

Katalog: 3101039.3327

PERILAKU MASYARAKAT PEMALANG PADA MASA PPKM DARURAT

Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19
Periode 13-20 Juli 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PEMALANG**



PERILAKU MASYARAKAT PEMALANG PADA MASA PPKM DARURAT

Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19

Periode 13-20 Juli 2021

PERILAKU MASYARAKAT PEMALANG PADA MASA PPKM DARURAT

Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19
Periode 13-20 Juli 2021

No. ISBN : 978-623-95550-8-5
No. Publikasi : 33270.2105
No. Katalog : 3101039.3327

Ukuran Buku : 19,05 cm × 33,86 cm
Jumlah Halaman : vi + 78 halaman

Naskah:
BPS Kabupaten Pemalang

Desain Kover & Buku oleh:
BPS Kabupaten Pemalang

Penerbit:
BPS Kabupaten Pemalang

Pencetak:
BPS Kabupaten Pemalang

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com



Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENYUSUN

PENGARAH
Mimik Nurjanti

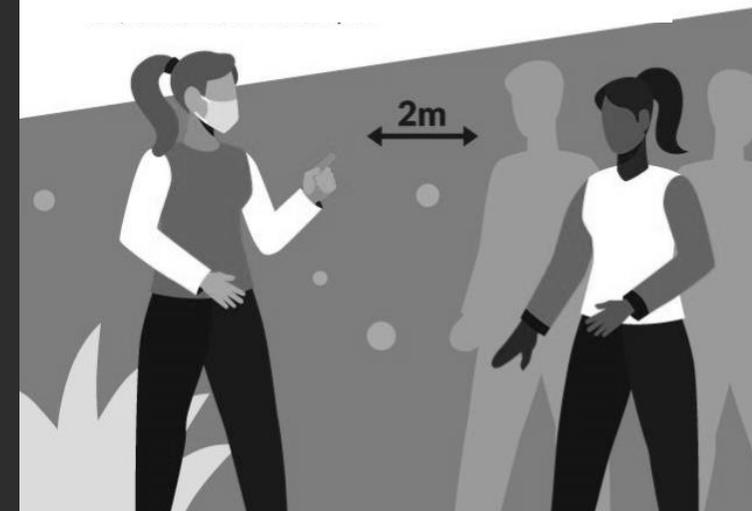
EDITOR
Roedianto

PENULIS
Roedianto
Mifta Roudotul Jannah

PENGOLAH DATA
Nia Idhiyanti
Saikhumei Rizal

LAYOUT
Achmad Salam

SOCIAL DISTANCING



KATA PENGANTAR

Berdasar Instruksi Mendagri nomor 15 tahun 2021, Pemalang sebagaimana daerah lain mulai tanggal 3 Juli 2021 mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat. Hal ini sebagai upaya untuk menekan persebaran COVID-19 yang justru semakin meluas pada program PPKM Mikro.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang menyelenggarakan Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19 (SPMPMPC-19) secara daring (*online*) selama periode 13-20 Juli 2021. SPMPMPC-19 bertujuan untuk mendukung penyusunan kebijakan pemerintah dalam percepatan penanganan COVID-19 melalui penyediaan informasi tentang kepatuhan diri dan masyarakat terhadap protokol kesehatan, pendapat masyarakat tentang vaksinasi, dan respon masyarakat dalam menyikapi masa pembatasan kegiatan.

Hasil survei yang disajikan dalam buku ini diharapkan mudah dipahami dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna data untuk berbagai kepentingan. Selamat menikmati buku ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa mengaruniai kesehatan untuk kita semua dan memberikan kekuatan dan kemudahan dalam mengatasi pandemi ini dengan segera.

Salam Sehat,

Kepala BPS Kabupaten Pemalang

Mimik Nurjanti

RINGKASAN HASIL

PPKM Darurat sebagai bagian dari evaluasi PPKM Mikro telah menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan ditandai oleh berangsurnya jumlah terkonfirmasi positif COVID-19 yang menurun. Tetapi masalah belum selesai. Masih ada kemungkinan terjadi lonjakan kembali karena kelalaian atau karena adanya varian baru.

Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19 (SPMPMPC-19) lebih banyak di respon oleh perempuan sebanyak 60%. 65% responden sudah menikah dan 85% berumur kurang dari 45 tahun.

Persentase yang patuh melaksanakan protokol kesehatan pada responden perempuan relatif lebih besar dibandingkan responden laki-laki. Tetapi secara umum sudah ada peningkatan yang berarti dibanding tahun lalu.

Persentase responden yang sadar dan patuh melaksanakan protokol kesehatan pada responden yang belum pernah tes Covid relatif lebih rendah dibandingkan responden yang pernah tes Covid.

Menurut penilaian responden 14,29% masyarakat di lingkungannya masih abai dalam mengurangi mobilitas. Tetapi masyarakat memiliki kesadaran yang cukup baik untuk bertindak jika ada yang melanggar 3M seperti menegur pelanggar.

Dibanding bulan Juni terjadi peningkatan kedisiplinan masyarakat yang cukup baik. Sejumlah peraturan di perkantoran, pasar/supermarket, dan fasilitas umum lainnya juga lebih ditaati.

Ada sekitar 18% responden yang masih kurang bisa menerima vaksin. Dan lebih banyak berasal dari kalangan berpendidikan tinggi.

Masih banyak responden (42%) yang terpapar COVID-19 tidak melaporkan keterpaparannya padahal responden mengetahui keberadaan SATGAS atau tempat pelaporan di lingkungan tempat tinggalnya.

Walaupun sangat jenuh, responden memilih mengurangi mobilitas.

Responden menilai pemenuhan kebutuhan pokok, obat-obatan, vitamin, masker dan hand sanitizer, dan pelayanan kesehatan jika ada yang sakit relatif mudah, tetapi untuk pemenuhan alat kesehatan masih sulit.

DAFTAR ISI

Halaman

v	Kata Pengantar
vi	Ringkasan Hasil
vii	Daftar Isi
1	Metodologi
2	Pendahuluan
3	Bab 1: Kondisi Umum Masyarakat Pemalang
10	Bab 2: Usaha Mengatasi Pandemi
17	Bab 3: Karakteristik Sosial Demografi Responden
22	Bab 4: Perilaku Responden dalam Menerapkan Protokol Kesehatan
41	Bab 5: Penilaian Responden Terhadap Perilaku Masyarakat Sekitar dalam Menerapkan Protokol Kesehatan
45	Bab 6: Implementasi PPKM dalam Berbagai Aspek Sosial Ekonomi
49	Bab 7: Penilaian responden terhadap aksesibilitas kebutuhan pada masa pembatasan kegiatan
55	Bab 8: Respon Responden dalam Menyikapi Pembatasan Kegiatan
62	Bab 9: Penilaian Responden terhadap Aksesibilitas Kebutuhan pada Masa Pembatasan Kegiatan
67	Bab 10: Tambahan
70	Daftar Pustaka

Covid-19



**WEAR
YOUR MASK**

METODOLOGI

Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 menggunakan rancangan **non-probability sampling** yang disebarakan secara berantai (*snowball*). Desain kuesioner disusun dengan **mengedepankan kenyamanan responden**, dengan harapan banyak anggota masyarakat yang secara sukarela berpartisipasi dalam survei yang relatif singkat (13-20 Juli 2021).

Keunggulan Survei:

- Survei ini menyediakan data dan statistik terkini, sehingga dapat merespon kebutuhan data secara cepat.
- Sebagai alat untuk memberikan gambaran dan kondisi terkini tentang perilaku masyarakat pada masa pandemi, khususnya yang terkait dengan protokol kesehatan.
- Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terkait dengan upaya penanganan pandemi.

Keterbatasan Survei:

Informasi yang dihasilkan merupakan gambaran individu yang secara sukarela berpartisipasi dalam survei dan tidak mewakili kondisi seluruh masyarakat Kabupaten Pemalang.



PENDAHULUAN

Semenjak COVID-19 merajalela di Pemalang telah dilakukan berbagai upaya untuk menanggulangnya. Ada berbagai keterbatasan yang menyebabkan pilihan pilihan tidak ideal yang harus dijalankan.

Mulai pertengahan Juni 2021 terjadi peningkatan kasus terkonfirmasi positif COVID-19. Ada banyak faktor penyebab peningkatan ini. Diantaranya adalah mobilitas penduduk yang belum berkurang pada masa PPKM Mikro dan ditingkatkannya kapasitas tes.

Untuk memperkuat aksi penanggulangan COVID-19 pada tanggal 3-20 Juli 2021 pemerintah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat di Pulau Jawa dan Bali.

PPKM darurat diberlakukan pada berbagai tempat dan aktivitas. Kegiatan operasional beberapa aktivitas ekonomi dibatasi sampai pada jam tertentu bergantung pada tingkat urgensi aktivitas tersebut. Kegiatan belajar dan bekerja untuk sektor non esensial dilakukan di rumah. Selain itu, dilakukan penutupan area publik, taman umum, tempat wisata, tempat ibadah dan kegiatan tertentu yang dapat menimbulkan kerumunan.

Dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah dalam percepatan penanganan pandemi COVID-19, BPS melaksanakan Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 (SPMPMPC-19) pada periode 13-20 Juli 2021. Survei dilakukan secara daring. Respon masyarakat cukup baik walaupun tentu saja ada segmen masyarakat yang tidak terekam dengan baik. Seperti segmen masyarakat yang tidak familier dengan handphone. Tetapi prinsipnya semakin banyak respon masyarakat maka akan semakin mendekati gambaran populasinya.

Beberapa topik yang akan disajikan dalam publikasi ini diantaranya adalah beberapa hasil survei tahun lalu, perkembangan COVID-19 Pemalang, upaya yang telah, sedang, dan akan dilakukan, gambaran perilaku responden dalam menerapkan protokol kesehatan, penilaian responden di lingkungan sekitarnya dalam menerapkan protokol kesehatan, penilaian responden terhadap implementasi PPKM Darurat pada beberapa aspek sosial ekonomi, partisipasi responden dalam vaksinasi, pelaporan keterpaparan COVID-19, respon dalam menyikapi pembatasan kegiatan, dan penilaian responden terhadap aksesibilitas kebutuhan pada masa pembatasan kegiatan dan ditutup dengan beberapa topik menarik yang berkaitan dengan COVID-19.

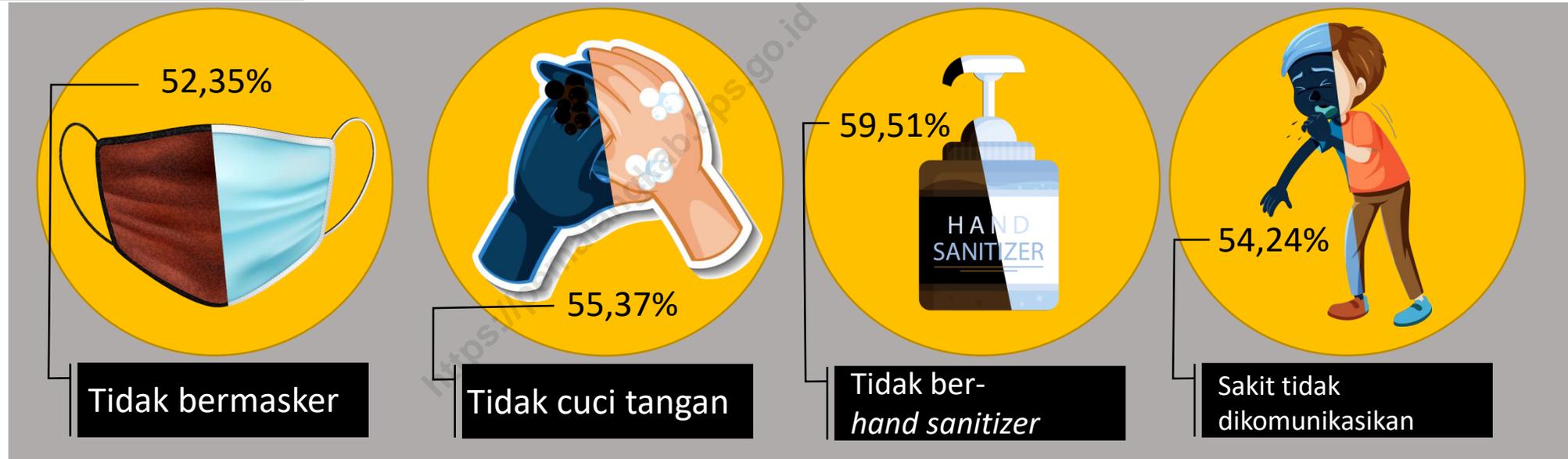


BAB 1

Kondisi Umum Masyarakat Pemalang

DATA HASIL SURVEI SEBELUMNYA

Beberapa Indikator Kritis Pemalang

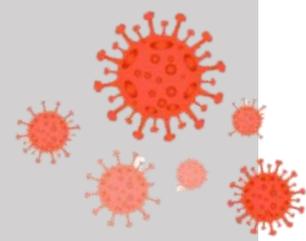


Survei Sosial Ekonomi Dampak Covid19 pada masa new normal Jawa Tengah yang dilaksanakan pada tanggal 1-14 Juli 2020 menunjukkan adanya beberapa indikasi kurangnya kedisiplinan dan kesadaran pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Dan ada indikasi psikologis dimana ketika responden merasa sakit tidak segera mengkomunikasikan dengan pihak terdekat seperti keluarganya.

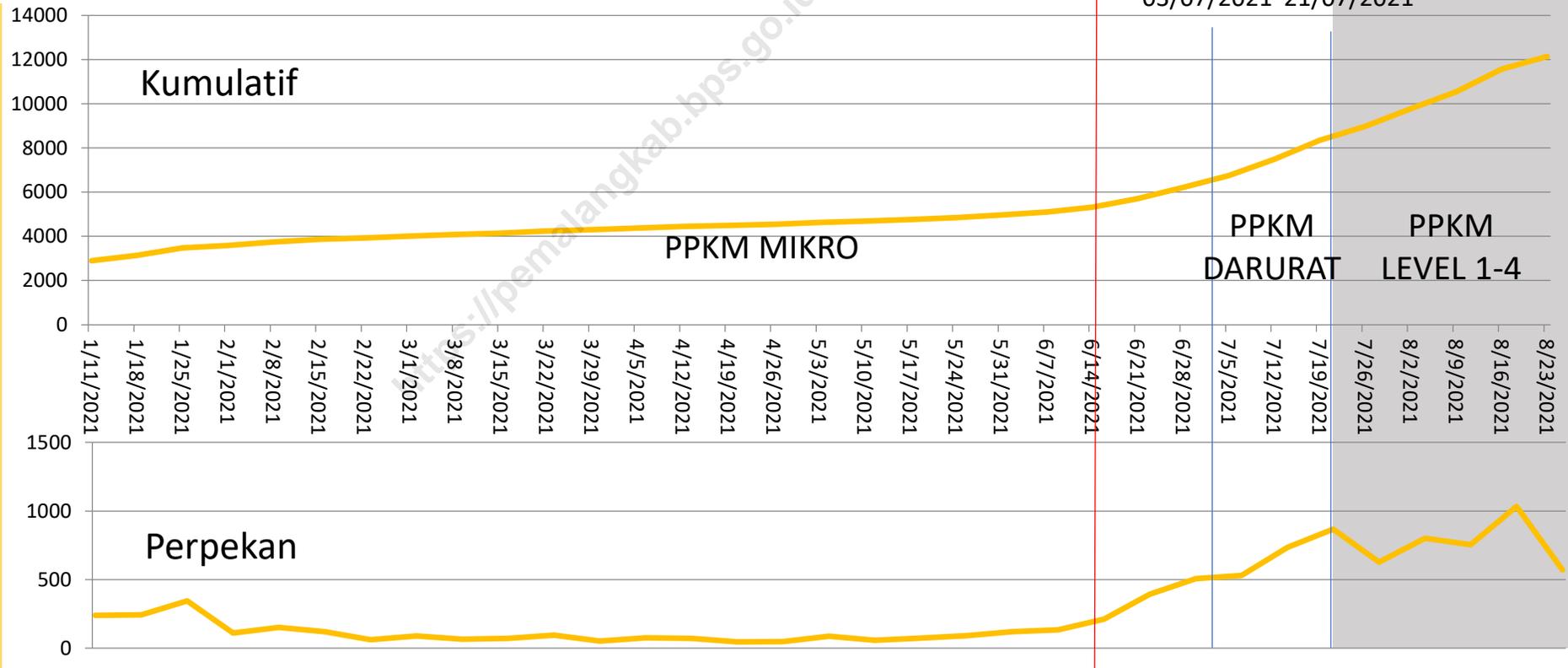
Dengan tingkat kesadaran sedemikian hingga sangat mempengaruhi cepat dan luasnya penyebaran covid. *Trace* covid-19 juga mengalami kendala pada ketidakterusterangan masyarakat yang mengalami gejala.

DATA COVID -19 PEMALANG

Perkembangan Kasus Covid-19 Kabupaten Pemalang

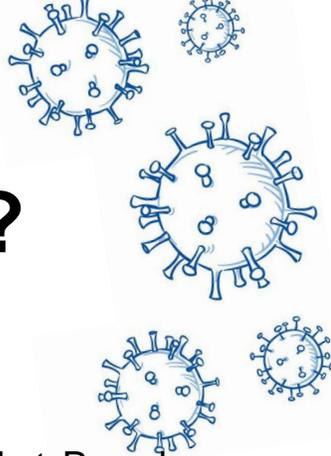


Berdasarkan data, kasus Covid-19 di Kabupaten Pemalang mulai meningkat signifikan pada pertengahan Juni [22]. Hal ini dipicu oleh banyak faktor, pada bab selanjutnya akan dibahas faktor penyebabnya. Karena perkembangan kasus yang meningkat, pemerintah melakukan evaluasi dan melahirkan PPKM darurat dan berlanjut dengan PPKM Level 1-4 hingga sekarang. Usaha tersebut dibahas di bab selanjutnya.



[22] Satgas Covid-19 Kab. Pemalang. (2021). Statistik Penambahan Kasus Covid-19 Kabupaten Pemalang. Diakses pada 24 Agustus 2021, dari <https://infocorona.pemalangkab.go.id/>

Apa Penyebab Kenaikan Angka Covid-19 pada Medio Juni 2021?



Perilaku masyarakat

Seperti dijelaskan pada halaman sebelumnya, dari survei terlihat masih kurangnya kesadaran masyarakat Pemalang untuk menerapkan prosedur kesehatan. Kondisi ini tak pelak menjadi faktor penyebab tingginya prevalensi. Epidemiolog Fakultas Kesehatan Universitas Indonesia (UI) dr Pandu Riono menilai kondisi ini karena perilaku manusia ^[20].

Kebutuhan ekonomi dan sosial kemasyarakatan

Tidak bekerja dan tinggal di rumah berarti kehilangan pekerjaan dan mata pencarian. “Mati karena kelaparan atau karena virus” adalah dilema yang terlalu nyata yang harus dihadapi banyak pekerja di sektor perekonomian informal ^[9].

Bermula sebuah acara hajatan, sebanyak 147 warga di Desa Aek Tangga, Kecamatan Garoga, Kabupaten Tapanuli Utara (Taput), Sumatera Utara (Sumut) terkonfirmasi terinfeksi Covid-19 ^[11].

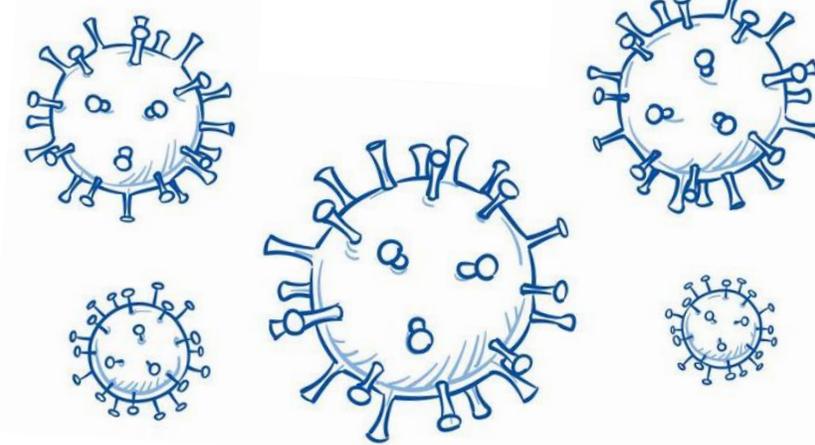
^[9] ILO. (2020, 7 Mei). Krisis COVID-19 dan sektor informal: Respons langsung dan tantangan kebijakan. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_744424.pdf

^[11] Kompas.com. (2021, 23 Mei). Bermula Warga Positif Covid-19 Hadiri Hajatan, 147 Orang Tertular, Satu Desa Di-lockdown. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://regional.kompas.com/read/2021/05/23/190848178/bermula-warga-positif-covid-19-hadiri-hajatan-147-orang-tertular-satu-desa?page=all>

^[20] Saputra, M.G. (2021, 27 Juni). Epidemiolog Sebut Kasus Covid-19 Melonjak karena Perilaku Manusia, Virus Tak Bersalah. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/epidemiolog-sebut-kasus-covid-19-melonjak-karena-perilaku-manusia-virus-tak-bersalah.html>

KATA MEREKA

Permasalahan *tracking* penyebaran Covid-19



Kekurangterbukaan penderita yang sakit untuk menceritakan keluhannya akan menyulitkan *tracking* dan penanganan Covid-19.

Masih terbatasnya jumlah test swab PCR juga memperlambat upaya *tracing*. Pelacakan akan efektif kalau dilakukan 24 jam sejak orang yang terpapar bergejala. Tetapi, ini tidak bisa dilakukan karena hasil tes PCR baru keluar 3 hari kemudian. Bahkan di sejumlah daerah sampai satu minggu. Petugas dinas kesehatan dan tenaga surveilans ketika mendapatkan laporan kasus positif dari laboratorium pun belum tentu langsung melakukan *tracking* hari itu ^[12].

Dengan rata-rata kasus harian 40.000 orang terinfeksi Covid-19 (awal Agustus), Indonesia paling tidak harus bisa melacak kontak 600.000 hingga 800.000 kasus dalam tiga hari, menurut dua epidemiolog. Itu berarti sedikitnya butuh 55.000 petugas pelacakan kontak (*tracing*). Sementara, Satgas Penanganan Covid-19 hanya bisa menjanjikan target *tracing* dan testing 300.000 hingga 500.000 per hari. Pentingnya *tracing* dalam penanganan pandemi baru diakui pemerintah Indonesia setelah 18 bulan wabah berjalan ^[3].

[12] Manafe, D. (2020, 1 Oktober). Tracing Kontak Covid-19 di Indonesia Masih Lemah. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.beritasatu.com/nasional/682873/tracing-kontak-covid19-di-indonesia-masih-lemah>

[13] Mutiara, P. (2020, 13 April). Pemerintah Atasi Dampak Ekonomi Covid-19 Dimulai dari Akar Rumput. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.kemerkopmk.go.id/pemerintah-atasi-dampak-ekonomi-covid-19-dimulai-dari-akar-rumput>

KATA MEREKA

Kapasitas Testing

Koordinator Tim Pakar dan Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19, Wiku Adisasmito menegaskan kapasitas *testing* atau pemeriksaan tes Covid-19 memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, hingga saat ini pelaksanaan testing belum berjalan masif. Pemerintah berupaya lebih cepat menekan kasus Covid-19 terutama lewat testing, treatment atau tindak lanjut perawatan hingga di tingkat rukun tetangga (RT), khususnya zona merah [26].

Juru Bicara Kemenkes, Siti Nadia Tarmizi, mengatakan pemerintah sedang meningkatkan jumlah pengetesan (*testing*) Covid-19, sehingga kasus positif harian mengalami peningkatan [29].

Menurut Ganjar, lonjakan tersebut terjadi seiring dilakukannya tes massal secara masif di seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah [16].

Per 2 Maret 2021 lalu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) resmi memasukkan hasil pemeriksaan *rapid test antigen* dalam laporan harian Covid-19 [27].

[16] Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2020, 11 Juni). Terungkap, Alasan Terjadi Lonjakan Kasus Positif Covid-19 di Jawa Tengah. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://corona.jatengprov.go.id/berita-detail/64>

[26] Situmorang, H.D. (2021, 12 Juli). Satgas: Testing Covid-19 Belum Masif karena Keterbatasan Kapasitas. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.beritasatu.com/kesehatan/799189/satgas-testing-covid19-belum-masif-karena-keterbatasan-kapasitas>

[27] Sulistyawati, R.L. (2021, 10 Maret). Pemerintah Masukkan Hasil Antigen di Laporan Harian Covid-19. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.republika.co.id/berita/qpr8xa368/pemerintah-masukkan-hasil-antigen-di-laporan-harian-covid19>

[29] Zuhad, A. (2021, 14 Juli). Kemenkes: Peningkatan Kasus Covid-19 Seiring Kenaikan Jumlah Tes dan Perbaikan Pencatatan. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.kompas.tv/article/192700/kemenkes-peningkatan-kasus-covid-19-seiring-kenaikan-jumlah-tes-dan-perbaikan-pencatatan>

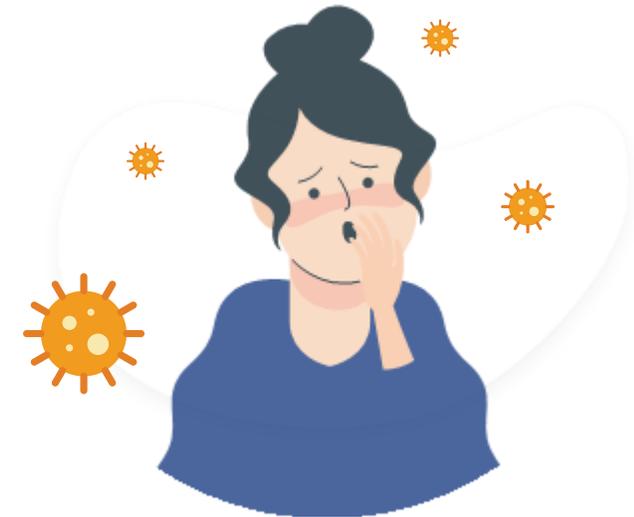
KATA MEREKA

Stigma dan berita hoax yang banyak diproduksi

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan mengungkapkan bahwa stigma dan juga *stereotype* negatif yang diberikan oleh individu atau kelompok masyarakat terhadap tenaga kesehatan atau pasien COVID-19 berkontribusi terhadap tingginya angka kematian akibat virus corona [28].

Kendala vaksinasi

Capaian vaksinasi di Pematang baru mencapai 14 persen, 5/8/2021 [7].



[7] Gatracom. (2021, 7 Agustus). Vaksinasi Merdeka Candi di Pematang Targetkan Sehari 4.000 Orang Divaksin. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.gatra.com/detail/news/519060/kesehatan/vaksinasi-merdeka-candi-di-pematang-targetkan-sehari-4000-orang-divaksin>

[28] Tim Komunikasi Publik GT Nasional. (2020, 1 Mei). Kemenkes: Stigma Berkontribusi Terhadap Tingginya Angka Kematian COVID-19. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://covid19.go.id/p/berita/kemenkes-stigma-berkontribusi-terhadap-tingginya-angka-kematian-covid-19>



BAB 2

Usaha Mengatasi Pandemi

SEKTOR KESEHATAN



Sosialisasi terus menerus dan masiv 3M dan 3T

Penerapan praktik 3T (*Tracing, Testing, Treatment*) sama pentingnya dengan penerapan perilaku 3M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak). Kedua hal tersebut adalah upaya untuk memutus mata rantai penularan COVID-19. Hanya saja, penerapan praktik 3T masih perlu ditingkatkan pemahamannya di masyarakat, mengingat masyarakat lebih mengenal 3M yang kampanyenya dilakukan terlebih dahulu dan gencar^[23].

Peningkatan kapasitas 3T

Juru Bicara Kemenkes, Siti Nadia Tarmizi, mengatakan pemerintah sedang meningkatkan jumlah pengetesan (testing) Covid-19, sehingga kasus positif harian mengalami peningkatan^[30].

[23] Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020, 12 November). 3M dan 3T Untuk Putus Penularan COVID-19. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://covid19.go.id/p/berita/3m-dan-3t-untuk-putus-penularan-covid-19>

[30] Zuhad, A. (2021, 14 Juli). Kemenkes: Peningkatan Kasus Covid-19 Seiring Kenaikan Jumlah Tes dan Perbaikan Pencatatan. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.kompas.tv/article/192700/kemenkes-peningkatan-kasus-covid-19-seiring-kenaikan-jumlah-tes-dan-perbaikan-pencatatan>

SEKTOR KESEHATAN

PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)

Pembatasan mobilitas menjadi pilihan yang logis bagi pemerintah, dibutuhkan peran aktif seluruh elemen masyarakat ^[10].



Kebijakan	Mulai	Hingga	Dasar	Keterangan
PPKM	11 Januari 2021	08 Februari 2021	Instruksi Mendagri No. 1 dan 2 Tahun 2021	Jawa Bali
PPKM Mikro	09 Februari 2021	25 Juli 2021	Instruksi Mendagri No. 3 dan terakhir No 23 Tahun 2021	Mulai Jawa Bali hingga semua provinsi
PPKM Darurat	03 Juli 2021	20 Juli 2021	Instruksi Mendagri No. 15, 16, 18, dan 19 Tahun 2021	P. Jawa dan Bali + 15 wilayah luar Jawa–Bali
PPKM Level 1-4	21 Juli 2021	16 Agustus 2021	Instruksi Mendagri No. 22, 24, 27, dan 30 Tahun 2021	Jawa Bali

^[10] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2021, 21 Juli). Penerapan PPKM untuk Mengendalikan Laju Covid-19 dan Menjaga Kehidupan Masyarakat. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3159/penerapan-ppkm-untuk-mengendalikan-laju-covid-19-dan-menjaga-kehidupan-masyarakat>

SEKTOR KESEHATAN

Vaksinasi sebagai jalan mengurangi resiko *herd immunity*

Jumlah penduduk
1.305.666 orang

Total sasaran
1.147.799 orang

82,95%

Belum divaksin
sama sekali

83,26% dari 123.605 sasaran lansia

80,72% dari 141.299 sasaran remaja

94,9% dari 803.824 sasaran masy rentan & umum

17,05%

Sudah di vaksin
minimal dosis 1

102,81% dari 3.913 sasaran sdm kesehatan

136,73% dari 75.158 sasaran petugas publik

16,74% dari 123.605 sasaran lansia

19,28% dari 141.299 sasaran remaja

5,10% dari 803.824 sasaran masy rentan & umum

SEKTOR KESEHATAN

Terbangunnya rasa kesetiakawanan, solidaritas, dan gotong-royong

Ada rasa kesetiakawanan, solidaritas, dan gotong-royong yang mampu meringankan beban lantaran musibah Covid-19. Seiring kemudian rasa itu memunculkan empati nasional sehingga satu sama lain memiliki rasa tanggung jawab menolong sesama ^[13].

Karantina (UU no 6 2018)

Karantina membutuhkan sejumlah syarat yang sangat sulit dan bahkan mungkin mustahil, mulai dari penyiapan dasar hukum pelaksanaan, mobilisasi perangkat, hitung kebutuhan, hingga kontrol. Dan semua harus dilakukan dalam waktu sesingkat mungkin ^[2].



^[2] Bardan, A.B. (2021, 21 Juli). Ini alasan pemerintah tak pilih karantina wilayah seperti UU untuk tangani Covid-19. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://nasional.kontan.co.id/news/ini-alasan-pemerintah-tak-pilih-karantina-wilayah-seperti-uu-untuk-tangani-covid-19>

^[13] Mutiara, P. (2020, 13 April). Pemerintah Atasi Dampak Ekonomi Covid-19 Dimulai dari Akar Rumput. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.kemerkopmk.go.id/pemerintah-atasi-dampak-ekonomi-covid-19-dimulai-dari-akar-rumput>

JARING PENGAMAN SOSIAL

Meningkatkan konsumsi masyarakat

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dana Desa), Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), semuanya dimaksudkan untuk mendorong konsumsi masyarakat [25]

Menenangkan, memberi kepastian

Fatwa MUI, Legalisasi obat vaksinasi, Memberantas hoax dan tindakan lain untuk stabilitas keamanan dan ketenangan

"Yang terkait aspek kehalalan, setelah dilakukan diskusi panjang penjelasan auditor, rapat Komisi Fatwa menyepakati bahwa vaksin Covid-19 yang diproduksi Sinovac yang sertifikasinya diajukan PT Bio Farma, suci dan halal," ujar Ketua MUI Bidang Fatwa Asrorun Niam Sholeh dalam konferensi pers virtual, Jumat, 8 Januari 2021. "Semoga ini bisa menenangkan masyarakat yang menunggu informasi kehalalan vaksin," lanjut Niam [15].



[15] Nurita, D. (2021, 8 Januari). Vaksin Covid-19 Sinovac Dinyatakan Halal, MUI: Semoga Menenangkan. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://nasional.tempo.co/read/1421374/vaksin-covid-19-sinovac-dinyatakan-halal-mui-semoga-menenangkan/full&view=ok>

[25] Seksi Informasi Hukum – Ditama Binbangkum. (2021). BLT Dana Desa Berdampak Besar Pada Pemulihan Ekonomi Desa. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2021/06/BLT-Dana-Desa-Berdampak-Besar-pada-Pemulihan-Ekonomi-Desa.pdf>

ECONOMIC SURVIVAL

Pemberdayaan UMKM

Pandemi yang terjadi sejak 2020 mengajarkan kepada dunia usaha khususnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) beradaptasi dan bertransformasi secara cepat. Pemerintah merespons pandemi ini dengan memberikan bantuan modal kerja, subsidi kredit UMKM, hingga relaksasi bunga kredit perbankan demi mempertahankan sektor UMKM. Tidak hanya dari sisi suplainya, pemerintah juga mendorong sisi permintaan agar pengusaha UMKM terus menggeliatkan usahanya meski masih dalam pandemi [24].

Stimulus ekonomi

Stimulus PLN, stimulus pajak, Kartu Prakerja adalah diantara program untuk membangkitkan ekonomi di saat pandemi. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mengungkapkan telah merilis tiga stimulus fiskal untuk menangani dampak pandemi virus corona (Covid-19) terhadap ekonomi. Stimulus itu diberikan di satu tahun pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin [1,5].



[1] Bank Indonesia. (2020, 1 April). Bauran Kebijakan Bank Indonesia Dalam Stimulus Ekonomi: Memitigasi Dampak Covid-19. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_222620.aspx

[5] CNN Indonesia. (2020, 23 Oktober). Daftar Stimulus Kemenkeu untuk Ekonomi di Tengah Pandemi. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201023203928-532-562192/daftar-stimulus-kemenkeu-untuk-ekonomi-di-tengah-pandemi>

[24] Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021, 16 Juni). Program PEN Bangkitkan Geliat UMKM Di Masa Pandemi. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://covid19.go.id/p/berita/program-pen-bangkitkan-geliat-umkm-di-masa-pandemi>



BAB 3

Karakteristik Sosial Demografi Responden



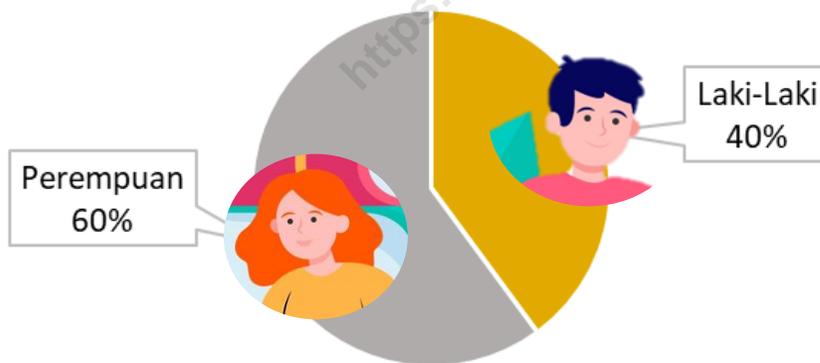
KARAKTERISTIK RESPONDEN

Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 menggunakan rancangan **non-probability sampling**.

Informasi yang dihasilkan merupakan **gambaran individu** yang secara sukarela berpartisipasi dalam survei dan **tidak mewakili kondisi seluruh masyarakat** di Kabupaten Pematang.

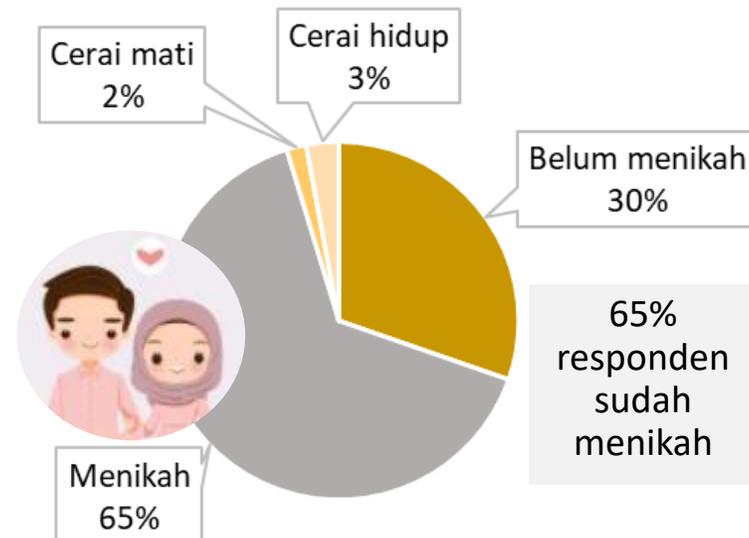
Jumlah Total Responden
511 RESPONDEN

Responden Survei Menurut Jenis Kelamin



60% responden merupakan perempuan

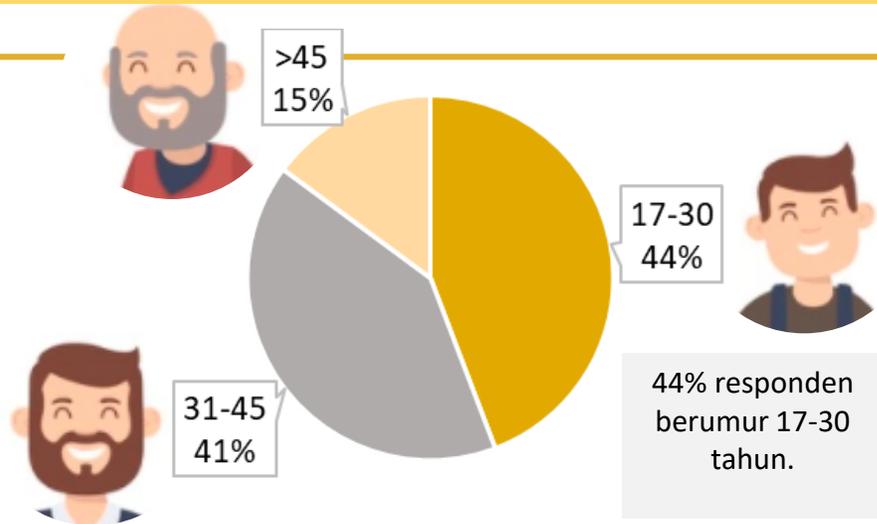
Responden Survei Menurut Status Pernikahan



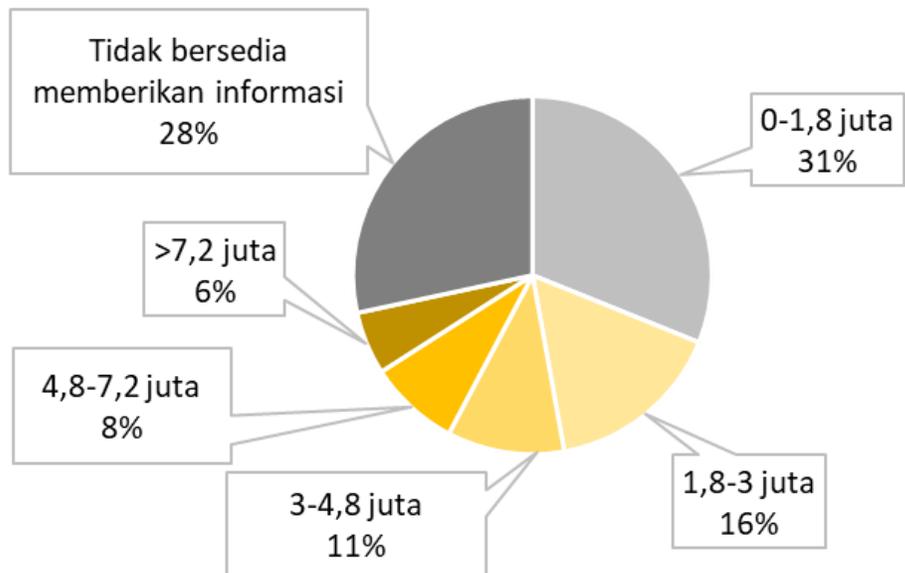
65% responden sudah menikah

Metode survei secara *online* cenderung direspon oleh individu yang memiliki kemudahan akses internet atau *internet literacy* nya tinggi.

Responden Survei Menurut **Kelompok Umur**



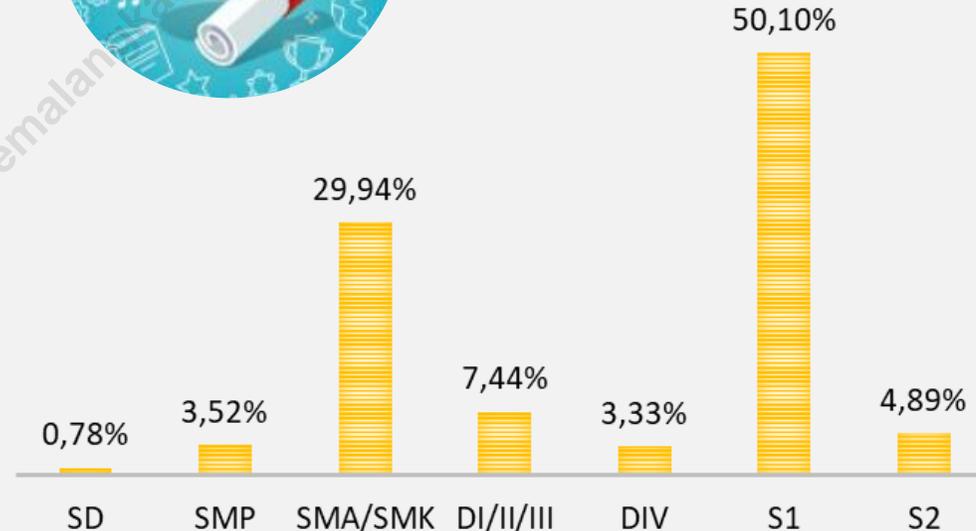
Responden Survei Menurut **Kategori Pendapatan**



KARAKTERISTIK RESPONDEN



Responden Survei Menurut **Ijazah Tertinggi**



65,76% responden telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Metode survei secara *online* cenderung direspon oleh individu yang memiliki kemudahan akses internet atau *internet literacy* nya tinggi.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

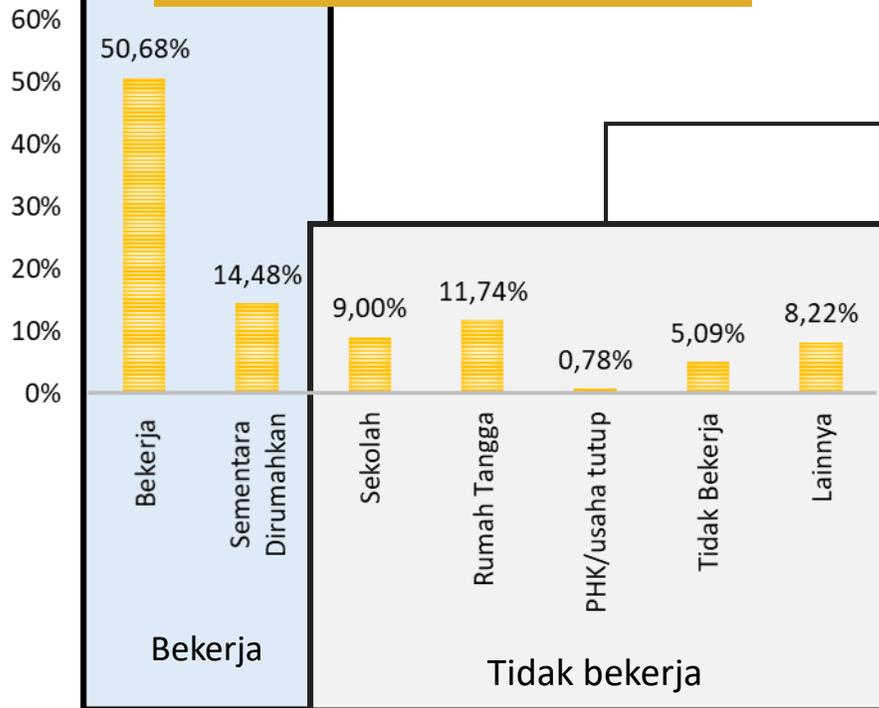


SEKTOR ESENSIAL (perusahaan keuangan, perbankan, pasar modal, sistem pembayaran, teknologi informasi dan komunikasi, perhotelan, industri orientasi ekspor, pemerintahan yang memberikan pelayanan publik)

SEKTOR KRITIKAL (perusahaan dibidang energi, kesehatan (RS, Klinik dsj), Apotek dan toko obat; keamanan, logistik dan transportasi, industri makanan dan minuman serta penunjangnya, petrokimia, semen, objek vital nasional, penanganan bencana, proyek strategis nasional, konstruksi, utilitas dasar (listrik dan air), serta usaha pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat Supermarket, pasar tradisional, toko kelontong dan pasar swalayan.

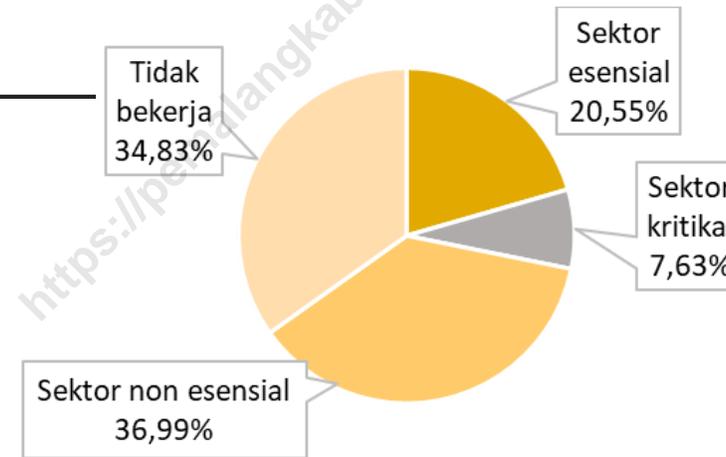
SEKTOR NON-ESENSIAL (selain yang di atas)

Responden Survei Menurut Kegiatan Utama



65,16% responden memiliki pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang bekerja namun sementara dirumahkan.

Responden Survei Menurut Bidang Pekerjaan

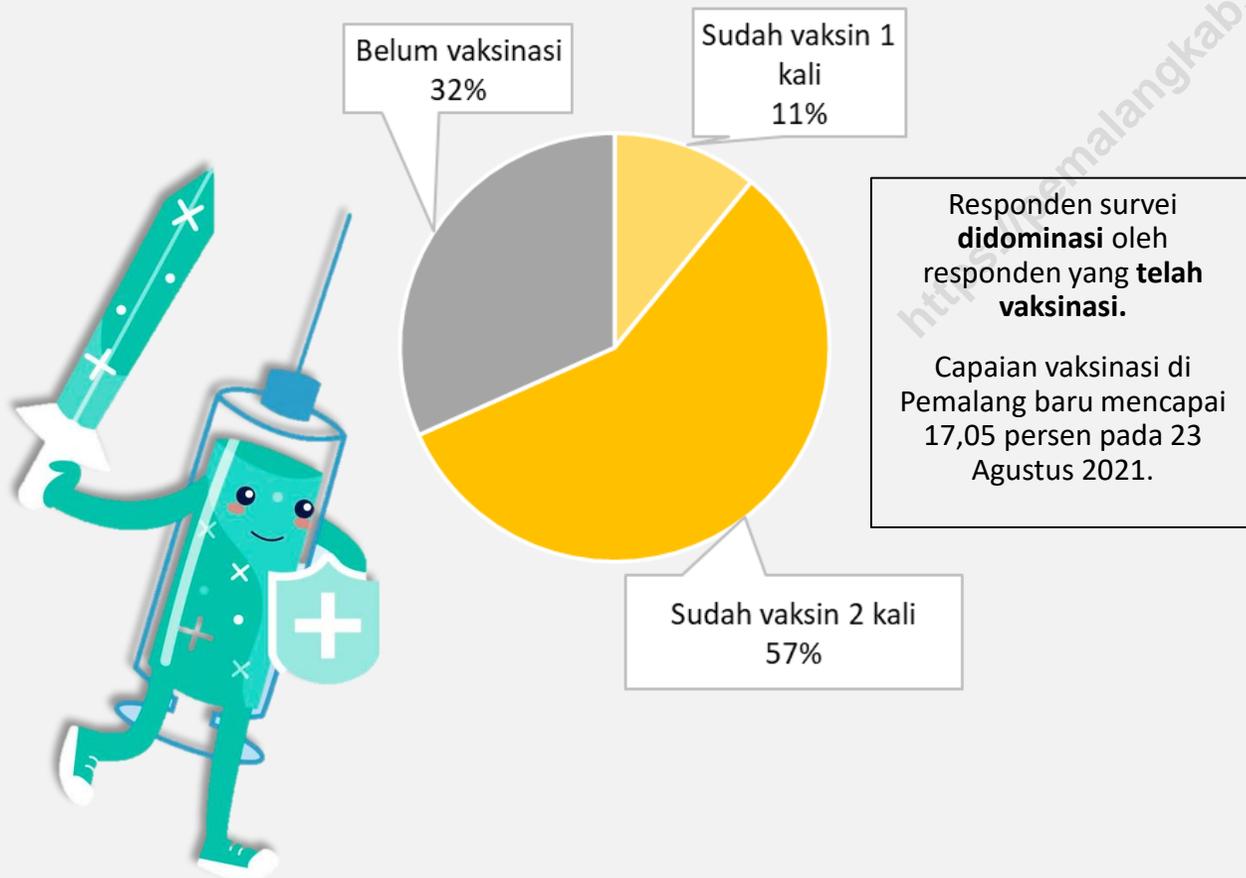


37% responden yang bekerja di sektor non-esensial, sementara 35% responden sedang tidak bekerja.

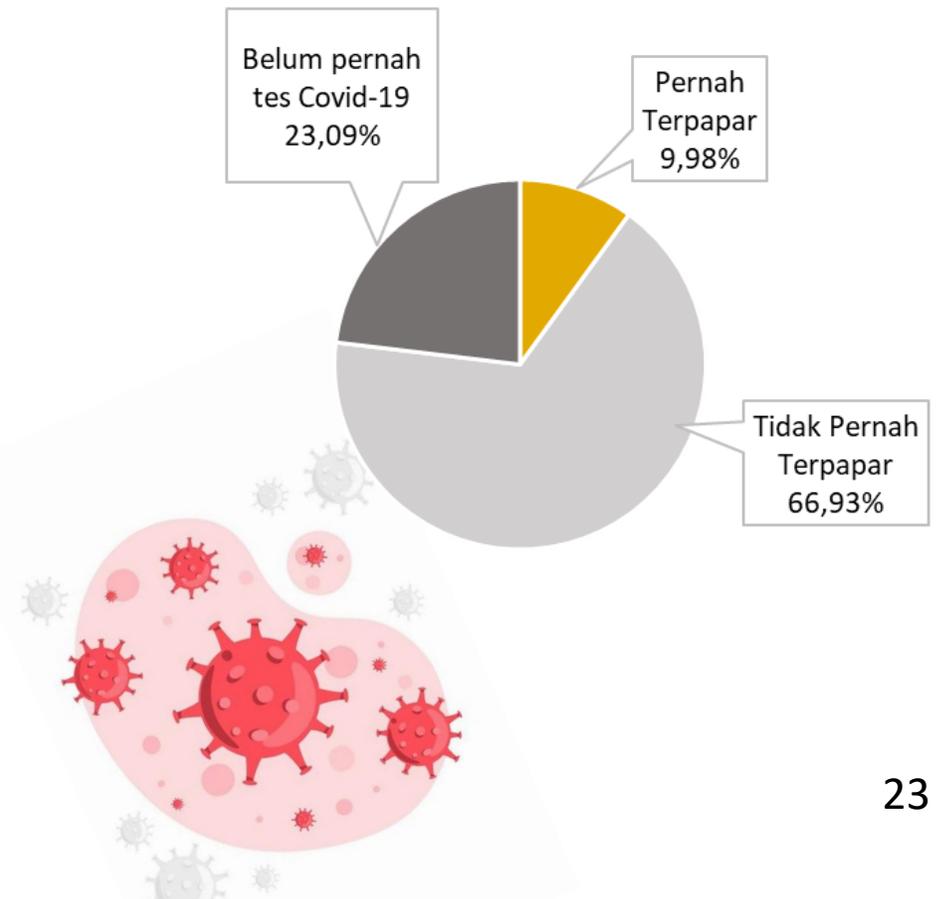
Metode survei secara *online* cenderung direspon oleh individu yang memiliki kemudahan akses internet atau *internet literacy* nya tinggi.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Responden Survei Menurut Sudah/Belum Melakukan Vaksinasi



Responden Survei Menurut Keterpaparan Covid-19

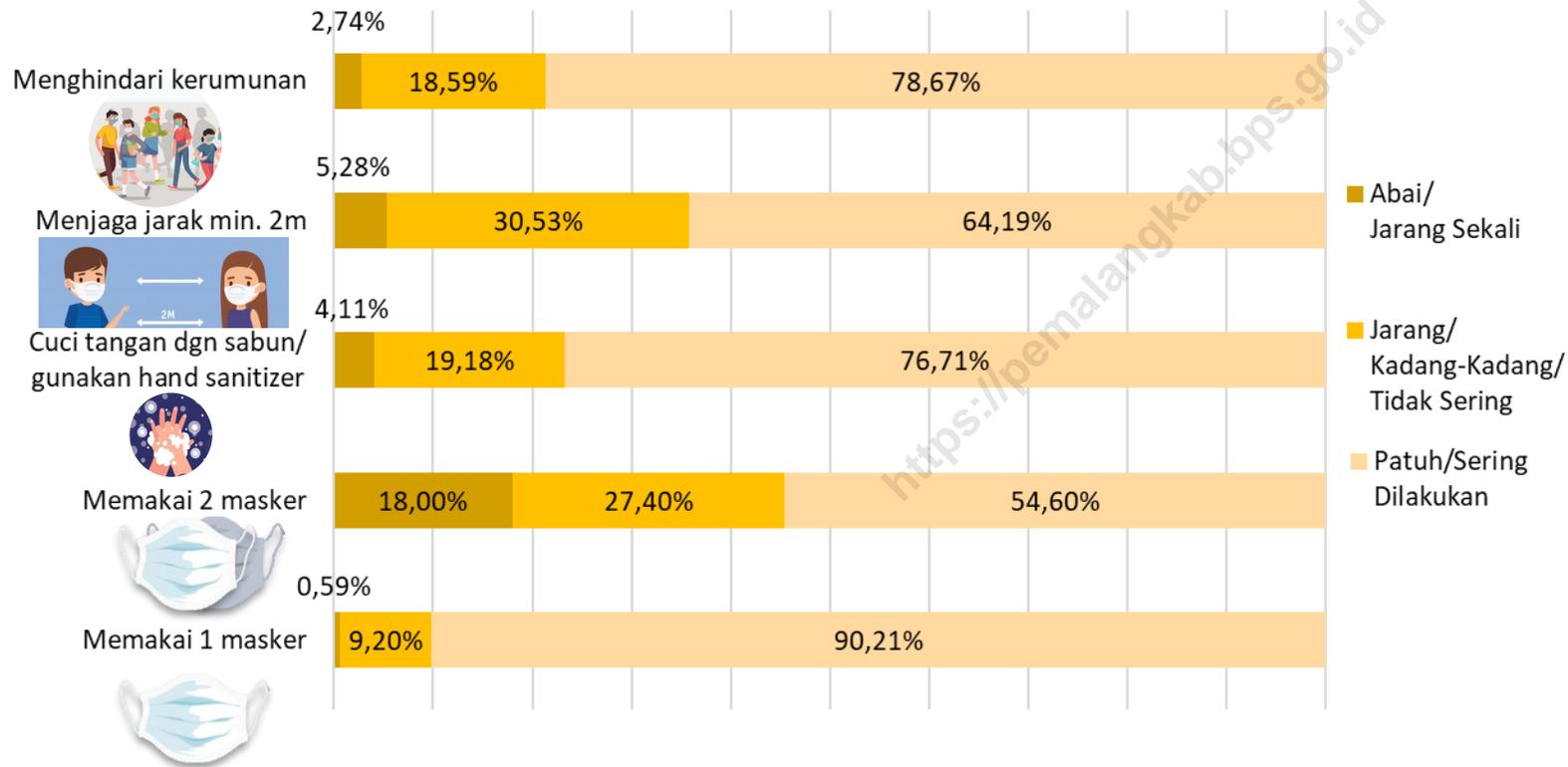




BAB 4

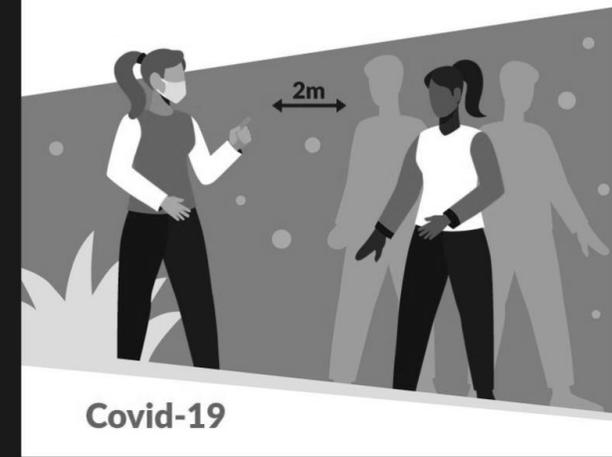
Perilaku Responden
dalam Menerapkan
Protokol Kesehatan

TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR



- Masih ada 4% responden yang abai dalam mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer*.
- Responden sudah memiliki kepatuhan cukup tinggi untuk memakai masker, namun baru 54,60% responden yang patuh menggunakan *double mask* (masker 2 lapis).

SOCIAL DISTANCING



Covid-19



Covid-19



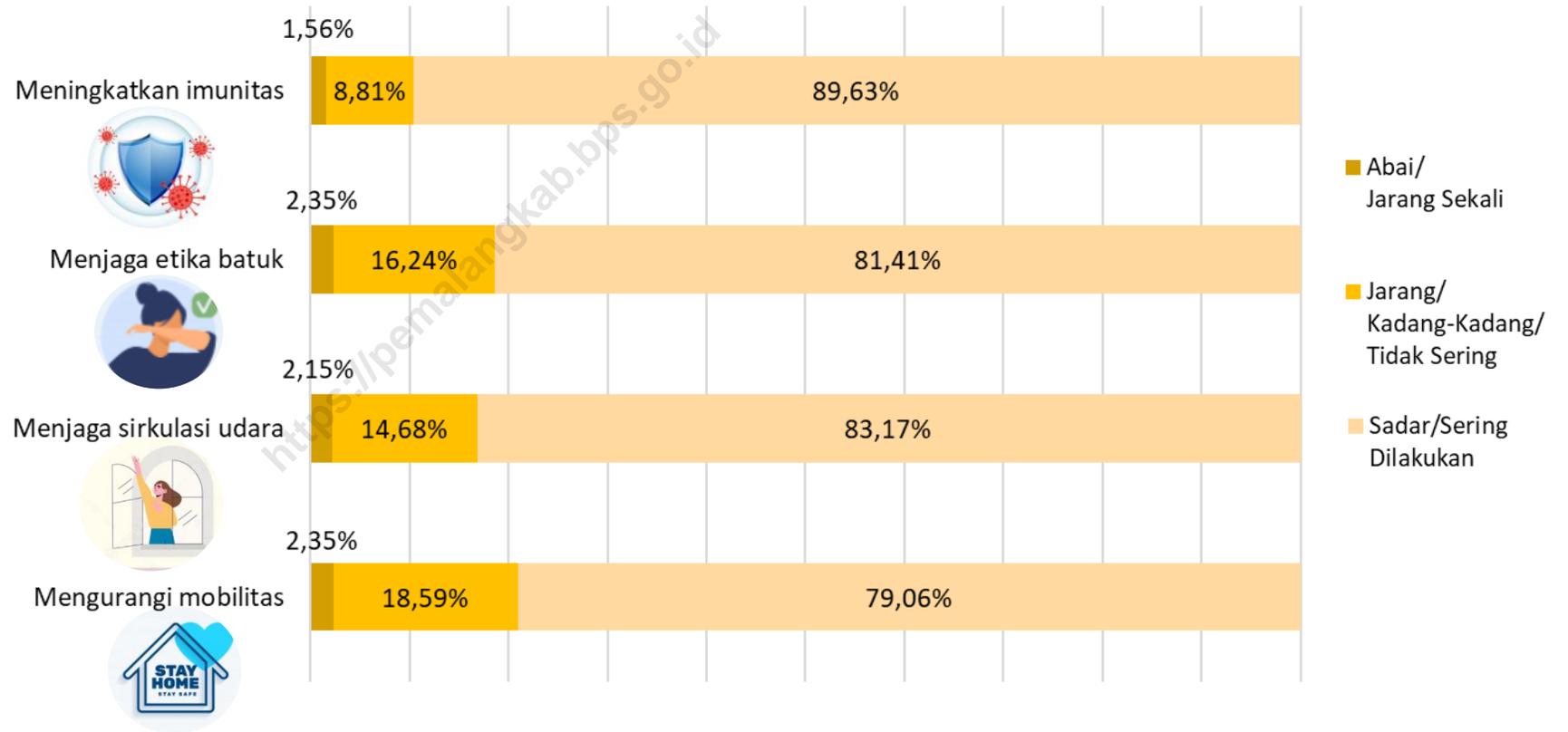
**STAY
AT HOME**

Covid-19



**PROTECT
YOURSELF**

TINGKAT **KESADARAN** RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR

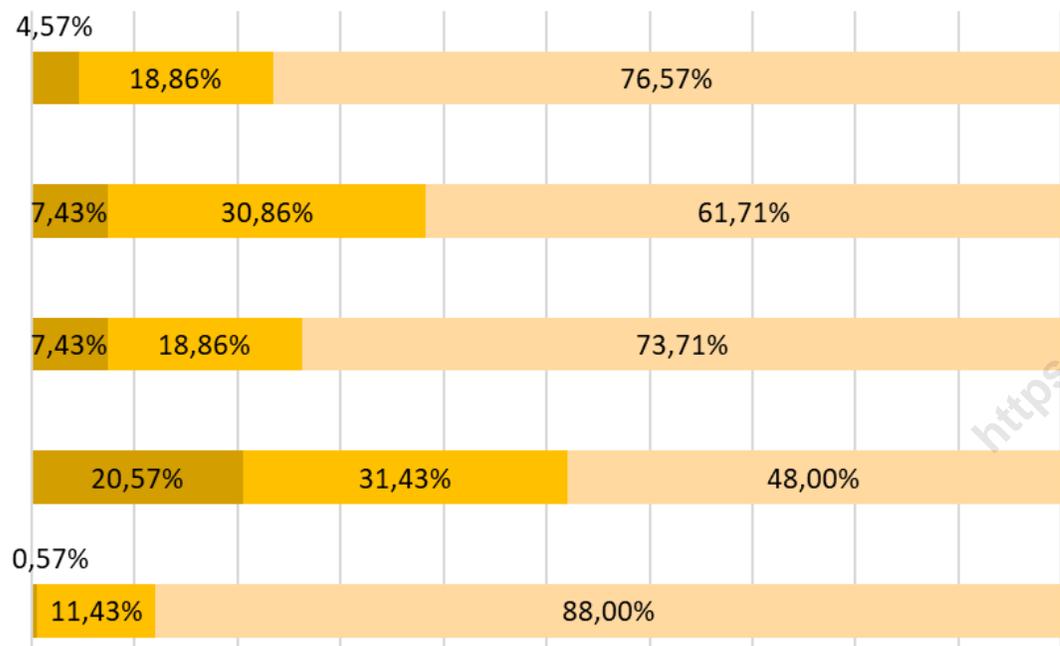


Mayoritas responden (>75%) sudah memiliki kesadaran tinggi untuk melaksanakan protokol kesehatan



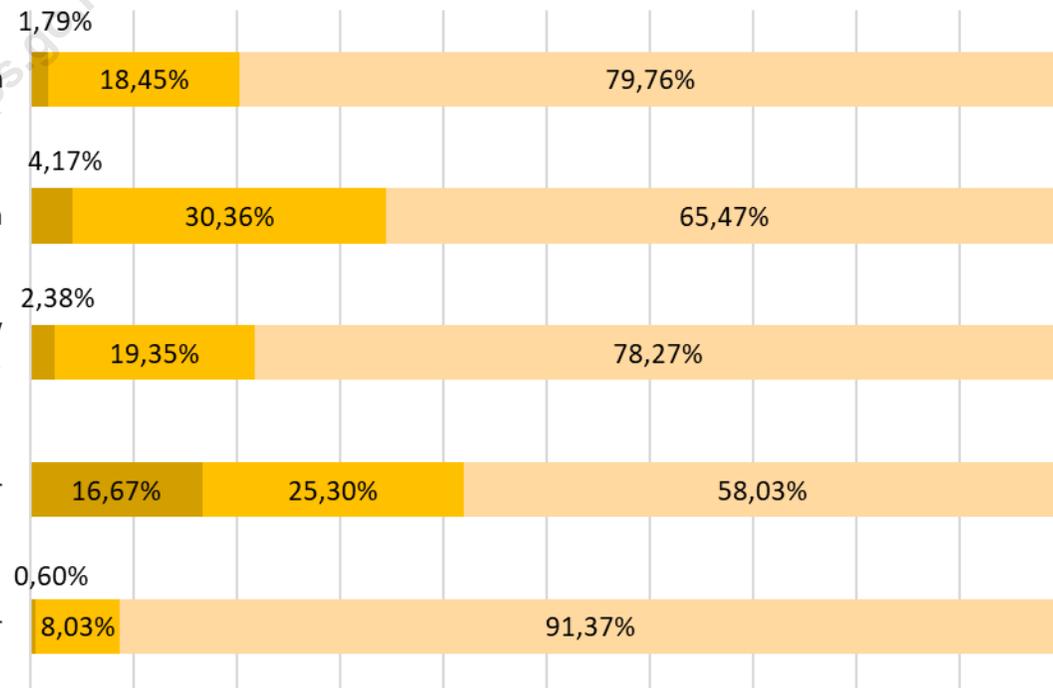
TINGKAT **KEPATUHAN** RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT **PENDIDIKAN** RESPONDEN

SMA ke bawah



■ Abai/Jarang Sekali
 ■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering
 ■ Patuh/Sering Dilakukan

Perguruan Tinggi

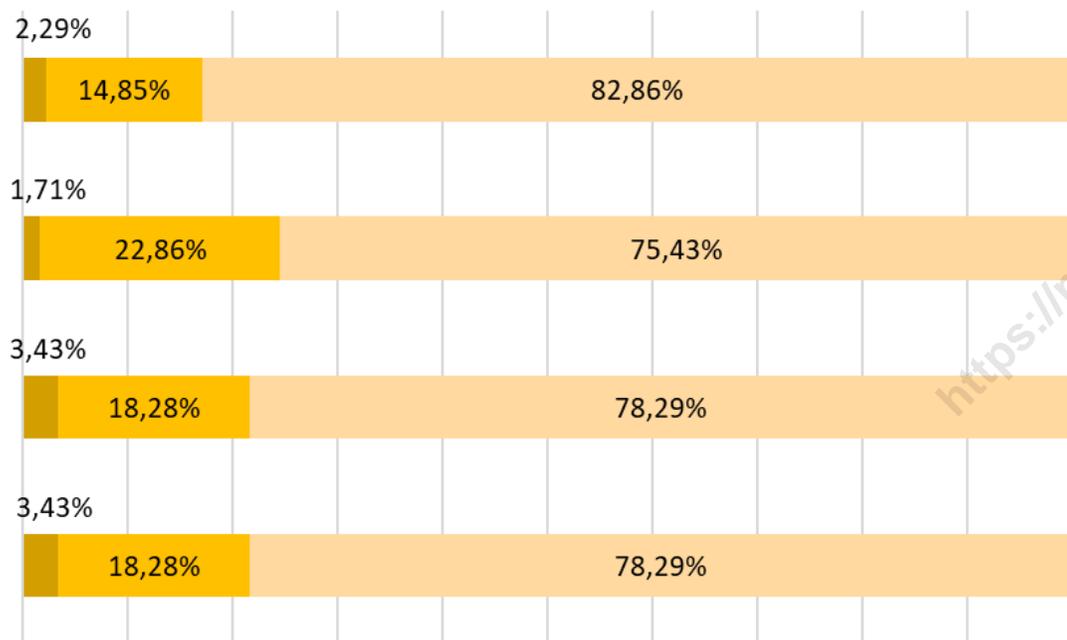


Persentase yang **patuh** melaksanakan protokol kesehatan **relatif lebih besar** pada responden berpendidikan perguruan tinggi dibandingkan responden SMA ke bawah.



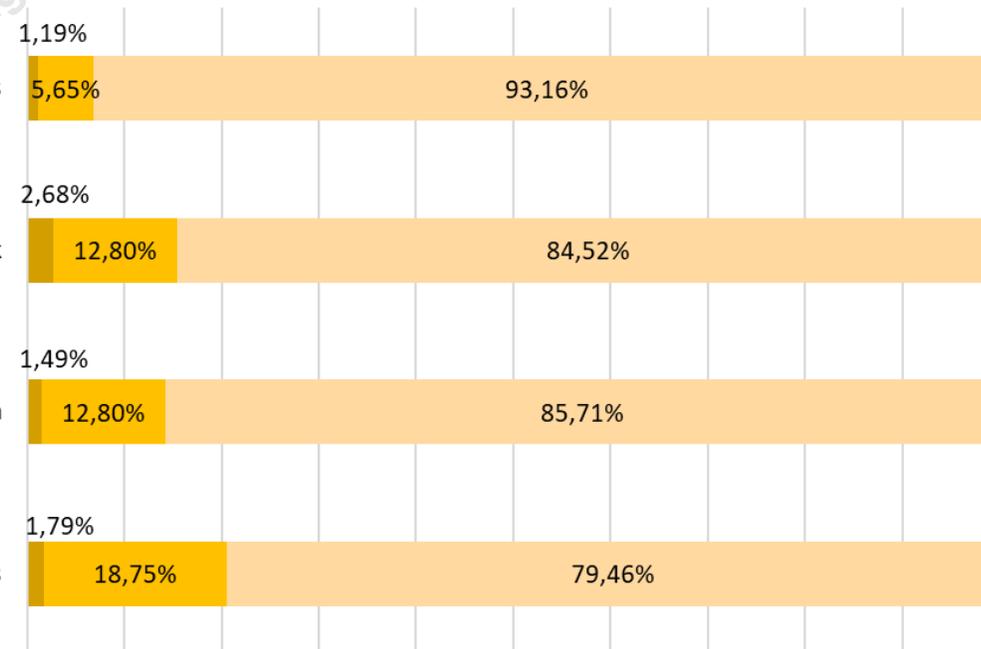
TINGKAT **KESADARAN** RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEAMINGGU TERAKHIR MENURUT **PENDIDIKAN** RESPONDEN

SMA ke bawah



■ Abai/Jarang Sekali
 ■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering
 ■ Sadar/Sering Dilakukan

Perguruan Tinggi

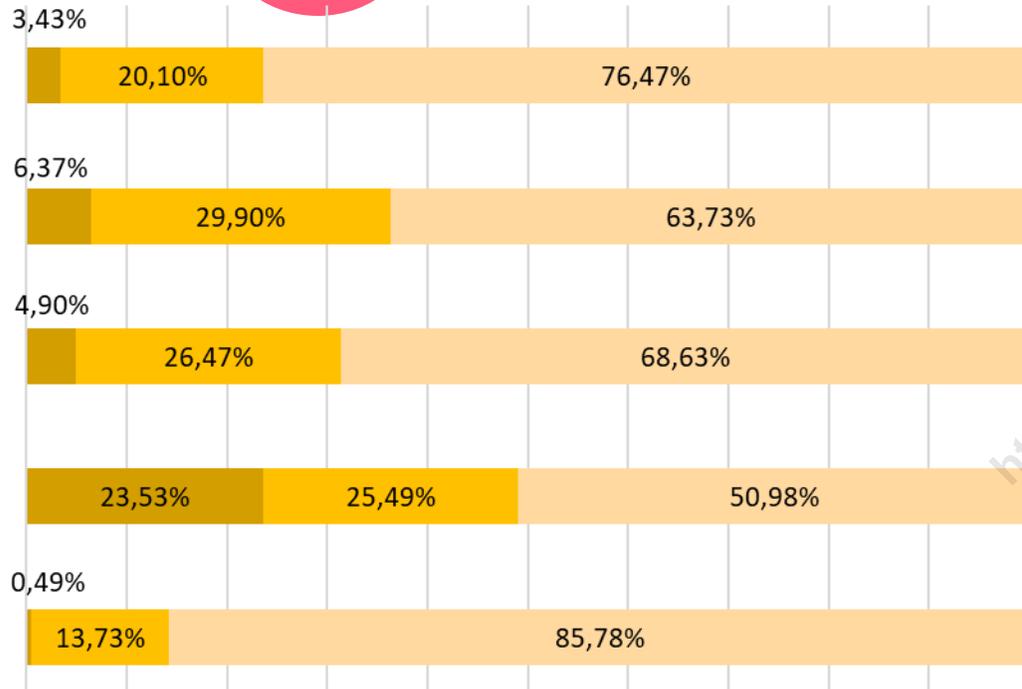


Persentase yang **sadar** melaksanakan protokol kesehatan **relatif lebih besar** pada responden berpendidikan perguruan tinggi dibandingkan responden SMA ke bawah.

TINGKAT **KEPATUHAN** RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT **JENIS KELAMIN** RESPONDEN



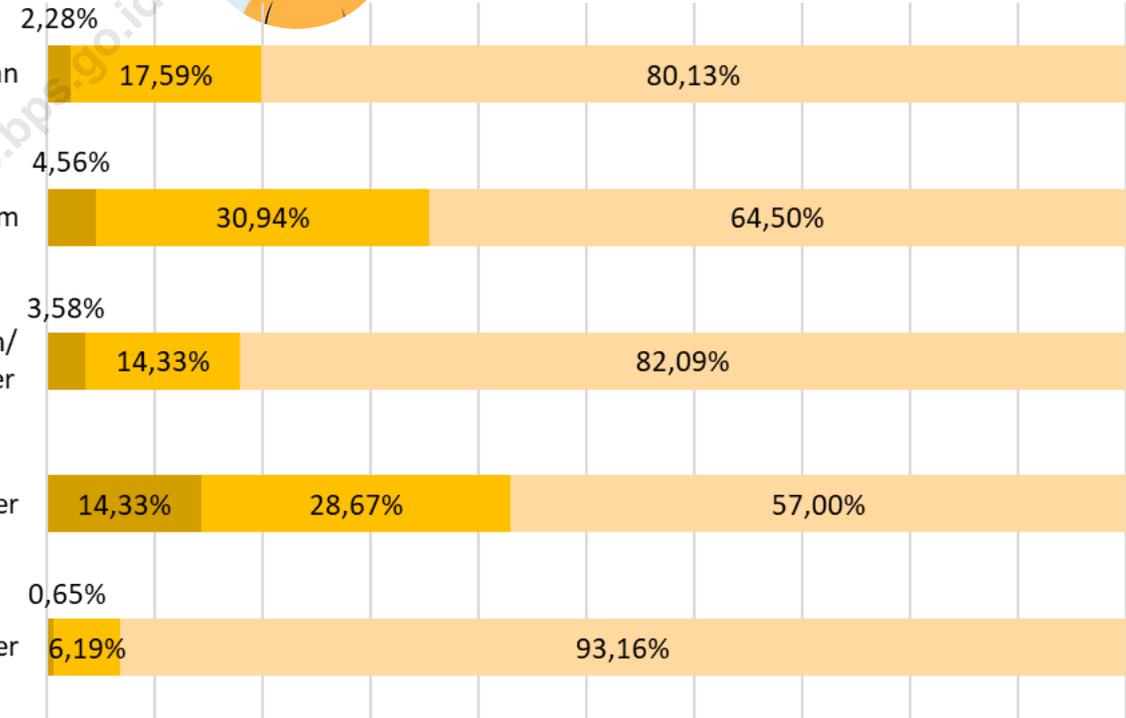
Laki-laki



■ Abai/Jarang Sekali
 ■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering
 ■ Patuh/Sering Dilakukan



Perempuan

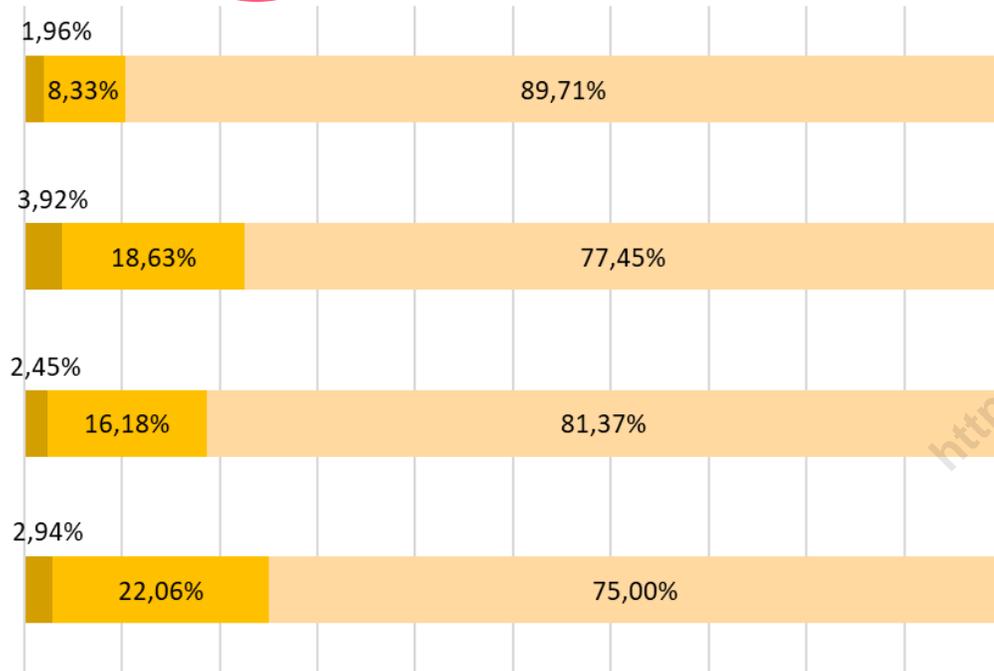


Persentase **yang patuh** melaksanakan protokol kesehatan **relatif lebih besar** pada responden perempuan dibandingkan responden laki-laki.

TINGKAT **KESADARAN** RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT **JENIS KELAMIN** RESPONDEN



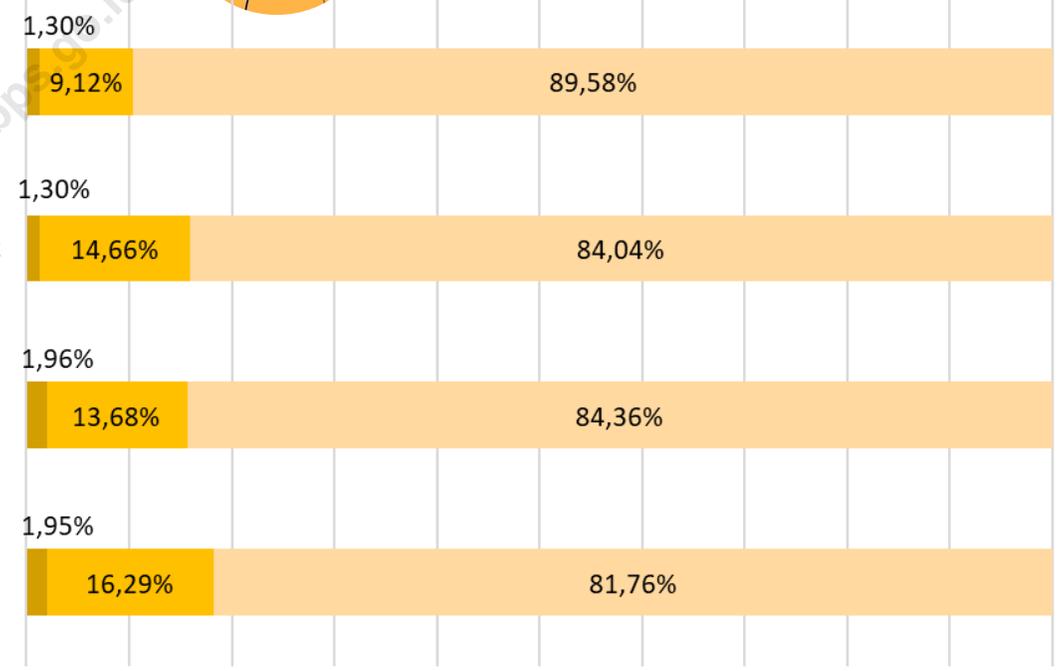
Laki-laki



■ Abai/Jarang Sekali
 ■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering
 ■ Sadar/Sering Dilakukan

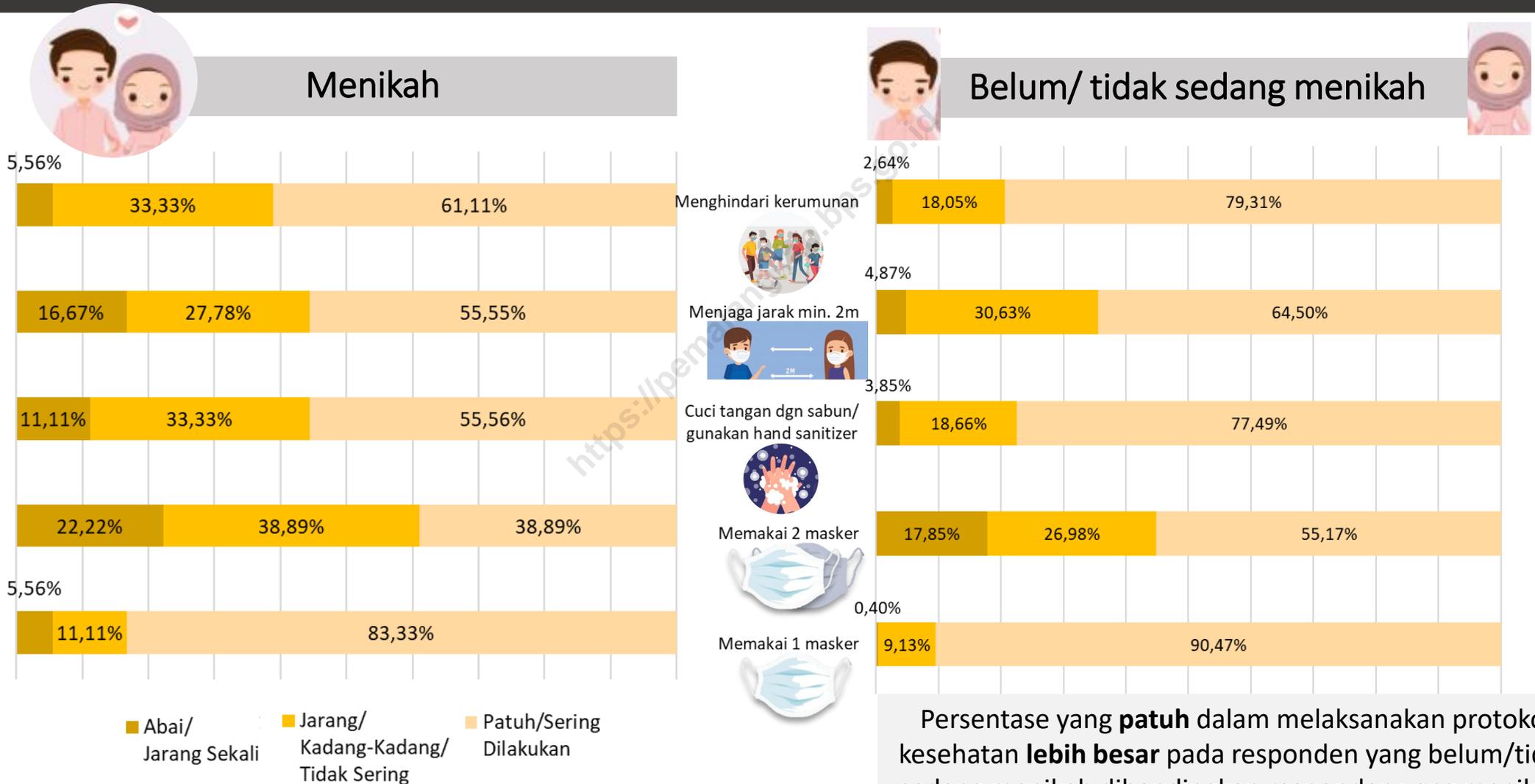


Perempuan



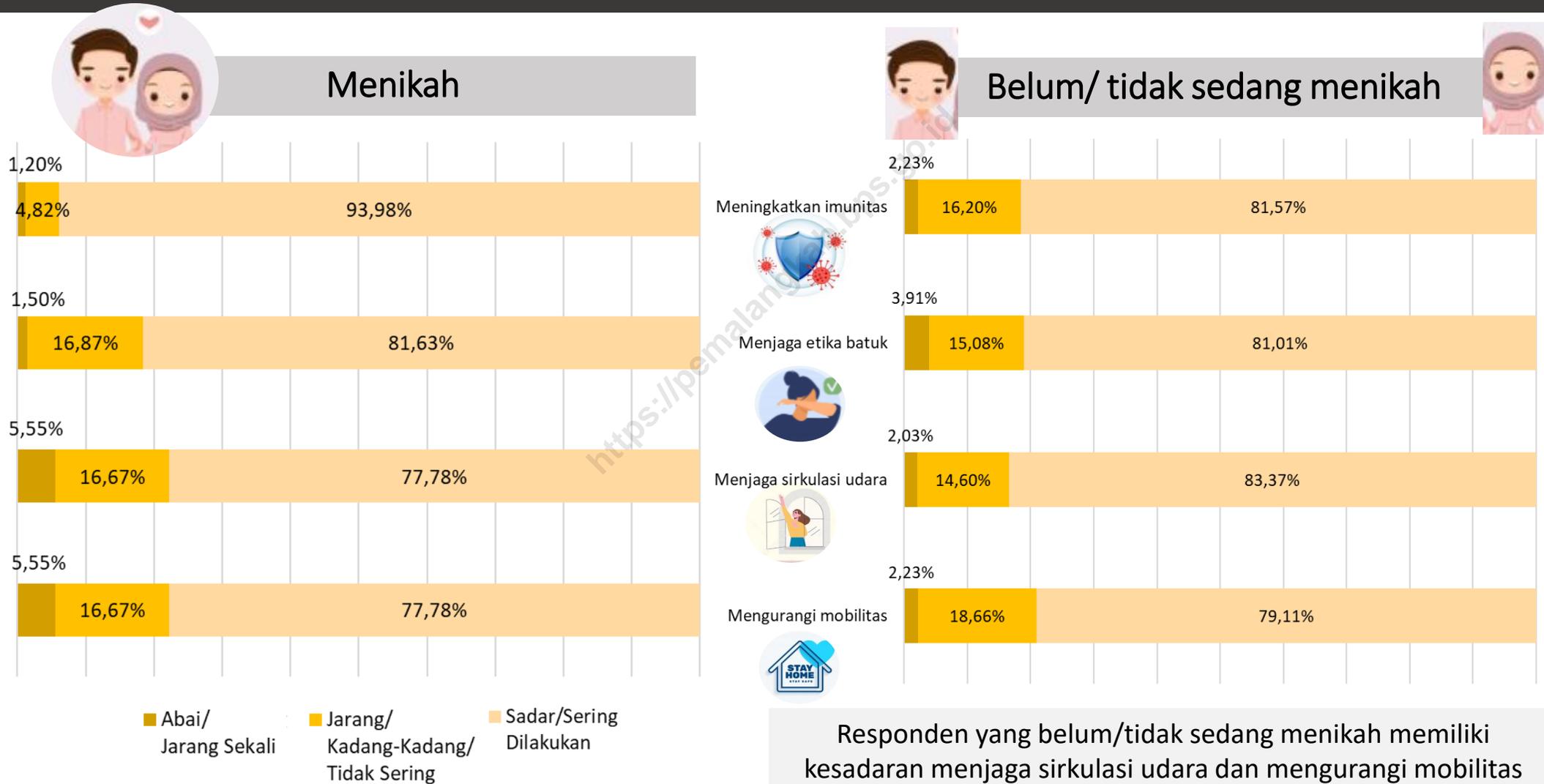
Persentase **yang sadar** melaksanakan protokol kesehatan **relatif lebih besar** pada responden perempuan dibandingkan responden laki-laki.

TINGKAT **KEPATUHAN** RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT **STATUS PERKAWINAN** RESPONDEN



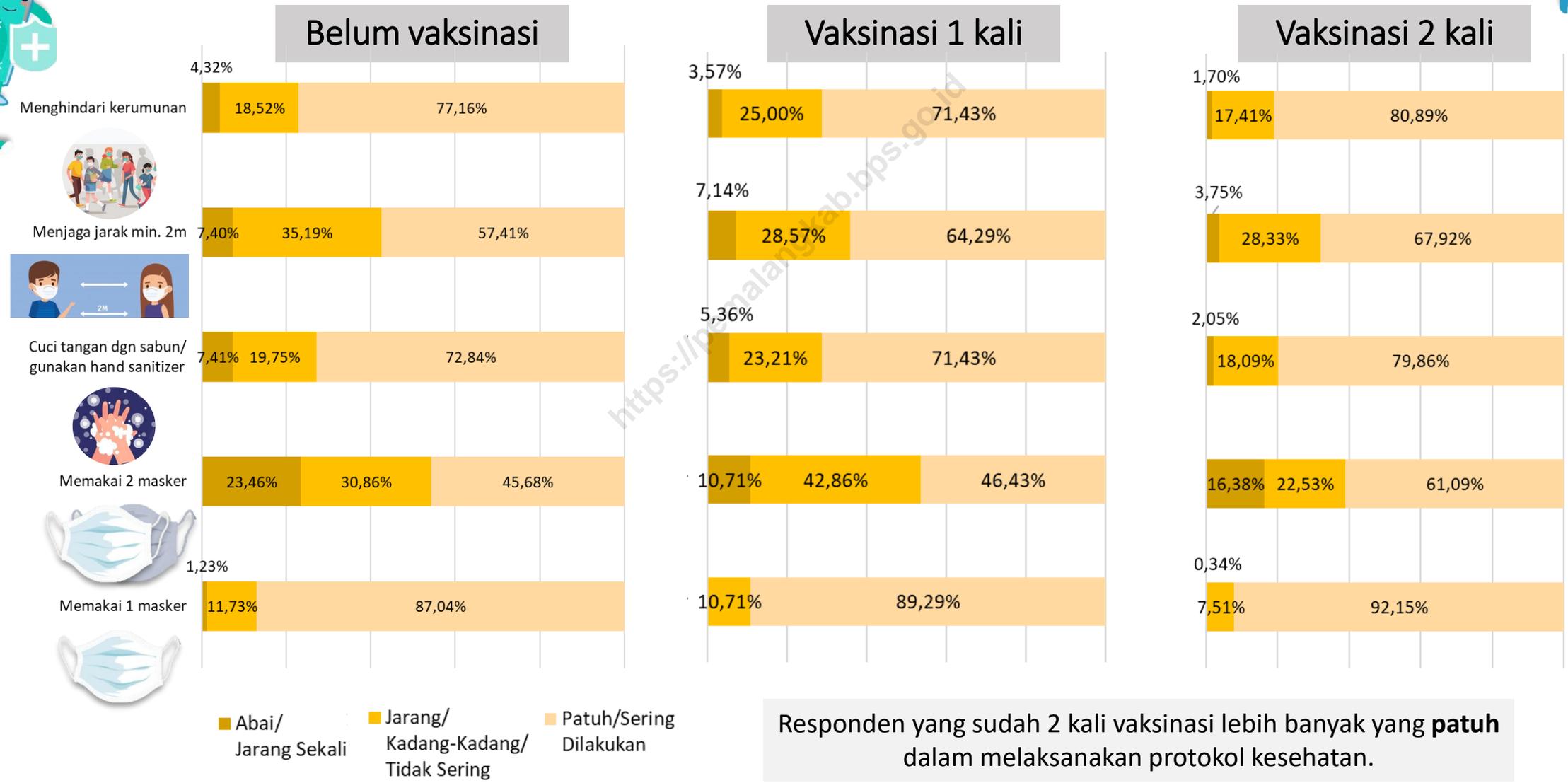
Persentase yang **patuh** dalam melaksanakan protokol kesehatan **lebih besar** pada responden yang belum/tidak sedang menikah dibandingkan responden yang menikah.

TINGKAT **KESADARAN** RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT **STATUS PERKAWINAN** RESPONDEN



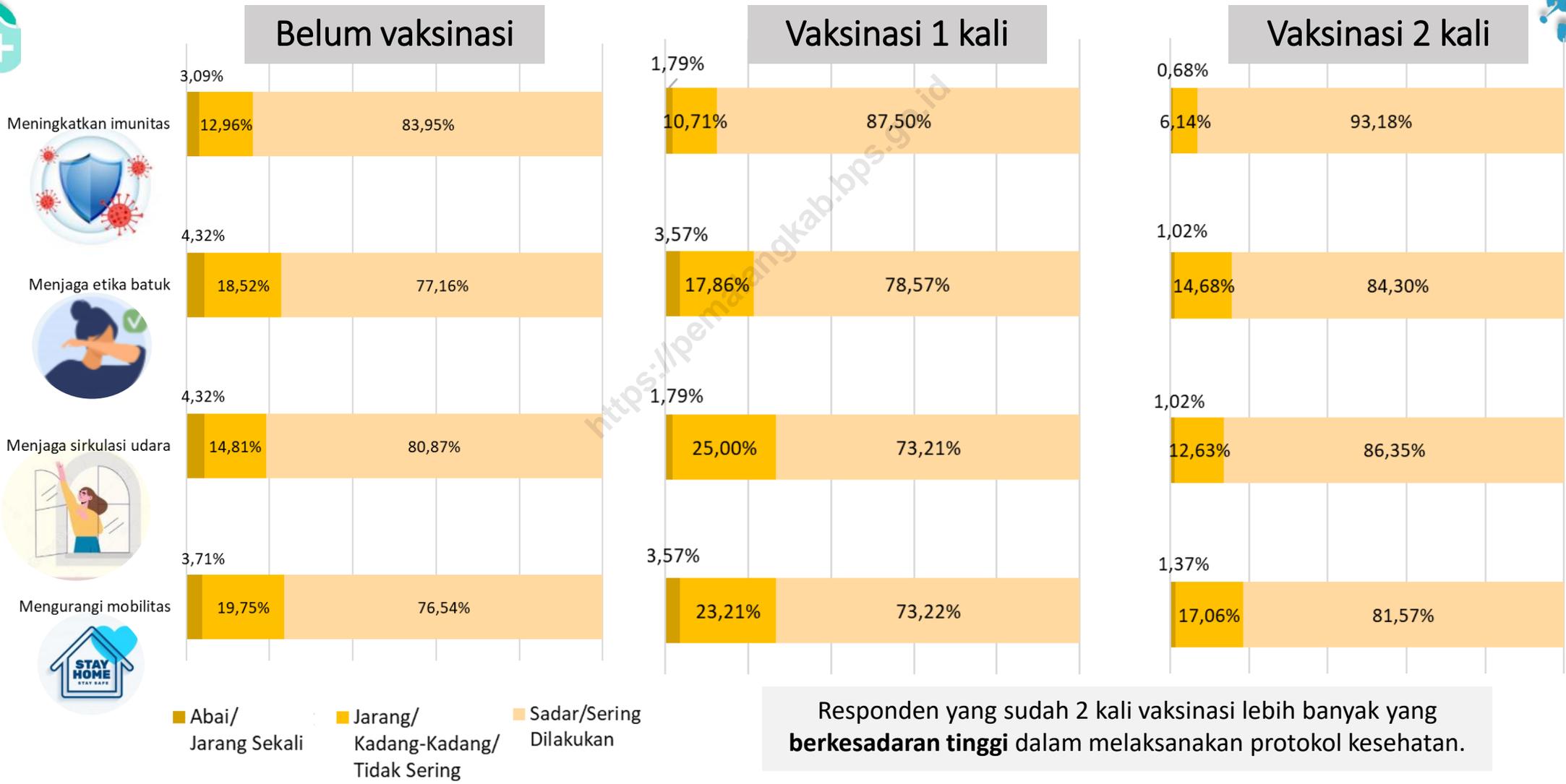
Responden yang belum/tidak sedang menikah memiliki kesadaran menjaga sirkulasi udara dan mengurangi mobilitas **lebih besar** dibandingkan responden yang menikah.

TINGKAT **KEPATUHAN** RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT **JUMLAH VAKSINASI** YANG SUDAH DIJALANI



Responden yang sudah 2 kali vaksinasi lebih banyak yang **patuh** dalam melaksanakan protokol kesehatan.

TINGKAT **KESADARAN** RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT **JUMLAH VAKSINASI** YANG SUDAH DIJALANI

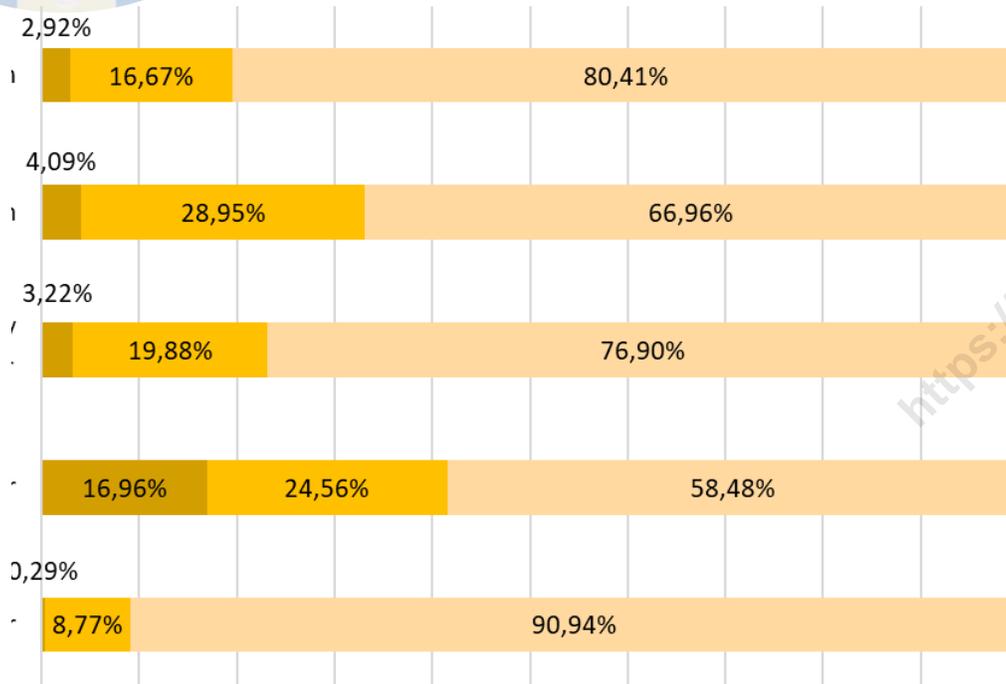


Responden yang sudah 2 kali vaksinasi lebih banyak yang **berkesadaran tinggi** dalam melaksanakan protokol kesehatan.

TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENGALAMAN TERPAPAR COVID-19



Belum Pernah Positif COVID-19



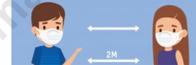
■ Abai/Jarang Sekali
■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering
■ Patuh/Sering Dilakukan

Pernah Positif COVID-19

Menghindari kerumunan



Menjaga jarak min. 2m



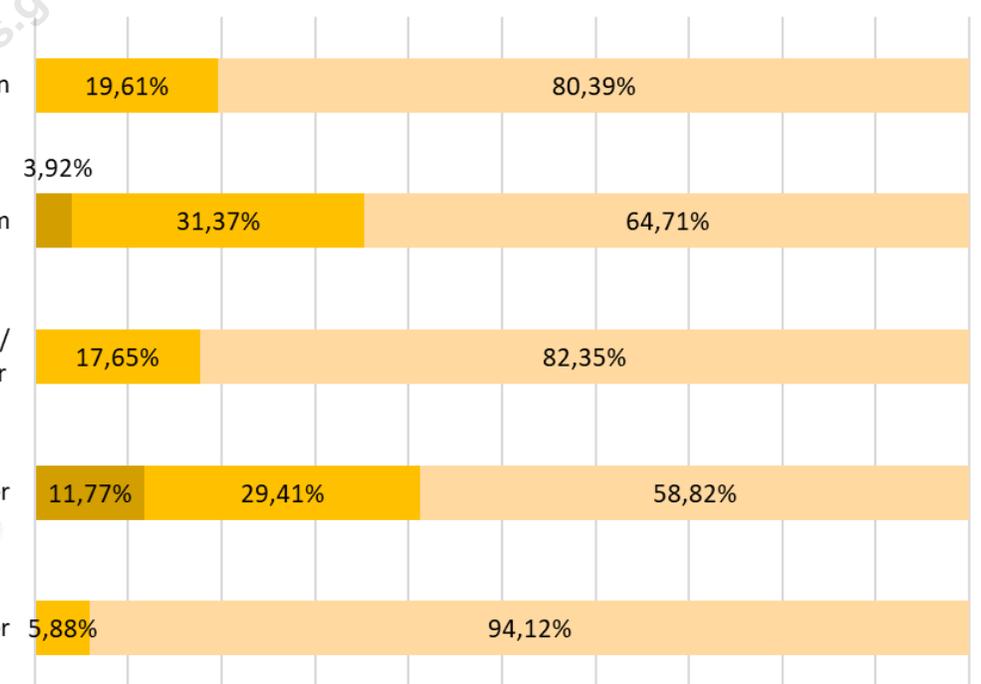
Cuci tangan dgn sabun/ gunakan hand sanitizer



Memakai 2 masker



Memakai 1 masker



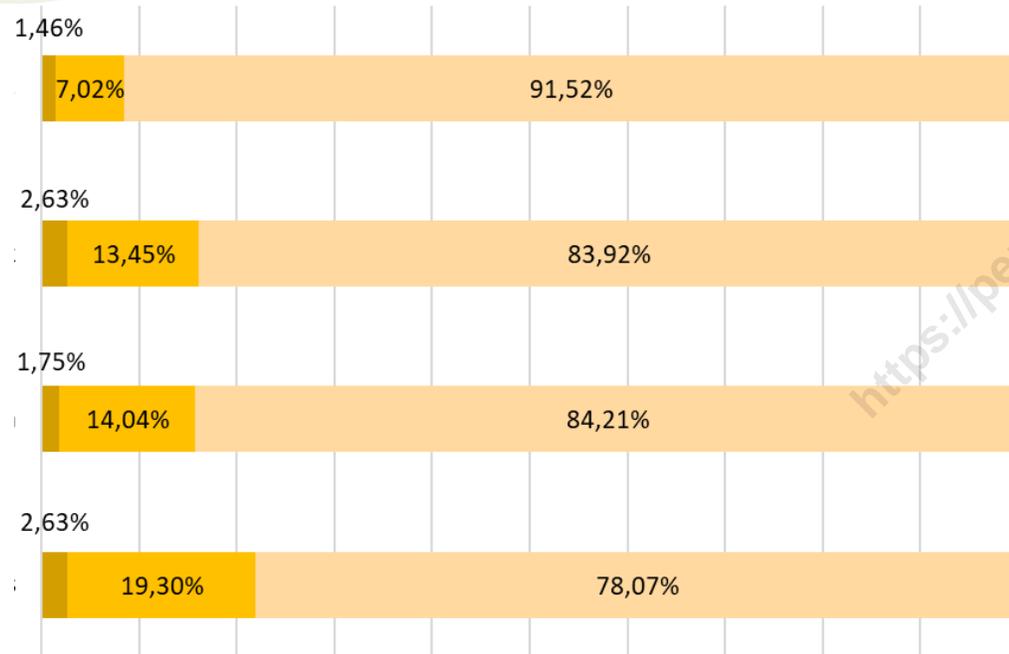
Pengalaman keterpaparan Covid-19 menyebabkan persentase **yang abai** pada responden yang pernah positif Covid-19 **lebih sedikit** dibandingkan responden yang belum pernah positif Covid-19.

TINGKAT **KESADARAN** RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT **PENGALAMAN TERPAPAR COVID-19**



Belum Pernah Positif COVID-19

Pernah Positif COVID-19



Meningkatkan imunitas 3,92%



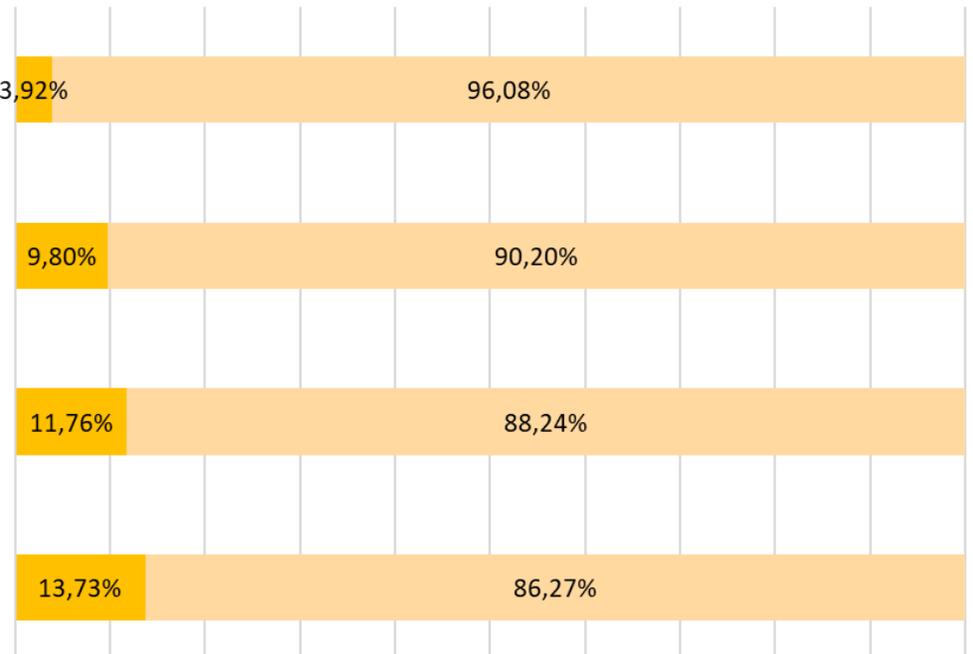
Menjaga etika batuk



Menjaga sirkulasi udara



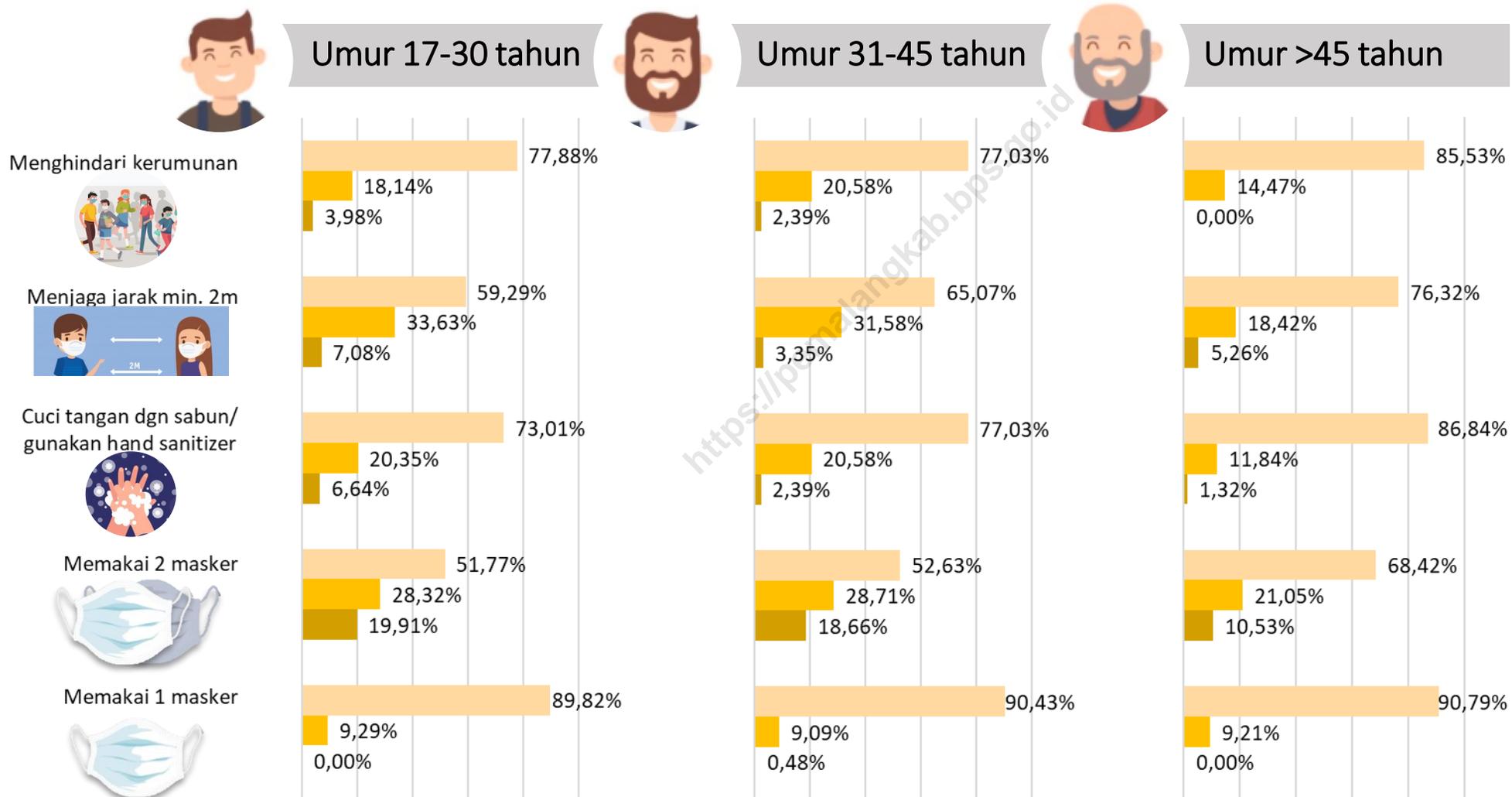
Mengurangi mobilitas



■ Abai/Jarang Sekali
 ■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering
 ■ Sadar/Sering Dilakukan

Pengalaman keterpaparan Covid-19 menyebabkan responden yang pernah positif Covid-19 **lebih banyak yang sadar protokol kesehatan** dibandingkan responden yang belum pernah positif Covid-19.

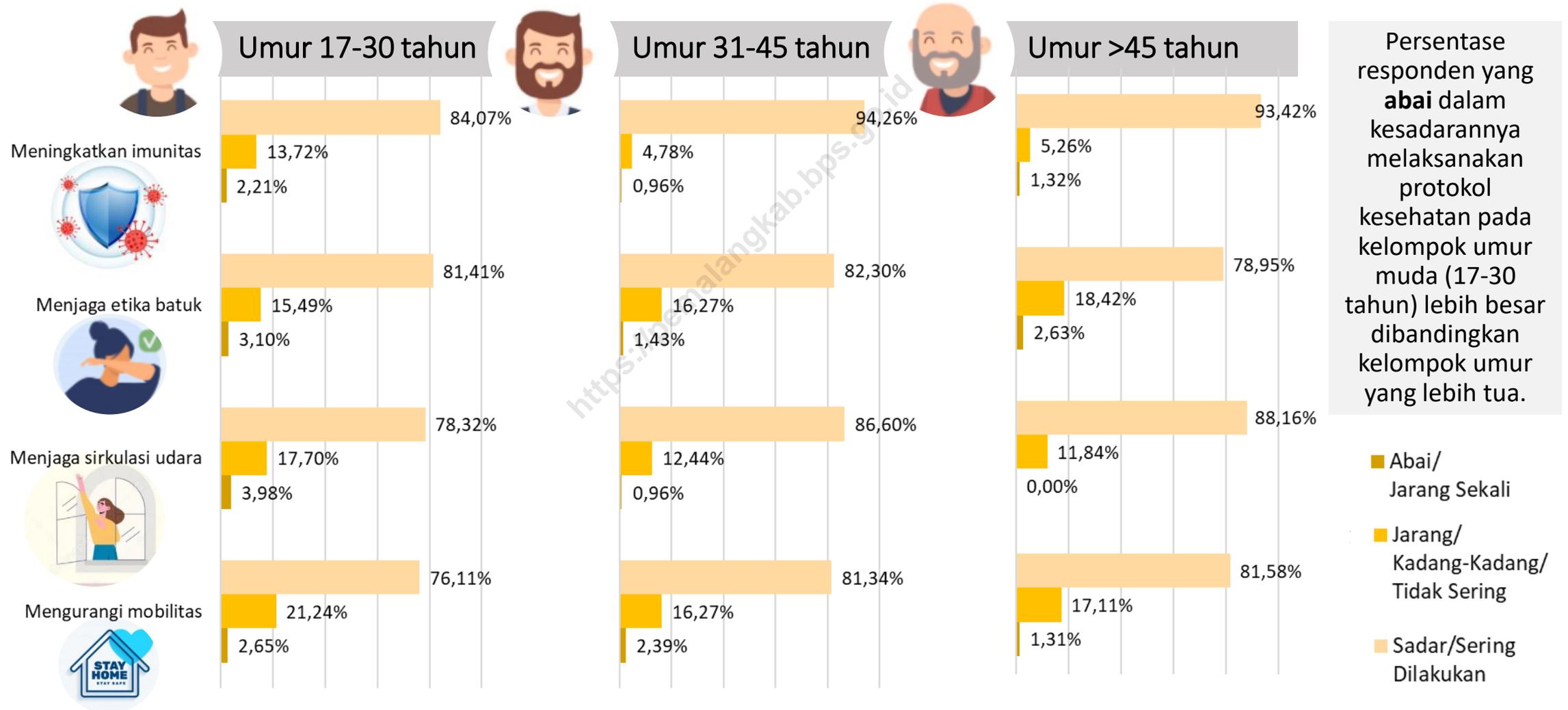
TINGKAT **KEPATUHAN** RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT **UMUR** RESPONDEN



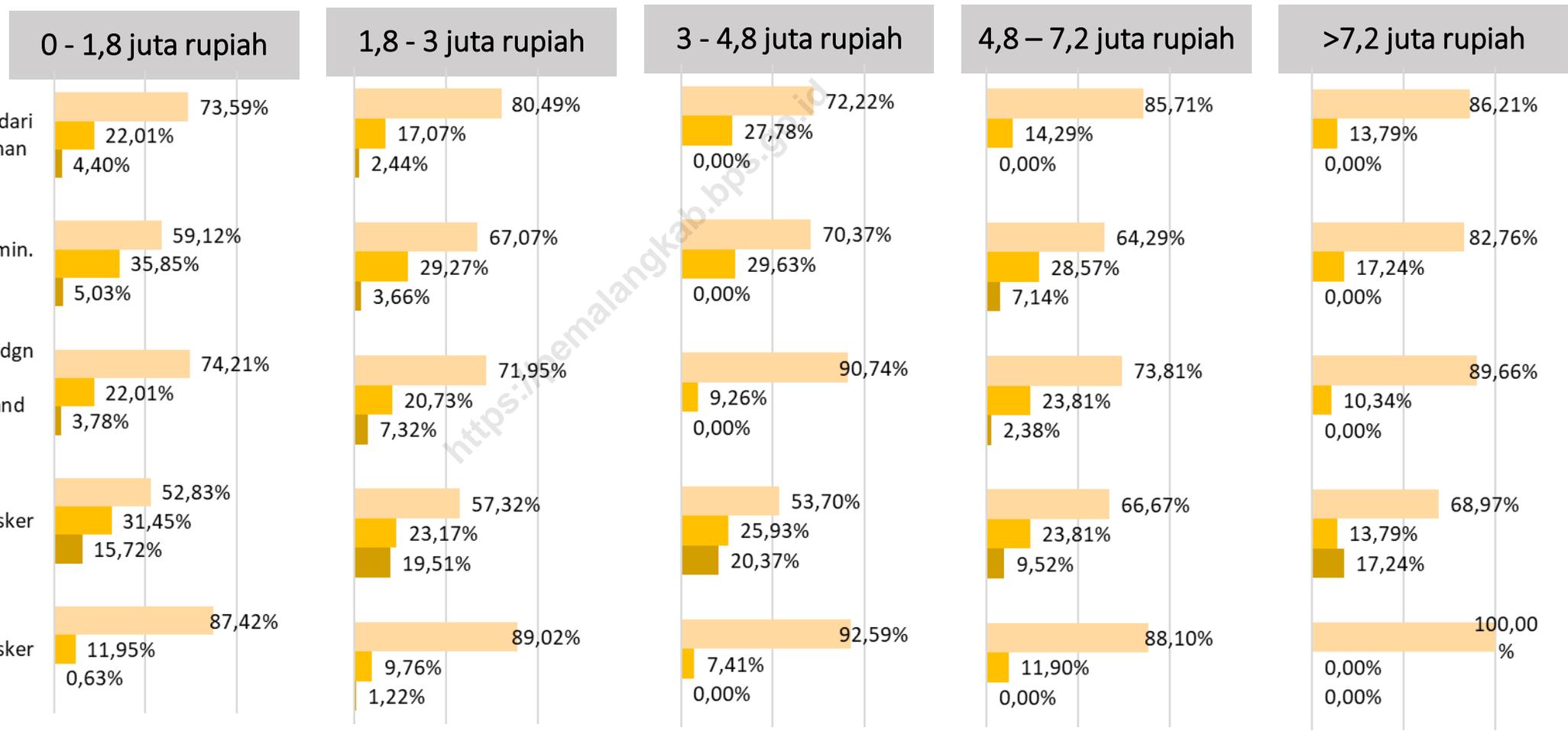
Persentase responden yang **patuh** dalam melaksanakan protokol kesehatan pada kelompok umur tua (>45 tahun) lebih besar dibandingkan kelompok umur yang lebih muda.

- Patuh/Sering Dilakukan
- Jarang/ Kadang-Kadang/ Tidak Sering
- Abai/ Jarang Sekali

TINGKAT **KESADARAN** RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT **UMUR** RESPONDEN



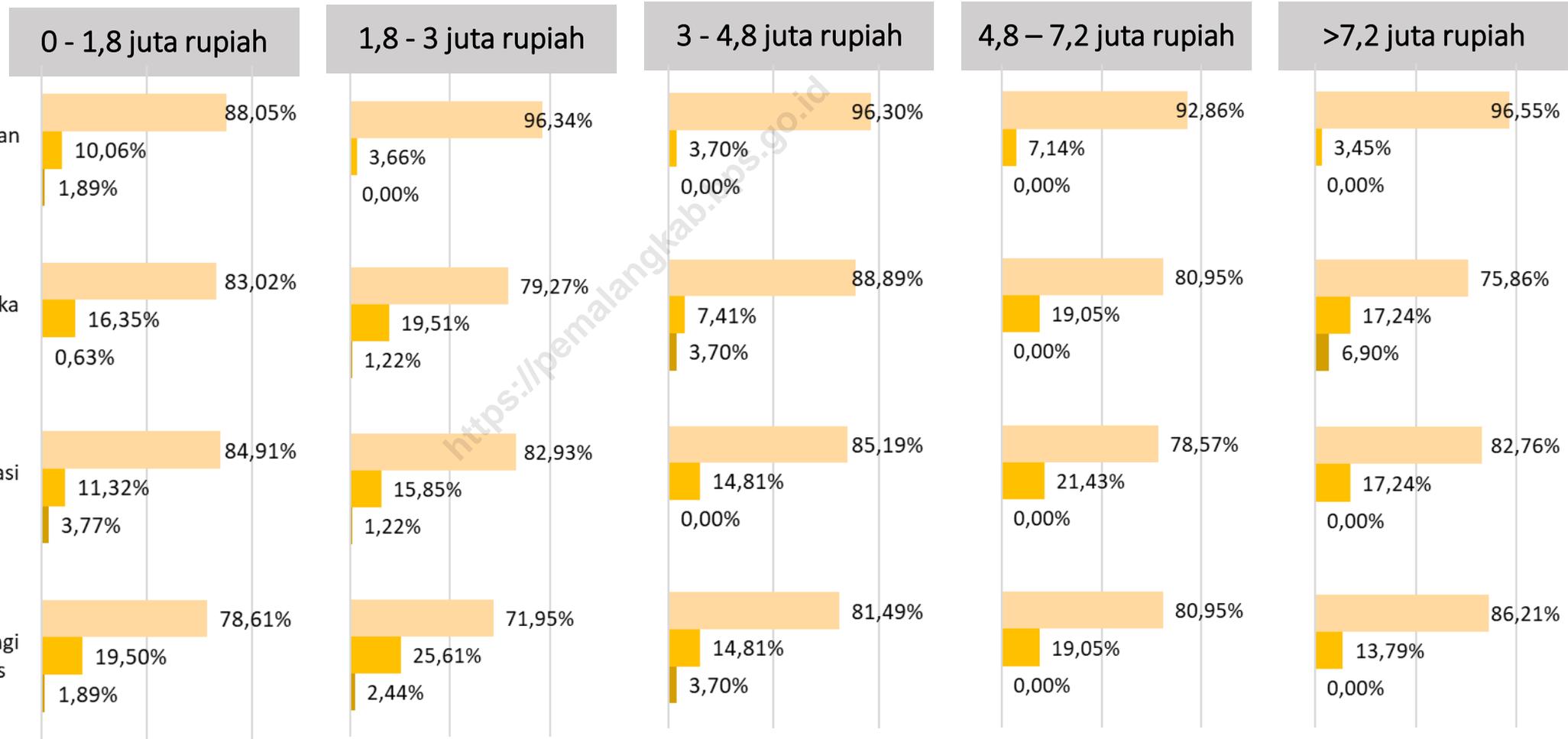
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT GOLONGAN PENDAPATAN



■ Abai/Jarang Sekali
 ■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering
 ■ Patuh/Sering Dilakukan

Responden berpendapatan lebih tinggi **relatif lebih banyak yang patuh** dalam mematuhi protokol kesehatan.

TINGKAT KESADARAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT GOLONGAN PENDAPATAN



■ Abai/Jarang Sekali
■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering
■ Sadar/Sering Dilakukan

Responden berpendapatan tinggi **lebih banyak yang sadar** untuk mengurangi mobilitas di masa PPKM Darurat.

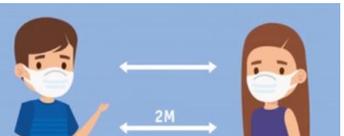
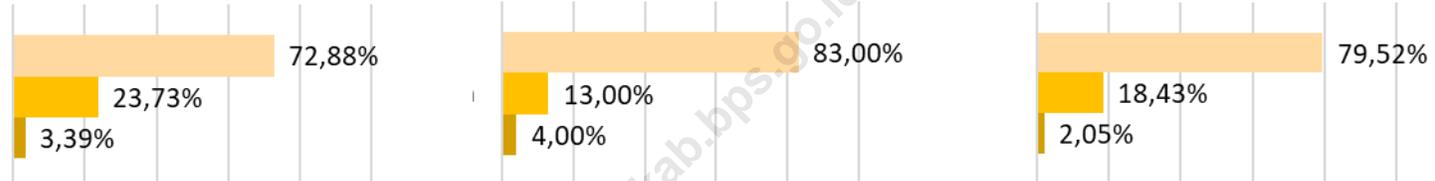
TINGKAT **KEPATUHAN** RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT **JUMLAH TES COVID** YANG PERNAH DIJALANI



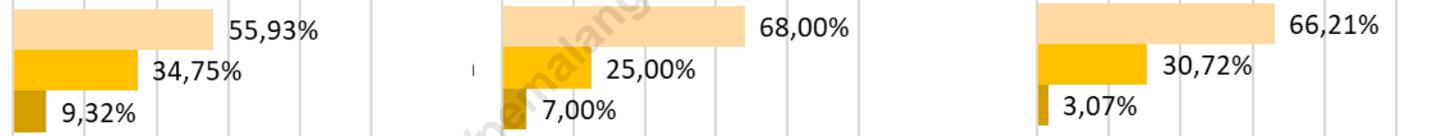
Belum pernah tes Pernah tes 1 kali Pernah tes lebih dari 1 kali



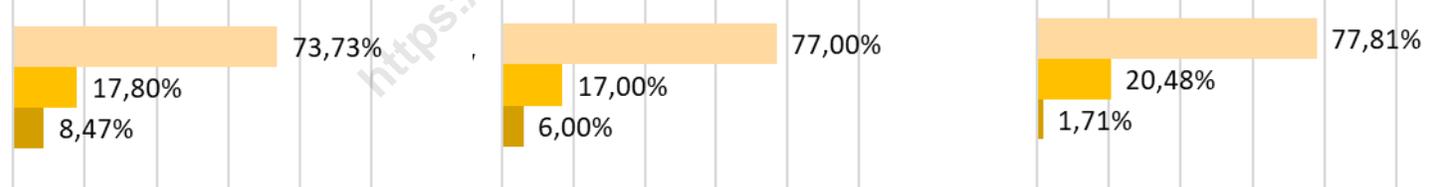
Menghindari kerumunan



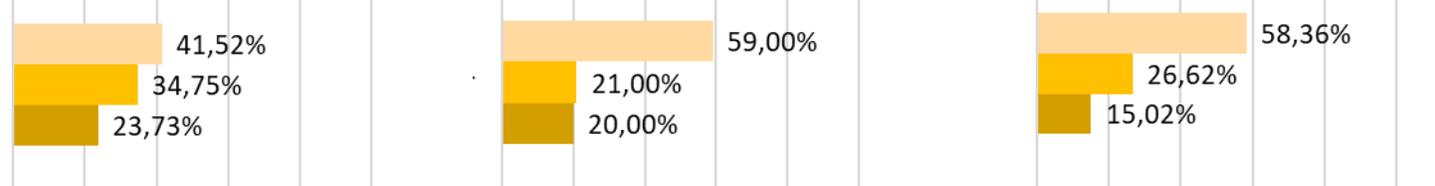
Menjaga jarak min. 2m



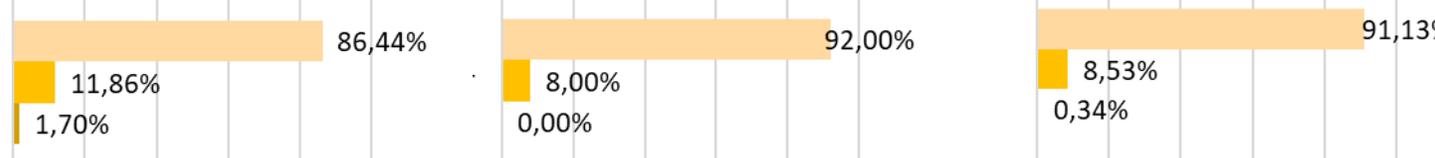
Cuci tangan dgn sabun/
gunakan hand sanitizer



Memakai 2 masker



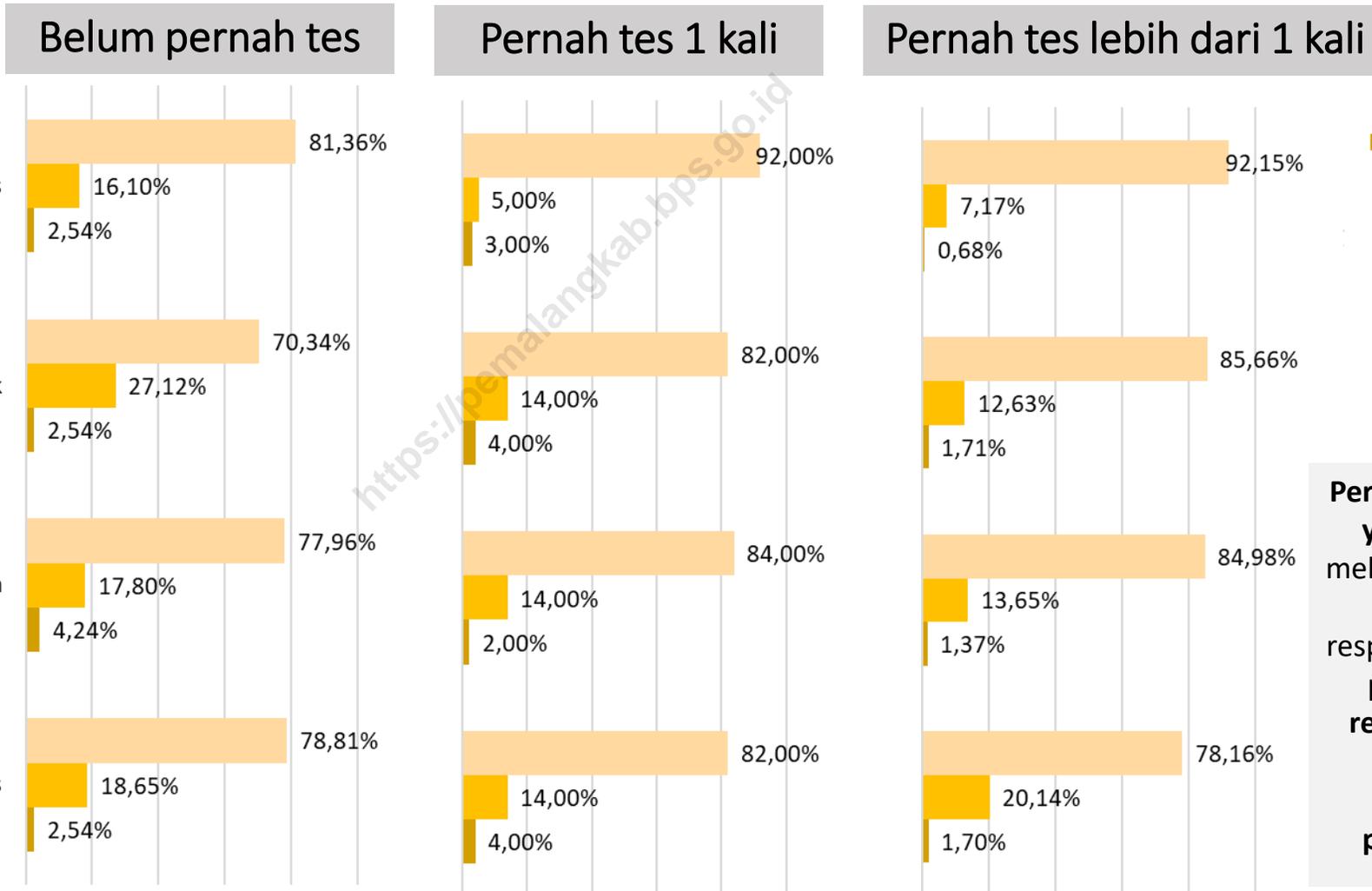
Memakai 1 masker



- Abai/
Jarang Sekali
- Jarang/
Kadang-Kadang/
Tidak Sering
- Patuh/Sering
Dilakukan

Persentase responden yang patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan pada responden yang belum pernah tes Covid lebih rendah dibandingkan responden yang pernah tes Covid.

TINGKAT **KESADARAN** RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT **JUMLAH TES COVID** YANG PERNAH DIJALANI



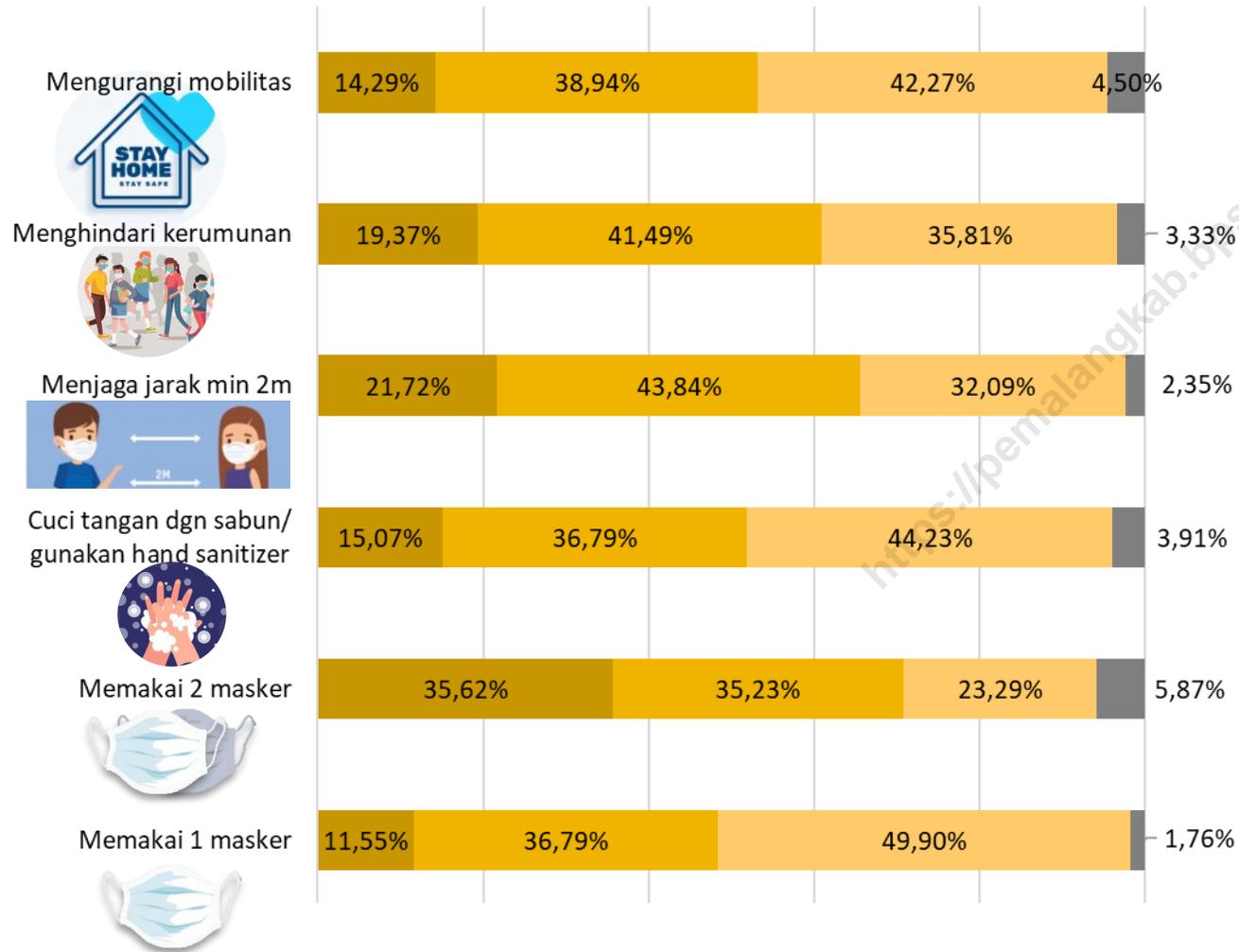
Persentase responden yang sadar dalam melaksanakan protokol kesehatan pada responden yang **belum pernah tes Covid relatif lebih rendah** dibandingkan responden yang **pernah tes Covid**.



BAB 5

Penilaian Responden
Terhadap Perilaku
Masyarakat Sekitar dalam
Menerapkan Protokol
Kesehatan

PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN SEKITARNYA SELAMA SEMINGGU TERAKHIR



Pada Bab 4 sebelumnya, digambarkan bagaimana responden **menilai diri sendiri** dalam kepatuhannya melaksanakan protokol kesehatan.

Pada Bab 5 ini, digambarkan bagaimana responden **menilai lingkungan sekitar** dalam kepatuhannya melaksanakan protokol kesehatan.

Bila dibandingkan, responden menilai **lingkungan memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah** daripada kepatuhan diri sendiri.

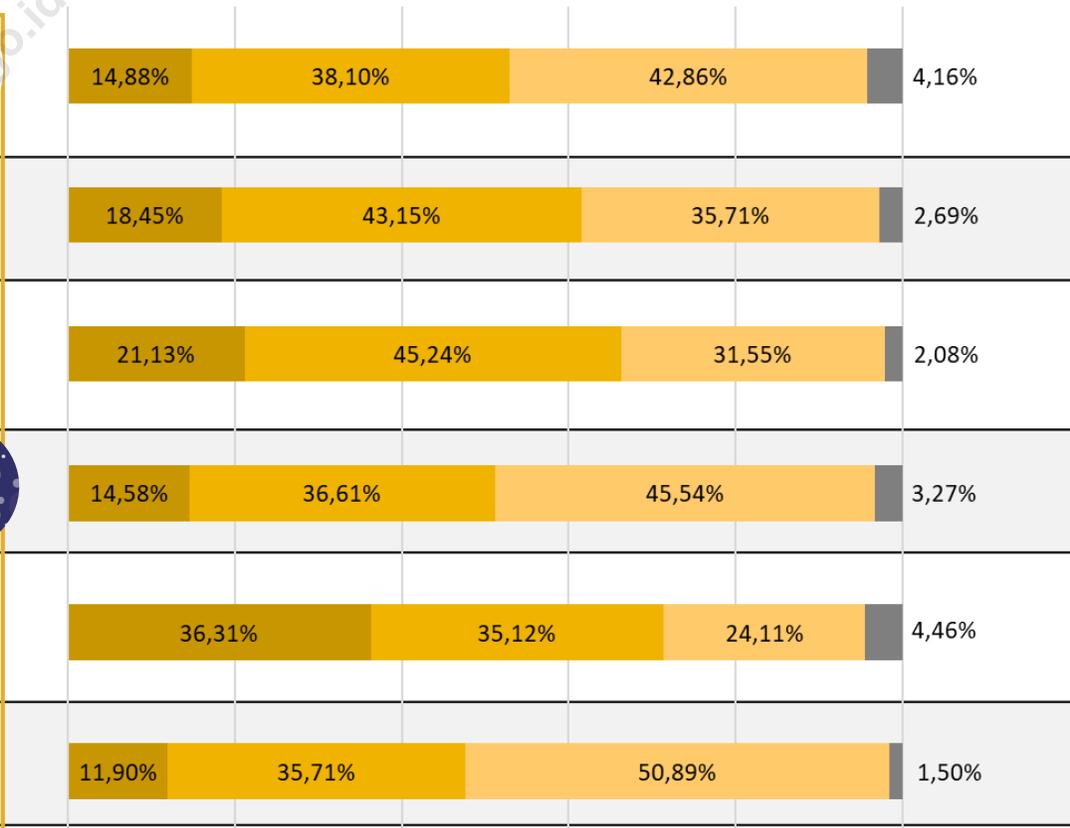
Bahkan, di masa PPKM Darurat ini, di mana MOBILITAS masyarakat SANGAT DIBATASI, menurut penilaian 14,29% responden di lingkungannya masih abai dalam mengurangi mobilitas.

PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN SEKITARNYA SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, DIRINCI MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN

SMA ke bawah



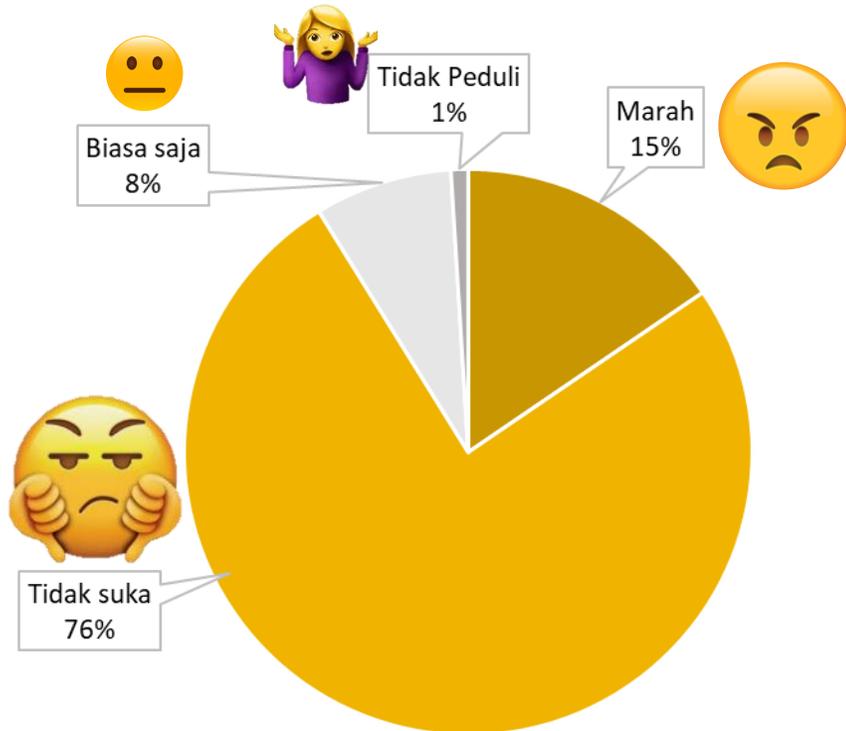
Perguruan Tinggi



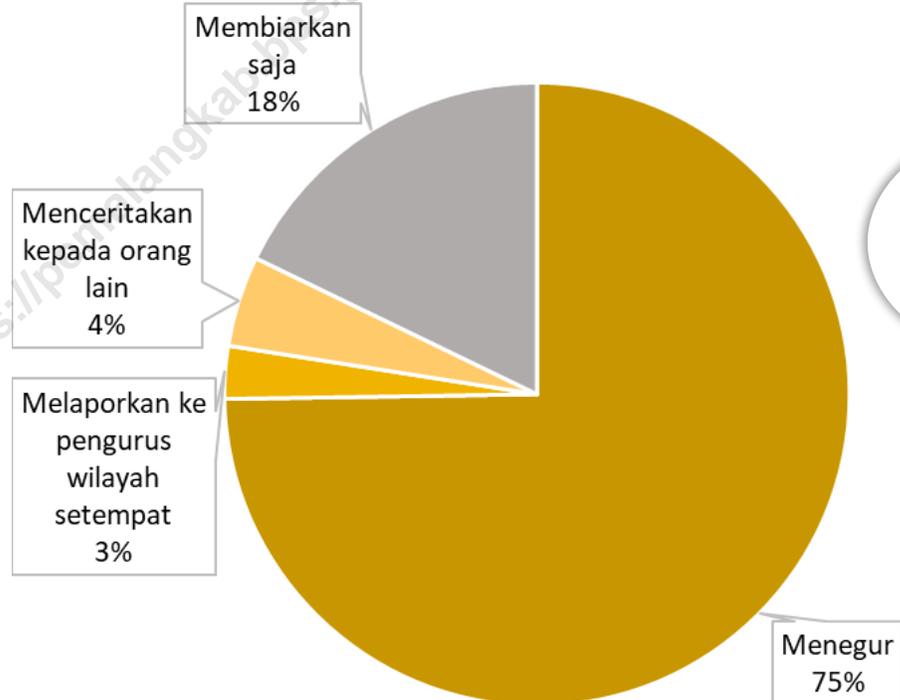
■ Abai/Jarang Sekali
 ■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering
 ■ Patuh/Sering Dilakukan
 ■ Tidak tahu

PERASAAN DAN RESPON RESPONDEN TERHADAP PELANGGAR PROTOKOL KESEHATAN

Perasaan ketika melihat orang di sekitarnya melanggar protokol kesehatan



Respons ketika melihat orang di sekitarnya melanggar protokol kesehatan



PAKAI
MASKERMU!

Masyarakat menunjukkan **kepedulian** terhadap pelanggaran protokol kesehatan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

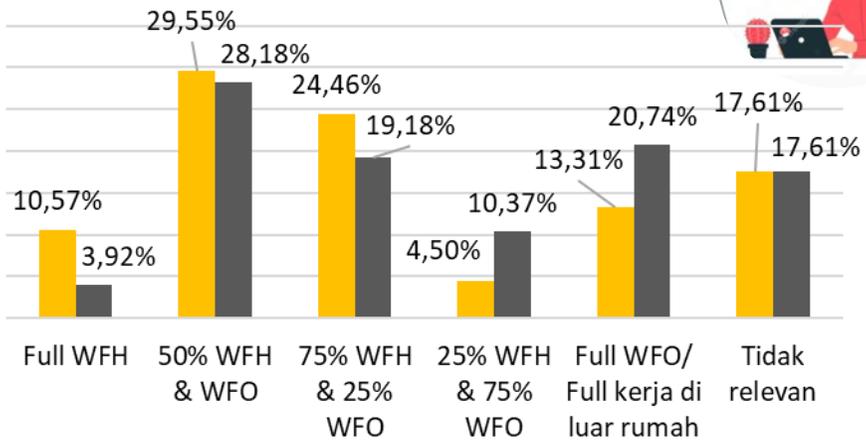


BAB 6

Implementasi PPKM
dalam Berbagai Aspek
Sosial Ekonomi

PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP BEBERAPA ASPEK KEGIATAN SAAT PEMBERLAKUKAN PPKM DARURAT DIBANDING SEBELUM PPKM DARURAT

Pengaturan kerja di kantor



Pengaturan kerja di kantor yang WFO menjadi berkurang saat PPKM Darurat

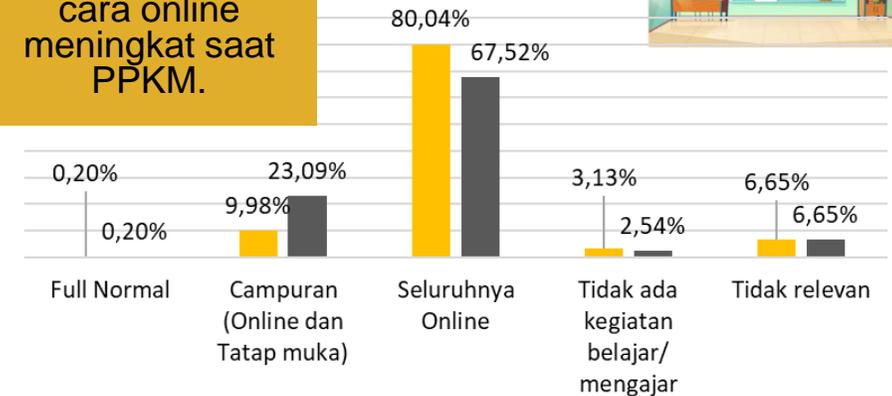
■ Saat PPKM Darurat ■ Sebelum PPKM Darurat

Artinya, kegiatan di masyarakat sudah sesuai sebagaimana aturan PPKM Darurat

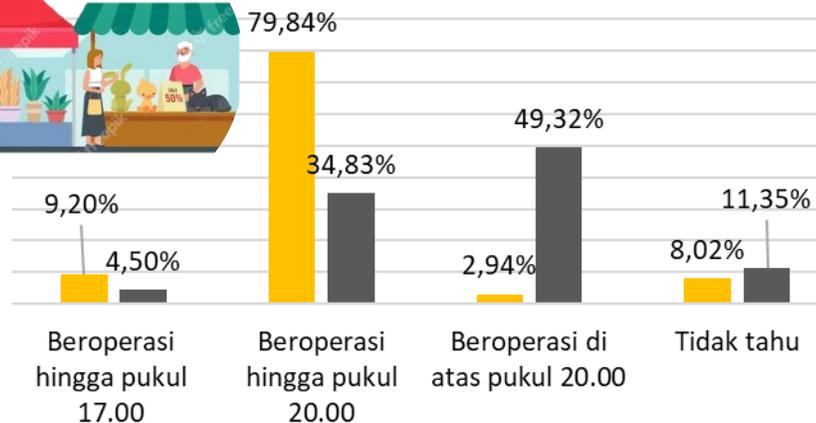
Kegiatan Belajar Mengajar



Kegiatan belajar mengajar dengan cara online meningkat saat PPKM.



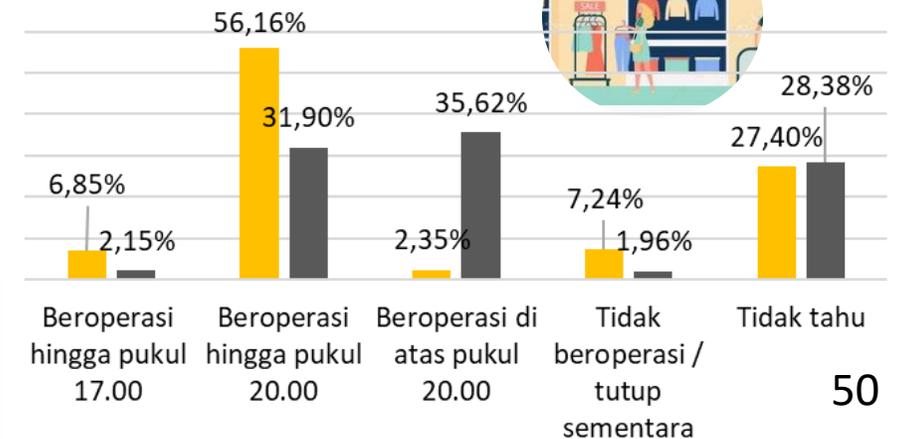
Operasional Supermarket/Pasar Tradisional



Supermarket/ Pasar Tradisional maksimal beroperasi hingga pukul 20.00 saat PPKM Darurat

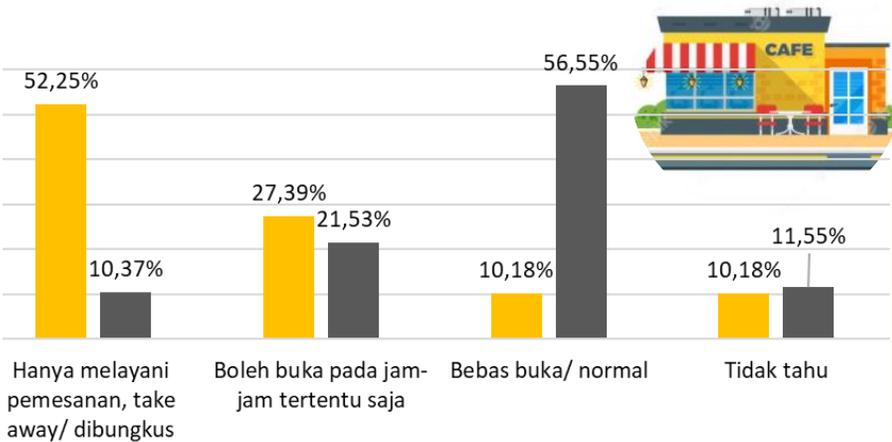
Mal maksimal beroperasi hingga pukul 20.00 saat PPKM Darurat

Operasional Pusat Perbelanjaan/Mal



PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP BEBERAPA ASPEK KEGIATAN SAAT PEMBERLAKUKAN PPKM DARURAT DIBANDING SEBELUM PPKM DARURAT

Warung/rumah makan, kafe, pedagang kaki lima



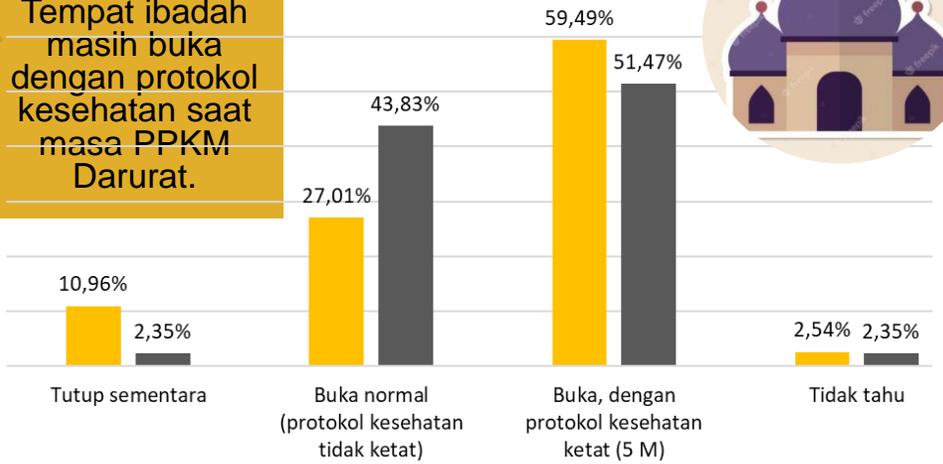
Warung/rumah makan, kafe, pedagang kaki lima yang hanya melayani pemesanan meningkat saat PPKM Darurat.

■ Saat PPKM Darurat ■ Sebelum PPKM Darurat

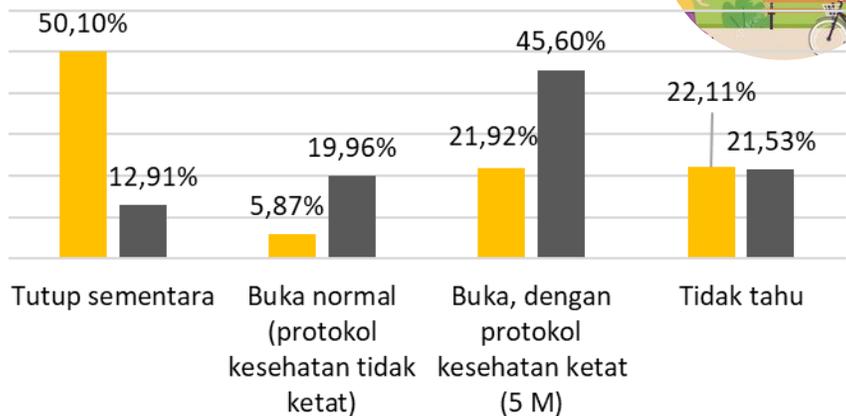
Artinya, kegiatan di masyarakat sudah sesuai sebagaimana aturan PPKM Darurat

Tempat Ibadah

Tempat ibadah masih buka dengan protokol kesehatan saat masa PPKM Darurat.



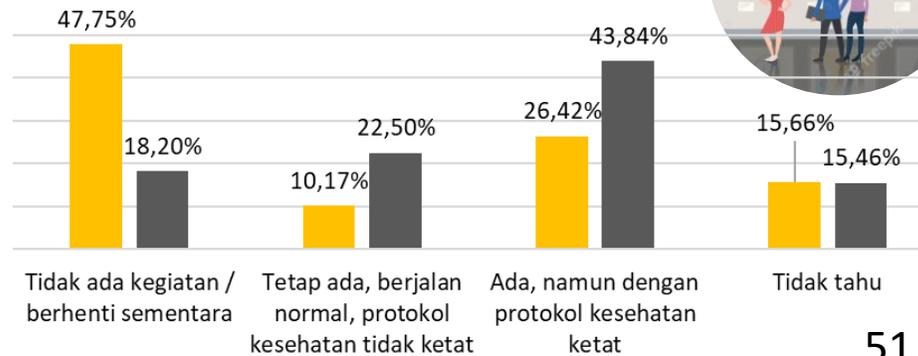
Fasilitas Umum



Fasilitas umum banyak yang tutup sementara saat PPKM Darurat.

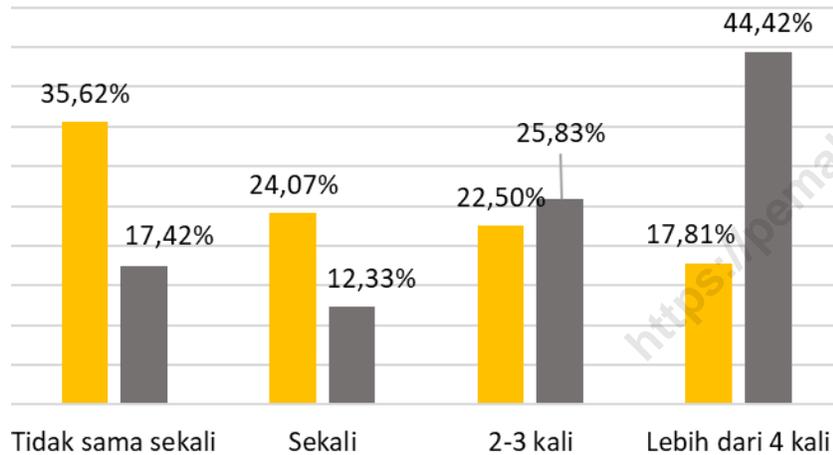
Saat PPKM Darurat, banyak kegiatan seni budaya, sosial, keagamaan yang berhenti sementara.

Kegiatan seni budaya, sosial, keagamaan

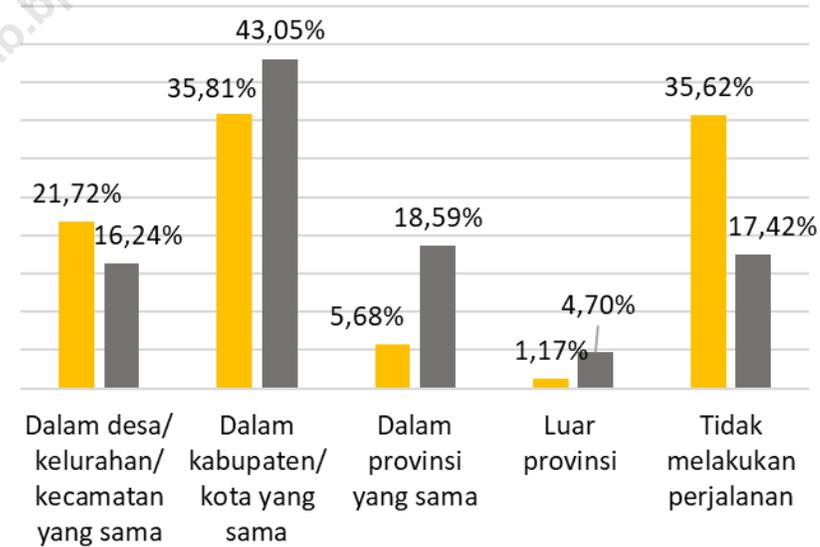


RESPONDEN YANG MELAKUKAN PERJALANAN KE LUAR RUMAH DAN DAERAH TUJUANNYA

Responden yang Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah



Daerah Tujuan Perjalanan Responden



■ Selama PPKM Darurat ■ Sebelum PPKM Darurat

Responden yang melakukan perjalanan jauh selama pelaksanaan PPKM Darurat **turun** dibandingkan sebelum PPKM Darurat, ditandai dengan 35,62 persen responden sama sekali tidak melakukan perjalanan ke luar rumah selama PPKM Darurat.

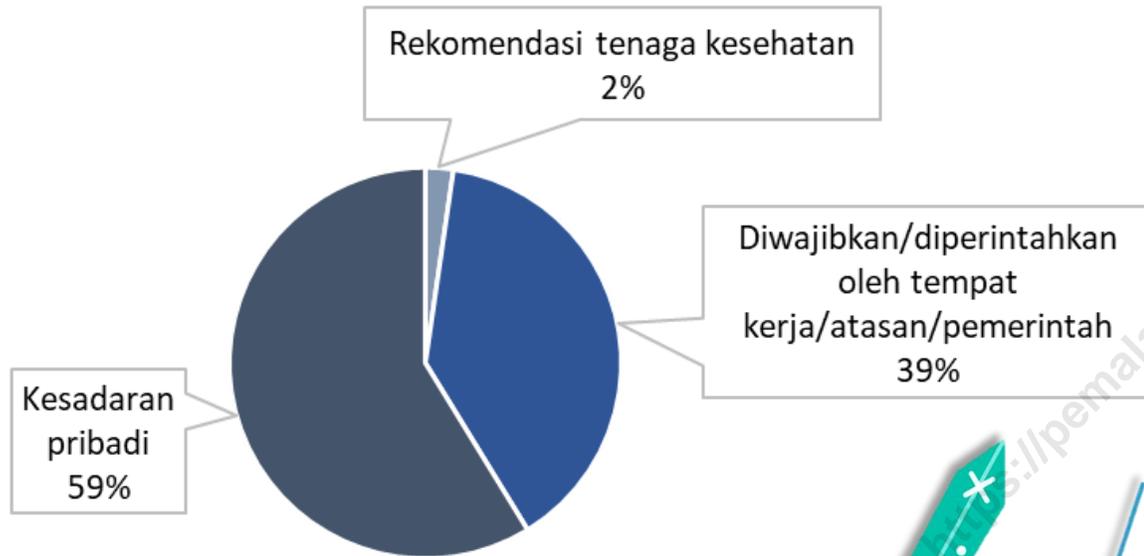




BAB 7

Penilaian responden terhadap aksesibilitas kebutuhan pada masa pembatasan kegiatan

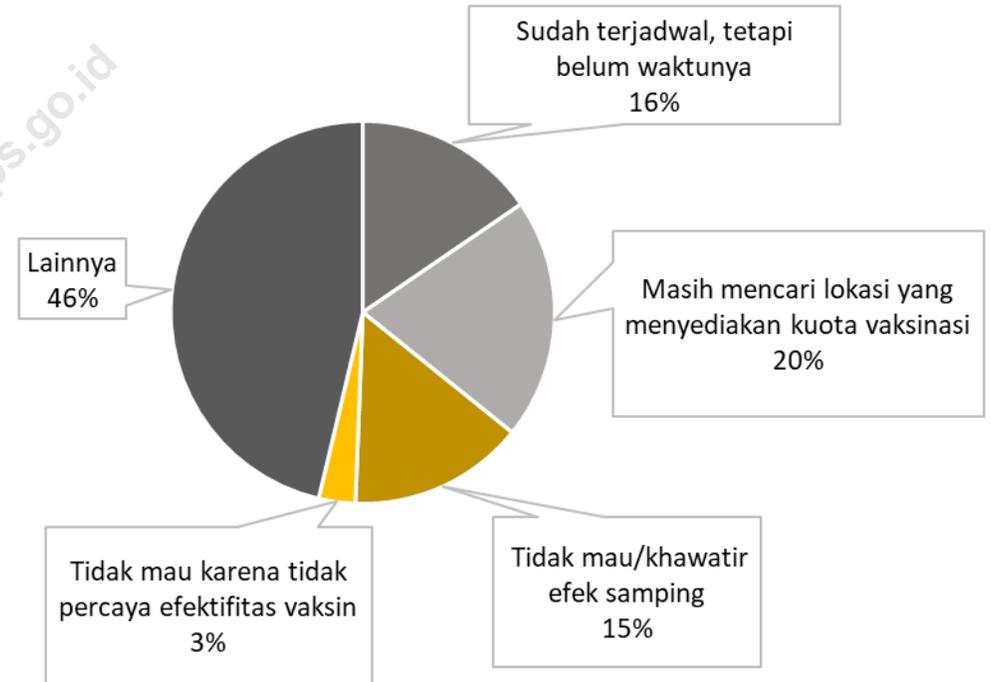
ALASAN RESPONDEN SUDAH MELAKUKAN VAKSINASI (349 Responden)



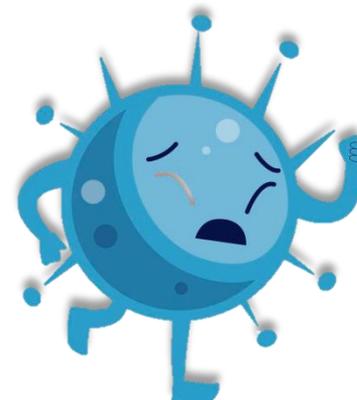
Kesadaran masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi sudah cukup baik, mayoritas responden menyadari bahwa vaksin penting untuk pencegahan diri dari penularan COVID-19 (59%)



ALASAN RESPONDEN BELUM MELAKUKAN VAKSINASI (162 Responden)

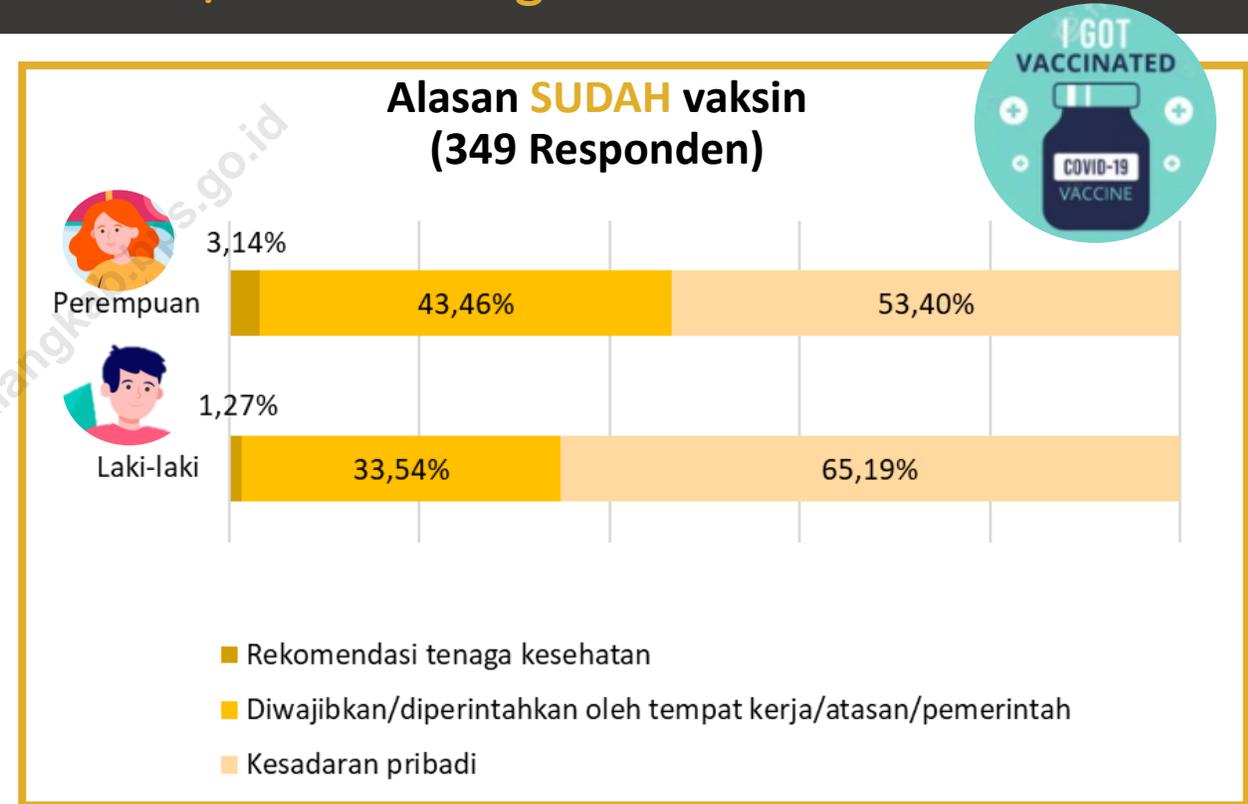
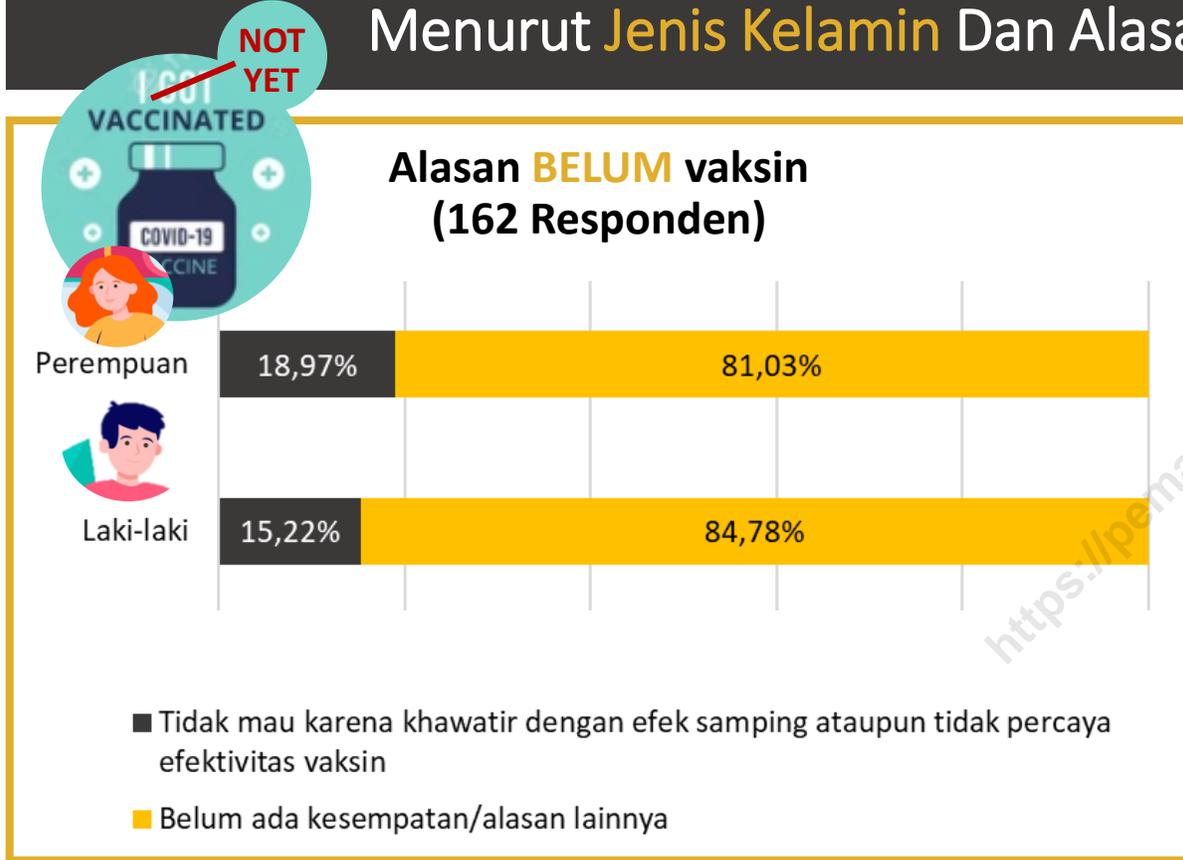


Masih ada sebagian masyarakat yang belum melakukan vaksinasi karena khawatir dengan efek samping atau tidak percaya efektifitas vaksin (15% dari responden yang belum melakukan vaksinasi).



SEBARAN RESPONDEN

Menurut Jenis Kelamin Dan Alasan Belum/Sudah Mengikuti Vaksinasi

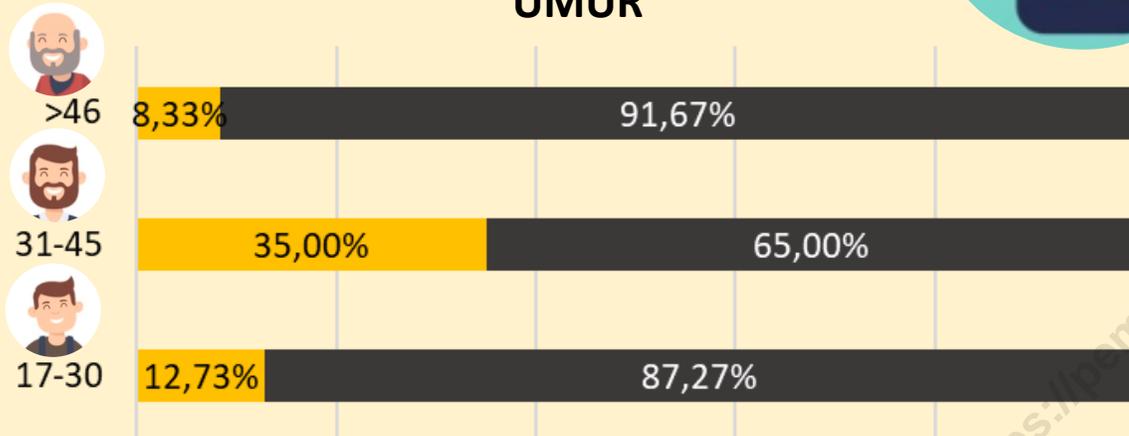


- Baik responden laki-laki maupun perempuan, mayoritas belum melakukan vaksinasi karena merasa belum ada kesempatan/alasan lain .
- Sebagian besar (>50%) responden yang sudah divaksin menyatakan bahwa alasan mereka telah melakukan vaksinasi berdasarkan kesadaran pribadi untuk pencegahan COVID-19.

SEBARAN RESPONDEN yang BELUM MELAKUKAN VAKSINASI Menurut Beberapa Karakteristik



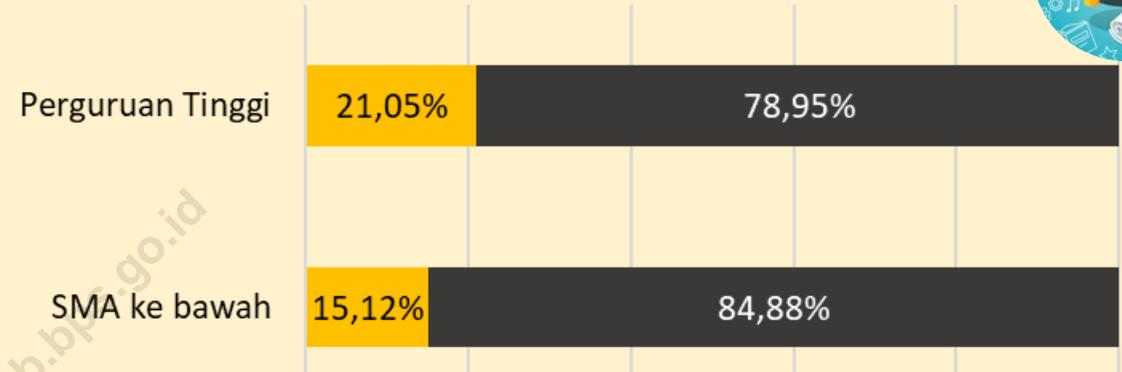
UMUR



Persentase responden yang **belum divaksin** dan **tidak mau divaksin** karena khawatir efek samping atau tidak percaya efektivitas vaksin **lebih banyak** pada responden **berumur 31-45 tahun**.

- Tidak mau karena khawatir dengan efek samping ataupun tidak percaya efektivitas vaksin
- Belum ada kesempatan/alasan lainnya

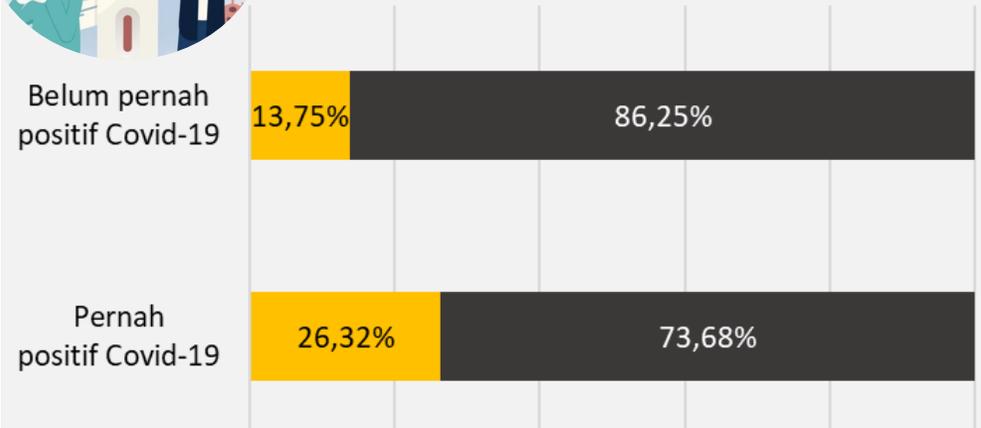
PENDIDIKAN



Persentase responden yang **belum divaksin** dan **tidak mau divaksin** karena khawatir efek samping atau tidak percaya efektivitas vaksin **lebih banyak** pada responden **berpendidikan perguruan tinggi**.



Pengalaman Terpapar COVID-19



Persentase responden yang **belum divaksin** dan **tidak mau divaksin** karena khawatir efek samping atau tidak percaya efektivitas vaksin **lebih banyak** pada responden yang **pernah terpapar COVID-19**.

(Halaman sebelumnya...)

Persentase responden yang **belum divaksin** dan **tidak mau divaksin** karena khawatir efek samping atau tidak percaya efektivitas vaksin **paling banyak** pada responden **berumur 31-45 tahun**, **berpendidikan perguruan tinggi**, dan **pernah terpapar COVID-19**.

Berpendidikan tinggi tapi tidak mau divaksin ?

MENGAPA ?

Jika diperhatikan, responden **berumur 31-45 tahun**, dan **berpendidikan perguruan tinggi** merupakan kelompok yang cenderung lebih besar akses informasinya ke dunia maya.

Hal ini mengarah pada **'hoaks'**, yang dapat dipercaya **siapa saja** yang mengakses informasi dari internet, jika tidak memiliki kemampuan menyaring dan mengecek ulang informasi yang datang.

Menurut **Google**, arus informasi yang terjadi dalam 60 detik sangatlah banyak [19].

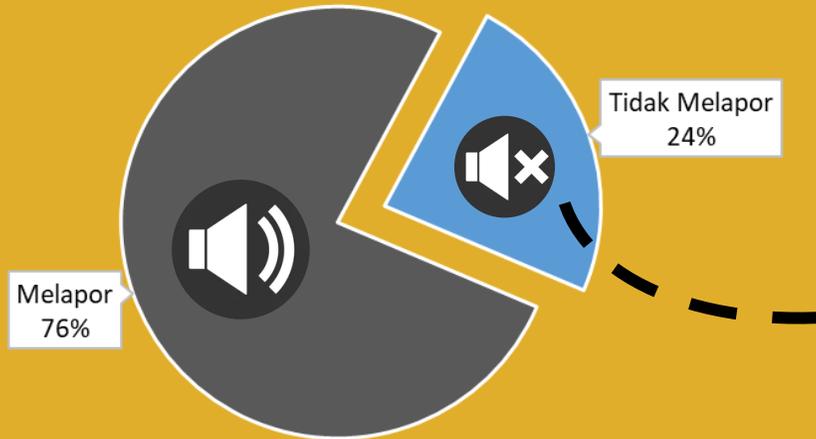


4 FAKTOR mengapa kita mudah percaya pada berita hoaks [19]:

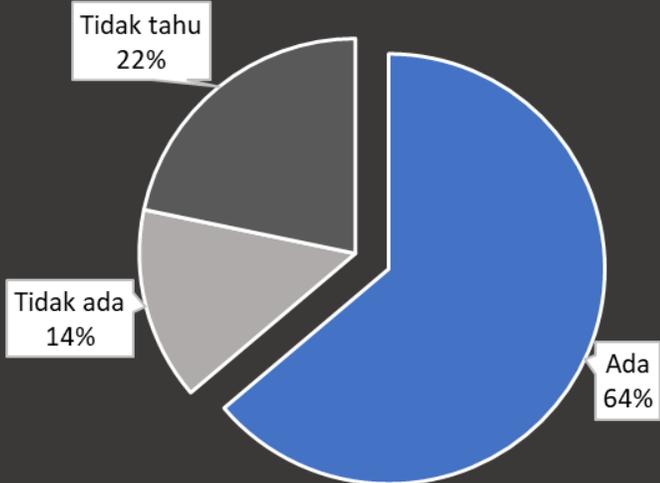
- Keterbatasan arus informasi
- Tingkat popularitas informasi
- Menarik dan unik
- *Confirmation bias*, kebohongan akan lebih mudah diterima tanpa pengecekan fakta sebenarnya apabila berkaitan dengan hal yang sudah dipercaya

[19] Rizkinaswara, L. (2019, 15 Maret). Ciri-Ciri, Akibat dan Kenapa Kita Mudah Percaya Hoaks. Diakses pada 24 Agustus 2021, dari <https://aptika.kominfo.go.id/2019/03/ciri-ciri-akibat-dan-kenapa-kita-mudah-percaya-hoaks/>

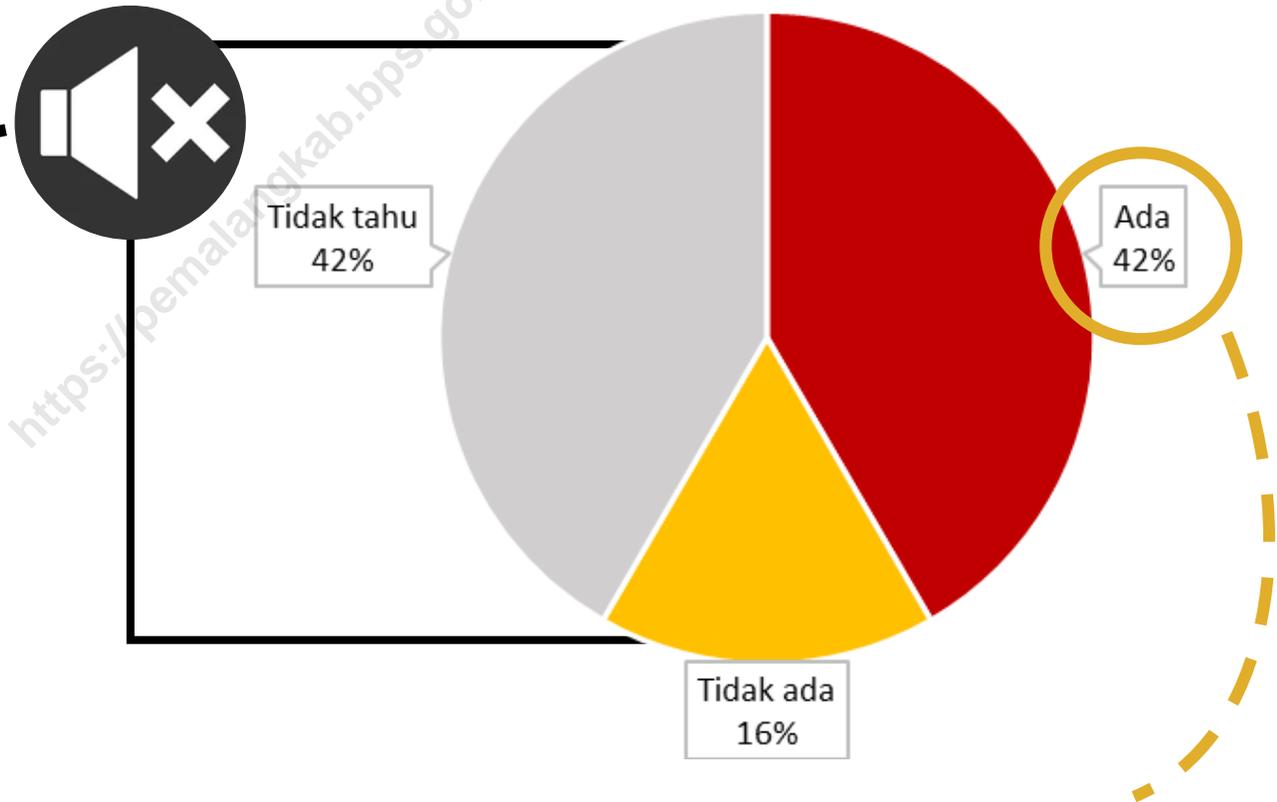
Persentase Responden yang MELAPOR dan TIDAK MELAPOR Ketika Terpapar COVID-19



Pengetahuan Responden Tentang Keberadaan TEMPAT PENGADUAN Hal-hal Terkait COVID-19



Responden yang PERNAH TERPAPAR COVID-19 dan TIDAK MELAPOR pada SATGAS atau Aparat Setempat Berdasarkan Pengetahuan Tentang Keberadaan Satgas



Masih banyak responden (42%) yang terpapar COVID-19 tidak melaporkan keterpaparannya padahal responden mengetahui keberadaan SATGAS atau tempat pelaporan di lingkungan tempat tinggalnya.



BAB 8

Respon Responden
dalam Menyikapi
Pembatasan Kegiatan

PSIKOLOGI PANDEMI



6 TAHAPAN

perjalanan naik turunnya emosional di masa pandemi [4,8]

1. **Predisaster** yaitu situasi normal belum terjadi bencana.
2. **Impact** yakni saat bencana terjadi, emosi yang muncul adalah kebingungan, ketakutan, kehilangan, kemudian merasa bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu yang lebih.
3. **Heroic**, dimana orang rasa terpanggil melakukan aksi heroik untuk membantu dan menyelamatkan orang lain.
4. **Honeymoon**, biasanya terjadi sekitar 3 bulan awal bencana dengan harapan tinggi untuk segera pulih dari bencana.
5. **Disillusionment**, setelah bencana berlangsung beberapa saat, orang merasakan **kekecewaan** karena **pandemi yang tidak selesai-selesai**, ada kecewa akan kondisi yang ada. Fase kekecewaan ini, lanjutnya, akan mudah mengalami naik turun. Kondisi ini bisa terjadi jika ada situasi pemicu, salah satunya seperti larangan tidak boleh mudik, pembatasan mobilitas, jam malam, dll.
6. **Reconstruction**, yaitu situasi pandemi yang terkendali.

[4] Brohman, K. dan Jensen, D. (2020, 19 Mei). The Next Stage of the Crisis is Upon Us. Diakses pada 18 Agustus 2021, dari <https://smith.queensu.ca/insight/content/the-next-stage-of-the-crisis-is-upon-us.php>

[8] Ika. (2021, 19 Mei). Psikolog UGM Paparkan Penyebab Masyarakat Mudah Marah di Tengah Pandemi Covid-19. Diakses pada 18 Agustus 2021 dari <https://www.ugm.ac.id/berita/21144-psikolog-ugm-paparkan-penyebab-masyarakat-mudah-marah-di-tengah-pandemi-covid-19>

PERUBAHAN PERILAKU TERKAIT PANDEMI

sebagai respon yang berkontribusi dalam menghambat penyebaran virus corona

Menurut Dekan Fakultas Psikologi UNDIP, Dian Ratna Sawitri, perubahan perilaku terkait pandemi secara umum dibagi menjadi 3 ^[29]:

Protective behaviour

adalah tindakan yang dilakukan individu untuk **memenuhi aturan kesehatan** dalam rangka menghentikan penyebaran penyakit.

Protective behavior mencakup *personal hygiene* dan *social distancing*.

Preparedness behaviour

yaitu perilaku yang ditujukan untuk memastikan **ketersediaan sumber daya** yang dibutuhkan untuk dapat melakukan **respon yang tepat** dalam rangka menghambat dan menghentikan penyebaran virus.

Misalnya mencari informasi yang relevan tentang distribusi kasus, jumlah orang yang terinfeksi, intervensi yang telah dilakukan pemerintah, membeli hand sanitizer, dll.

Perverse behavior

adalah **perilaku yang berbeda** dari yang dianggap normal oleh masyarakat.

Seperti **menghindari kunjungan ke rumah sakit** dan **terobsesi membeli obat-obat antivirus sendiri**.

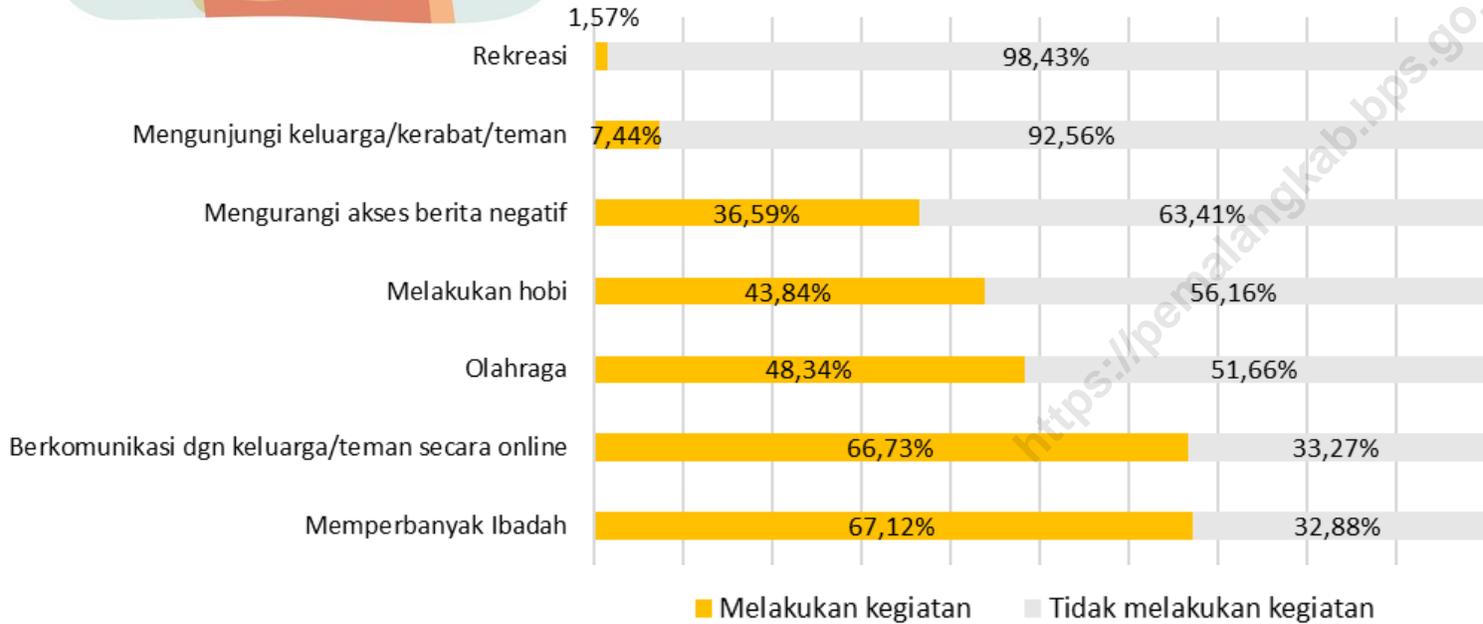


Ketiganya berkorelasi positif dengan meningkatnya kecemasan, meningginya kekhawatiran, dan semakin intensnya stres yang dialami individu.

[29] UNDIP. (2020, 14 Desember). Psikolog UNDIP Ingatkan Potensi Gangguan Psikologis di Masa Pandemi Covid-19. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.undip.ac.id/post/17201/psikolog-undip-ingatkan-potensi-gangguan-psikologis-di-masa-pandemi-covid-19.html>

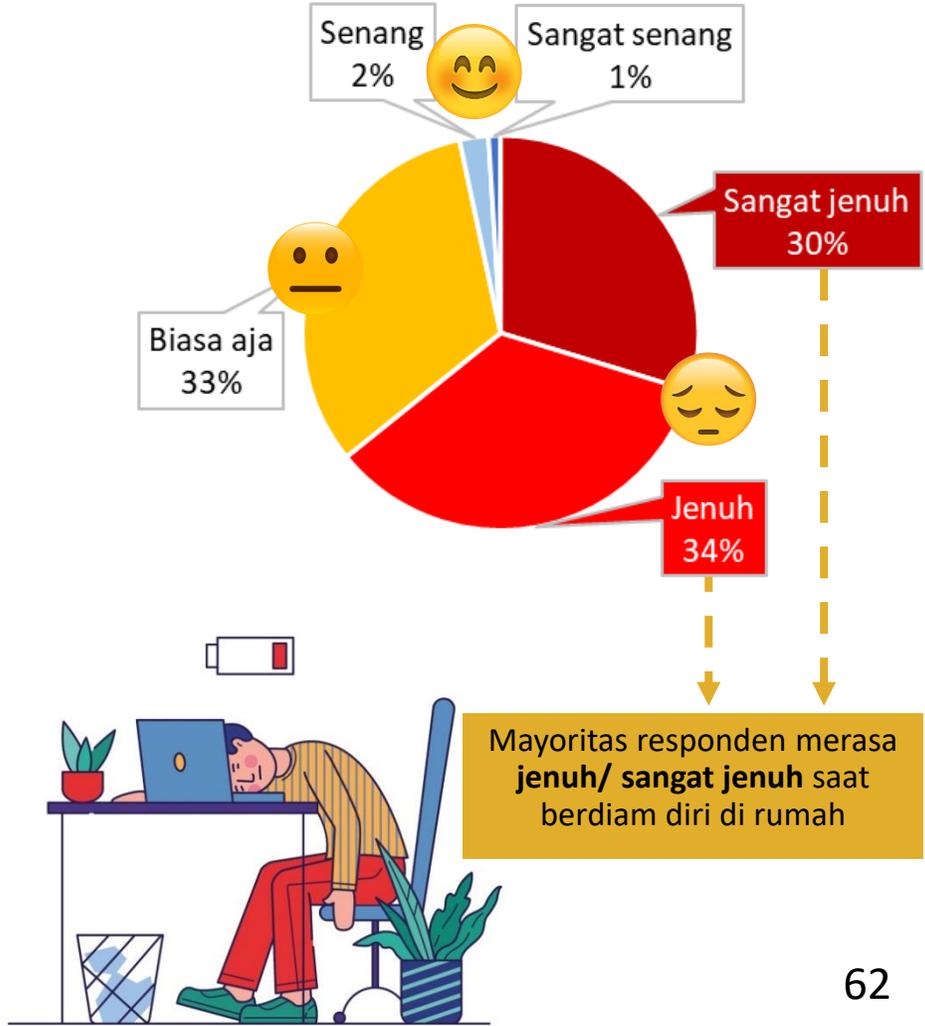


Kegiatan yang Dilakukan Selama Pembatasan Kegiatan



Banyak responden yang memperbanyak ibadah selama pembatasan aktivitas. Responden memilih meminimalikan mobilitas dengan berkomunikasi dengan keluarga/teman secara *online*. Namun masih ada sebagian kecil responden yang melakukan kegiatan yang seharusnya tidak dilakukan, yakni mengunjungi kerabat/keluarga dan rekreasi.

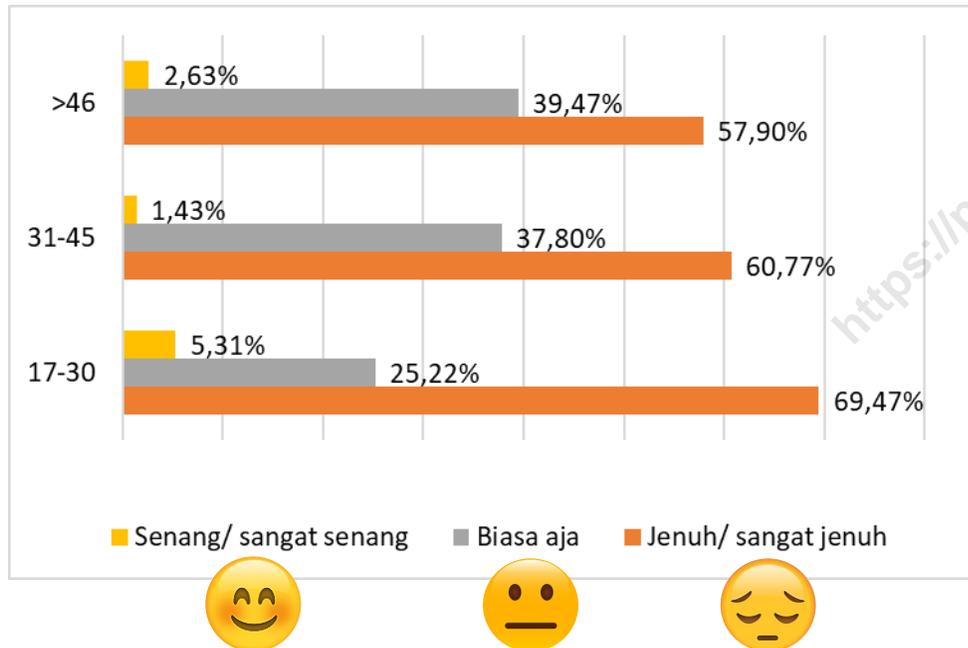
Perasaan yang Dialami Saat Berdiam di Rumah Akibat Pembatasan Aktivitas



PERASAAN YANG DIALAMI RESPONDEN

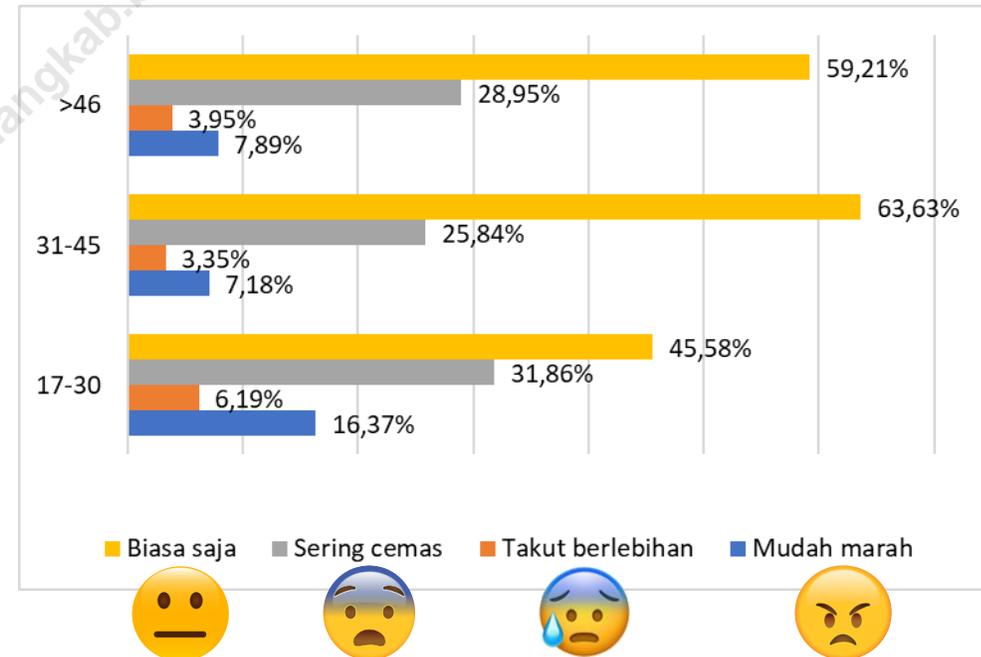
Menurut Kelompok Umur

Perasaan yang Dialami Saat Berdiam di Rumah Akibat Pembatasan Aktivitas



Responden berusia muda (17-30 tahun) paling banyak merasa jenuh/ sangat jenuh.

Perasaan yang Dialami Selama Seminggu Terakhir

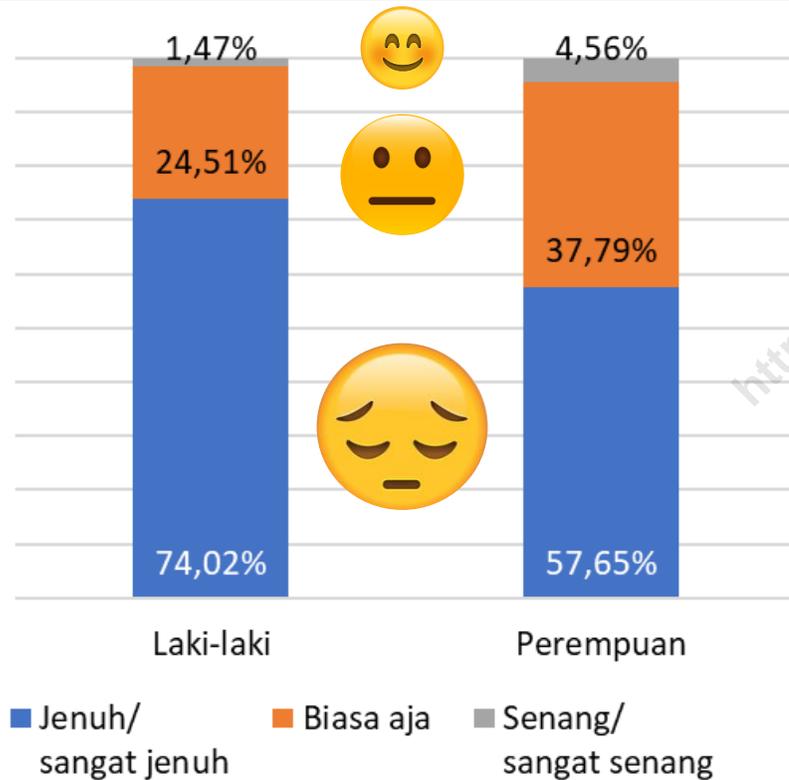


Responden berusia muda (17-30 tahun) paling banyak merasa mudah marah, dan juga lebih merasa takut berlebihan.

PERASAAN YANG DIALAMI RESPONDEN

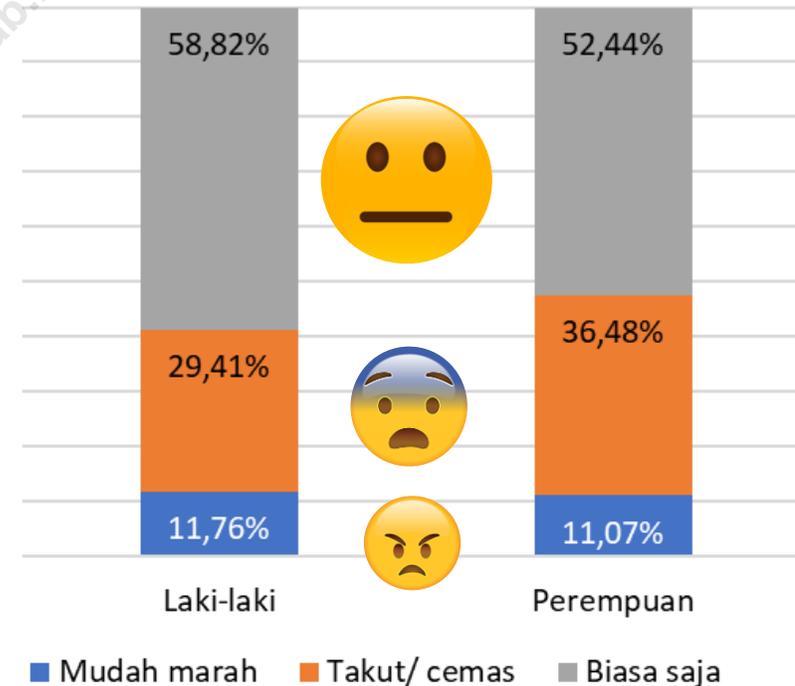
Laki-laki dan Perempuan

Perasaan yang Dialami Saat Berdiam di Rumah Akibat Pembatasan Aktivitas



“Responden lebih banyak yang merasa jenuh/ sangat jenuh saat berdiam di rumah.

Perasaan yang Dialami Selama Seminggu Terakhir

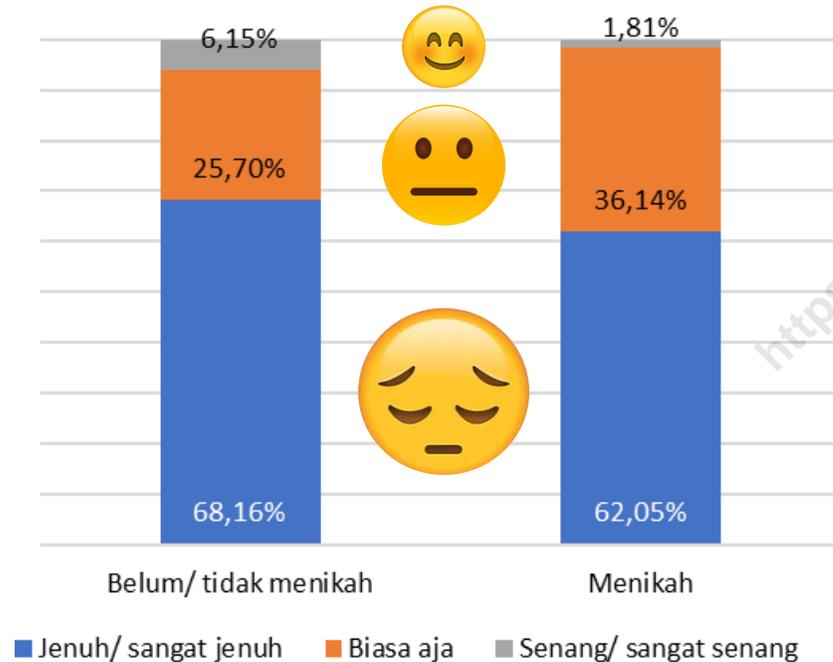


Responden perempuan lebih banyak mengalami kecemasan atau rasa takut dibandingkan laki-laki.

PERASAAN YANG DIALAMI RESPONDEN

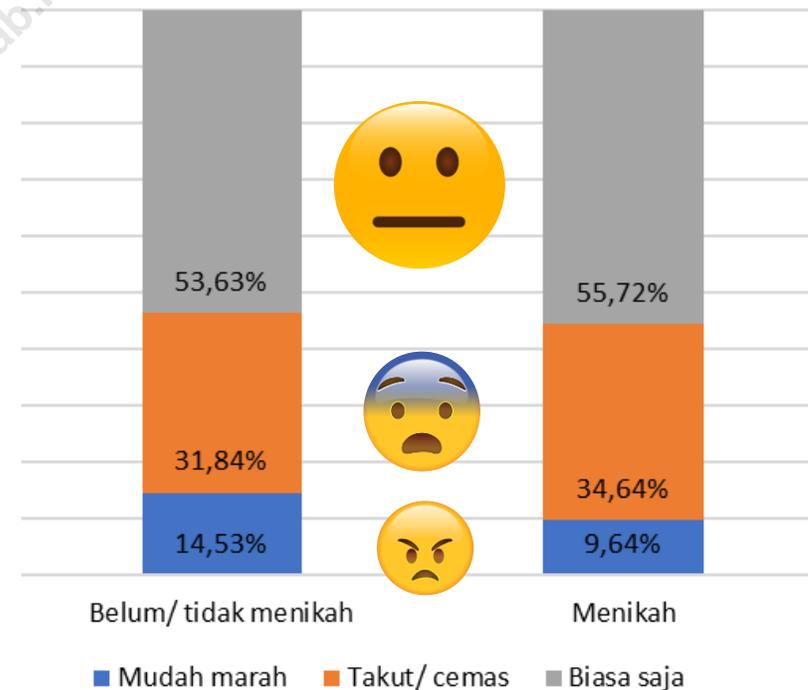
yang Menikah dan Belum/Tidak Sedang Menikah

Perasaan yang Dialami Saat Berdiam di Rumah Akibat Pembatasan Aktivitas (%)



Responden yang belum/tidak sedang menikah lebih banyak yang merasa jenuh/ sangat jenuh saat berdiam di rumah akibat pembatasan aktivitas.

Perasaan yang Dialami Selama Seminggu Terakhir (%)



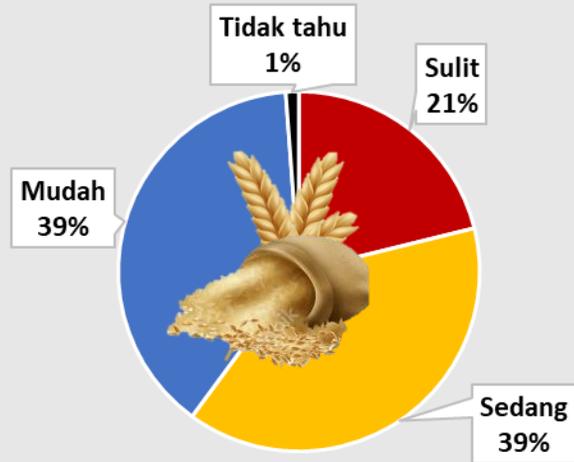
Sebagian besar responden baik yang menikah maupun yang belum/tidak sedang menikah merasa biasa saja selama seminggu terakhir.



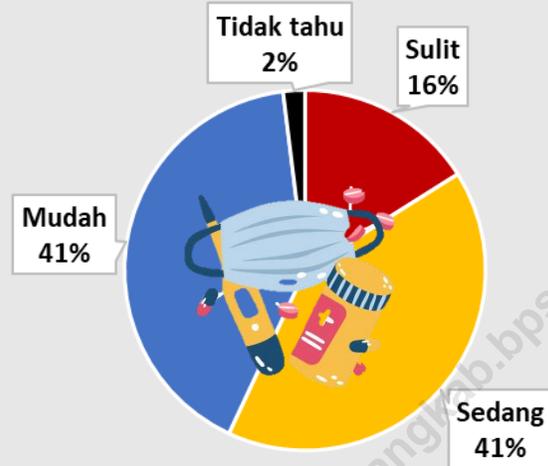
BAB 9

Penilaian Responden
terhadap Aksesibilitas
Kebutuhan pada Masa
Pembatasan Kegiatan

Kebutuhan pokok



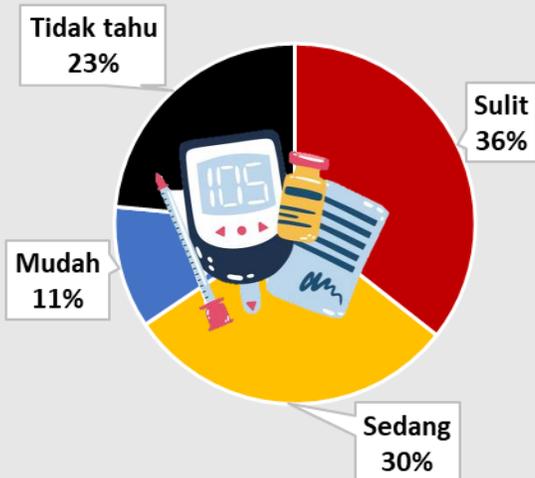
Obat-obatan, vitamin, masker dan hand sanitizer



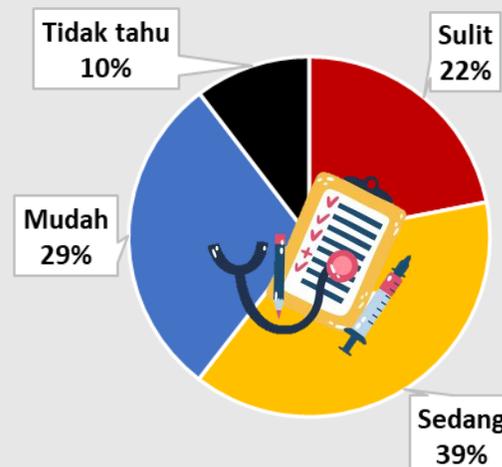
PENILAIAN RESPONDEN

Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dan Pelayanan

Alat kesehatan yang menunjang



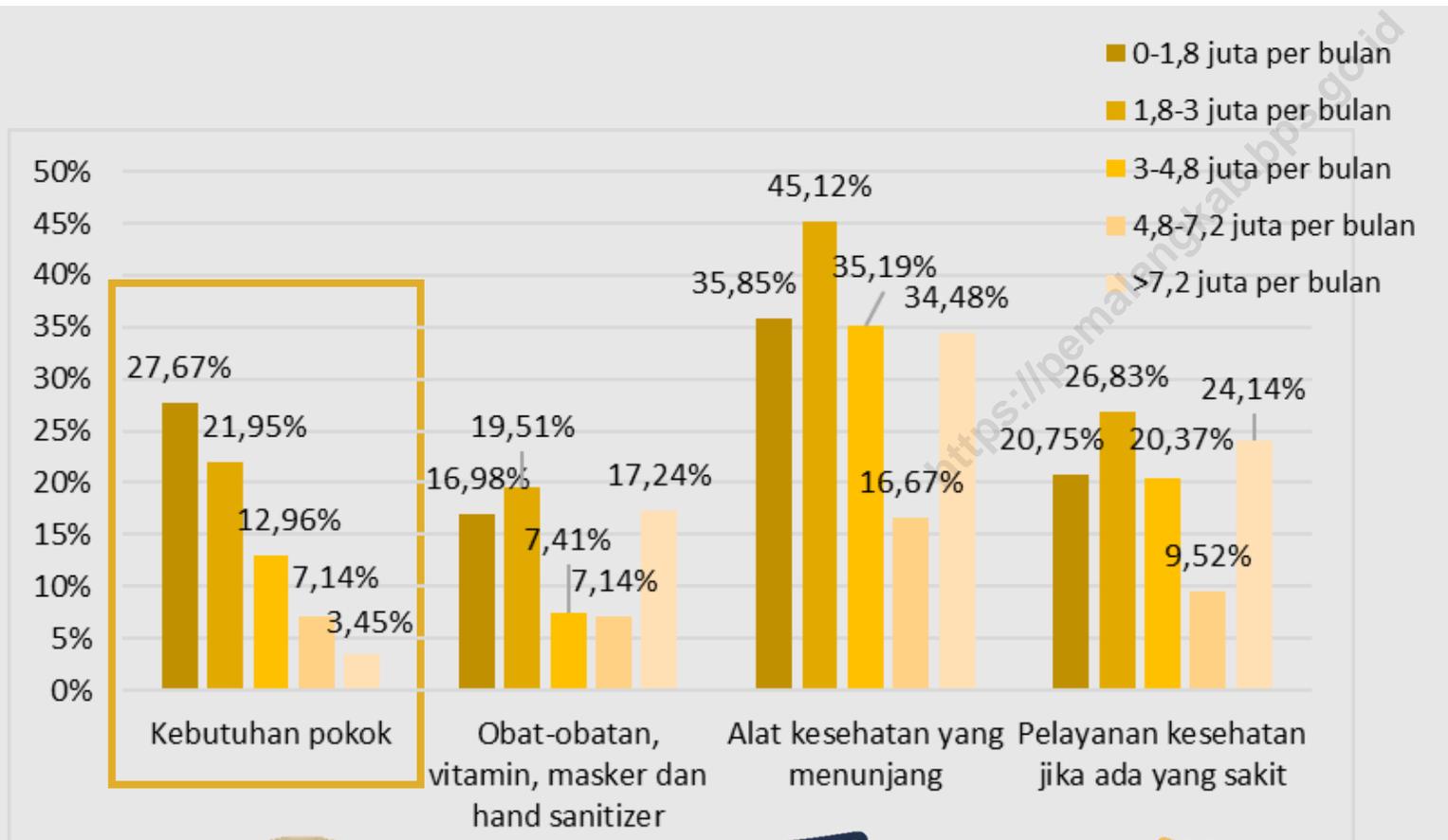
Pelayanan kesehatan jika ada yang sakit



Sebagian besar responden menilai pemenuhan kebutuhan pokok, obat-obatan, vitamin, masker dan *hand sanitizer*, dan pelayanan kesehatan jika ada yang sakit relatif mudah, tetapi untuk pemenuhan alat kesehatan masih sulit.

RESPONDEN YANG KESULITAN

dalam Pemenuhan Kebutuhan dan Pelayanan Sehari-hari Selama Seminggu Terakhir Menurut Kategori Pendapatan



Responden dengan kategori pendapatan lebih rendah, lebih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok.

27,67 persen responden berpendapatan 0 – 1,8 juta per bulan mengaku mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, sementara hanya 3,45 persen responden pada golongan pendapatan lebih dari 7,2 juta per bulan yang mengaku mengalami kesulitan.



STAY AT HOME

Setiap responden diberikan kesempatan untuk memilih **maksimal dua** jenis bantuan yang paling diharapkan saat masa PPKM Darurat.

Dari keseluruhan suara responden, sebanyak **33%** mengharapkan bantuan sembako agar tidak perlu melakukan perjalanan keluar rumah ketika PPKM

Jenis BANTUAN yang Diharapkan Responden Agar Tidak Perlu Melakukan Perjalanan Keluar Rumah



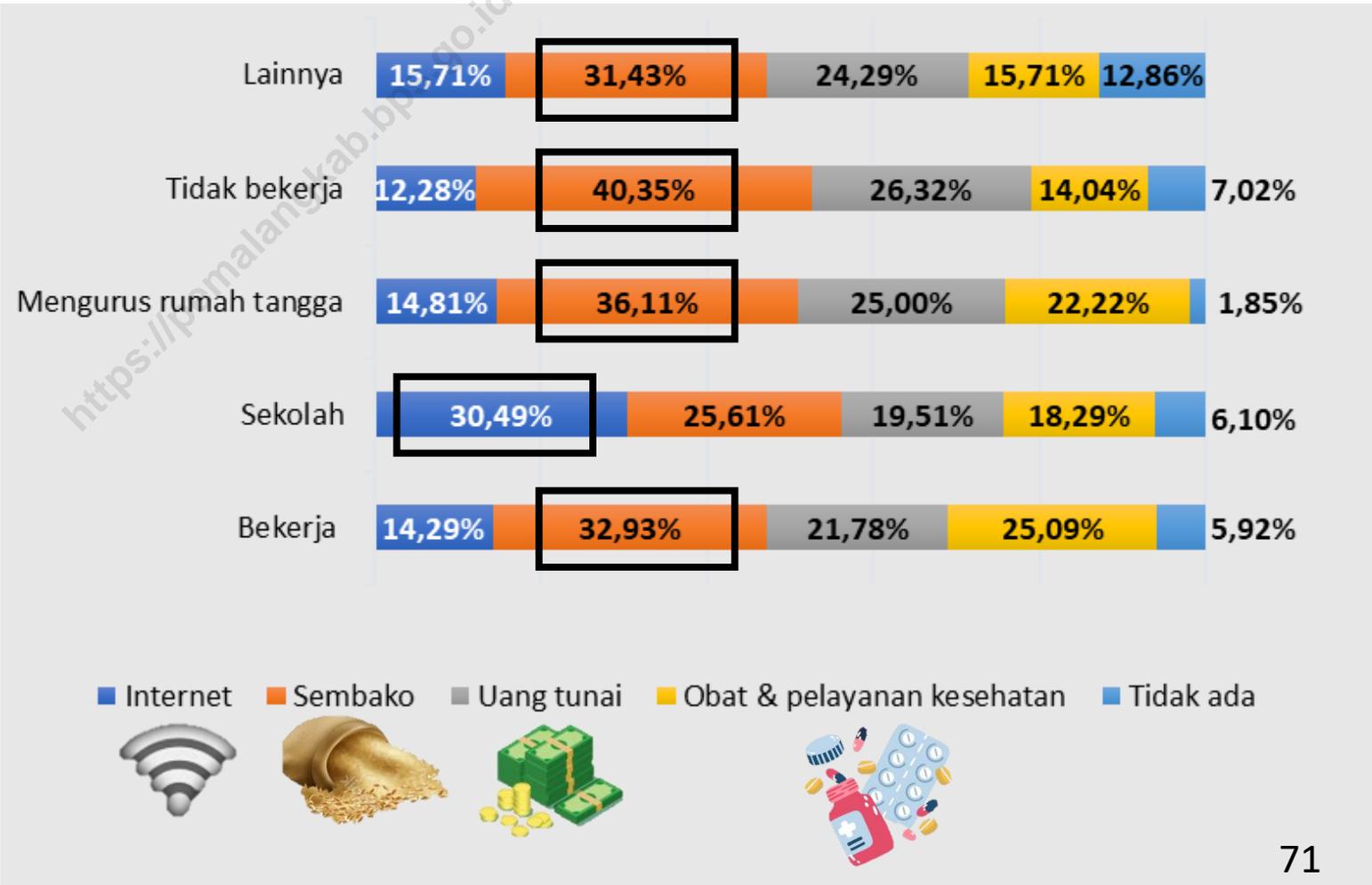


STAY AT HOME

Bantuan sembako merupakan hal yang paling diharapkan oleh hampir semua kelompok responden, kecuali responden yang masih bersekolah.

PERSENTASE RESPONDEN

Menurut Jenis Kegiatan Utama Sehari-hari Dan Harapan Jika PPKM Diperpanjang





BAB 10

Tambahan

TAMBAHAN



Sudahkah tercapai *herd immunity*?

Epidemiolog Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Tri Yunis Miko Wahyono menyebut kekebalan kelompok atau *herd immunity* terhadap virus corona (Covid-19) sudah tercipta di Jawa-Bali ^[6]. Dari survei ada 10% responden yang menyebutkan terpapar covid-19. Dan ada 23% tidak memberikan informasi. Kalau melihat apa yang terjadi di tengah masyarakat di mana ada stigma negatif tentang isoman, bisa jadi 23% responden di atas merasakan gejala yang mirip dengan Covid-19 tetapi tidak memeriksakan diri. Tidak diketahui berapa persen yang terpapar tetapi tidak bergejala.

Pertumbuhan ekonomi dan kenaikan angka Covid-19

Pertumbuhan ekonomi Indonesia melesat ke level positif hingga 7,07 persen pada kuartal II 2021 secara tahunan (*year on year/yoy*). Selain karena adanya perbaikan aktivitas ekonomi imbas membaiknya penanganan pandemi Covid-19, hal itu didukung dengan rendahnya basis data pembandingan (*low base effect*) pertumbuhan pada tahun lalu ^[14].

[6] CNN Indonesia. (2021, 12 Agustus). Pakar UI Sebut Herd Immunity Sudah Tercipta di Jawa-Bali. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210812155957-20-679607/pakar-ui-sebut-herd-immunity-sudah-tercipta-di-jawa-bali>

[17] Prayoga, R.A. (2021, 19 Februari). Pandemi COVID-19: Penjarakan Diri sebagai Perubahan Sosial Instan. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://pmb.lipi.go.id/pandemi-covid-19-penjarakan-diri-sebagai-perubahan-sosial-instan/>

TAMBAHAN

PSBB yang diberlakukan pemerintah sejak April 2020 berdampak luas dalam proses produksi, distribusi, dan kegiatan operasional lainnya yang pada akhirnya mengganggu kinerja perekonomian ^[18].

Muncul berbagai persoalan sosial yang diakibatkan pandemi ini, seperti pemborongan atau penimbunan kebutuhan pokok oleh masyarakat atau *panic buying*, prasangka, pengucilan dan diskriminasi terhadap korban Covid-19, maraknya tindakan kriminal (perampokan, pembunuhan dan penjarahan), serta tingginya kemiskinan dan pengangguran akibat PHK massal ^[17].



^[17] Prayoga, R.A. (2021, 19 Februari). Pandemi COVID-19: Penjarakan Diri sebagai Perubahan Sosial Instan. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://pmb.lipi.go.id/pandemi-covid-19-penjarakan-diri-sebagai-perubahan-sosial-instan/>

^[18] Purwanto, A. (2021, 27 Januari). Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19: Potret dan Strategi Pemulihan 2020-2021. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021>

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bank Indonesia. (2020, 1 April). Bauran Kebijakan Bank Indonesia Dalam Stimulus Ekonomi: Memitigasi Dampak Covid-19. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_222620.aspx
- [2] Bardan, A.B. (2021, 21 Juli). Ini alasan pemerintah tak pilih karantina wilayah seperti UU untuk tangani Covid-19. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://nasional.kontan.co.id/news/ini-alasan-pemerintah-tak-pilih-karantina-wilayah-seperti-uu-untuk-tangani-covid-19>
- [3] BBC News. (2021, 2 Agustus). Covid-19 di Indonesia: Lambat sadar pentingnya pelacakan kontak, 'sudah terlalu besar, masalahnya sudah kompleks'. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-58048425>
- [4] Brohman, K. dan Jensen, D. (2020, 19 Mei). The Next Stage of the Crisis is Upon Us. Diakses pada 18 Agustus 2021, dari <https://smith.queensu.ca/insight/content/the-next-stage-of-the-crisis-is-upon-us.php>
- [5] CNN Indonesia. (2020, 23 Oktober). Daftar Stimulus Kemenkeu untuk Ekonomi di Tengah Pandemi. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201023203928-532-562192/daftar-stimulus-kemenkeu-untuk-ekonomi-di-tengah-pandemi>
- [6] CNN Indonesia. (2021, 12 Agustus). Pakar UI Sebut Herd Immunity Sudah Tercipta di Jawa-Bali. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210812155957-20-679607/pakar-ui-sebut-herd-immunity-sudah-tercipta-di-jawa-bali>
- [7] Gatra.com. (2021, 7 Agustus). Vaksinasi Merdeka Candi di Pemalang Targetkan Sehari 4.000 Orang Divaksin. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.gatra.com/detail/news/519060/kesehatan/vaksinasi-merdeka-candi-di-pemalang-targetkan-sehari-4000-orang-divaksin>
- [8] Ika. (2021, 19 Mei). Psikolog UGM Paparkan Penyebab Masyarakat Mudah Marah di Tengah Pandemi Covid-19. Diakses pada 18 Agustus 2021 dari <https://www.ugm.ac.id/id/berita/21144-psikolog-ugm-paparkan-penyebab-masyarakat-mudah-marah-di-tengah-pandemi-covid-19>
- [9] ILO. (2020, 7 Mei). Krisis COVID-19 dan sektor informal: Respons langsung dan tantangan kebijakan. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_744424.pdf
- [10] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2021, 21 Juli). Penerapan PPKM untuk Mengendalikan Laju Covid-19 dan Menjaga Kehidupan Masyarakat. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3159/penerapan-ppkm-untuk-mengendalikan-laju-covid-19-dan-menjaga-kehidupan-masyarakat>

DAFTAR PUSTAKA

- [11] Kompas.com. (2021, 23 Mei). Bermula Warga Positif Covid-19 Hadiri Hajatan, 147 Orang Tertular, Satu Desa Di-lockdown. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://regional.kompas.com/read/2021/05/23/190848178/bermula-warga-positif-covid-19-hadiri-hajatan-147-orang-tertular-satu-desa?page=all>
- [12] Manafe, D. (2020, 1 Oktober). Tracing Kontak Covid-19 di Indonesia Masih Lemah. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.beritasatu.com/nasional/682873/tracing-kontak-covid19-di-indonesia-masih-lemah>
- [13] Mutiara, P. (2020, 13 April). Pemerintah Atasi Dampak Ekonomi Covid-19 Dimulai dari Akar Rumput. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-atasi-dampak-ekonomi-covid-19-dimulai-dari-akar-rumput>
- [14] Nasution, D.D. (2021, 5 Agustus). Ekonomi Melesat 7,07 Persen, BPS: Terbantu Low Base Effect. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.republika.co.id/berita/qxcvql457/ekonomi-melesat-707-persen-bps-terbantu-low-base-effect>.
- [15] Nurita, D. (2021, 8 Januari). Vaksin Covid-19 Sinovac Dinyatakan Halal, MUI: Semoga Menenangkan. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://nasional.tempo.co/read/1421374/vaksin-covid-19-sinovac-dinyatakan-halal-mui-semoga-menenangkan/full&view=ok>
- [16] Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2020, 11 Juni). Terungkap, Alasan Terjadi Lonjakan Kasus Positif Covid-19 di Jawa Tengah. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://corona.jatengprov.go.id/berita-detail/64>
- [17] Prayoga, R.A. (2021, 19 Februari). Pandemi COVID-19: Penjarakan Diri sebagai Perubahan Sosial Instan. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://pmb.lipi.go.id/pandemi-covid-19-penjarakan-diri-sebagai-perubahan-sosial-instan/>
- [18] Purwanto, A. (2021, 27 Januari). Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19: Potret dan Strategi Pemulihan 2020-2021. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021>
- [19] Rizkinaswara, L. (2019, 15 Maret). Ciri-Ciri, Akibat dan Kenapa Kita Mudah Percaya Hoaks. Diakses pada 24 Agustus 2021, dari <https://aptika.kominfo.go.id/2019/03/ciri-ciri-akibat-dan-kenapa-kita-mudah-percaya-hoaks/>
- [20] Saputra, M.G. (2021, 27 Juni). Epidemiolog Sebut Kasus Covid-19 Melonjak karena Perilaku Manusia, Virus Tak Bersalah. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/epidemiolog-sebut-kasus-covid-19-melonjak-karena-perilaku-manusia-virus-tak-bersalah.html>

DAFTAR PUSTAKA

- [21] Saputra, M.G. (2021, 27 Juni). Epidemiolog Sebut Kasus Covid-19 Melonjak karena Perilaku Manusia, Virus Tak Bersalah. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/epidemiolog-sebut-kasus-covid-19-melonjak-karena-perilaku-manusia-virus-tak-bersalah.html>
- [22] Satgas Covid-19 Kab. Pematang. (2021). Statistik Penambahan Kasus Covid-19 Kabupaten Pematang. Diakses pada 24 Agustus 2021, dari <https://infocorona.pematangkab.go.id/>
- [23] Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020, 12 November). 3M dan 3T Untuk Putus Penularan COVID-19. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://covid19.go.id/p/berita/3m-dan-3t-untuk-putus-penularan-covid-19>
- [24] Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021, 16 Juni). Program PEN Bangkitkan Geliat UMKM Di Masa Pandemi. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://covid19.go.id/p/berita/program-pen-bangkitkan-geliat-umkm-di-masa-pandemi>
- [25] Seksi Informasi Hukum – Ditama Binbangkum. (2021). BLT Dana Desa Berdampak Besar Pada Pemulihan Ekonomi Desa. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2021/06/BLT-Dana-Desa-Berdampak-Besar-pada-Pemulihan-Ekonomi-Desa.pdf>
- [26] Situmorang, H.D. (2021, 12 Juli). Satgas: Testing Covid-19 Belum Masif karena Keterbatasan Kapasitas. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.beritasatu.com/kesehatan/799189/satgas-testing-covid19-belum-masif-karena-keterbatasan-kapasitas>
- [27] Sulistyawati, R.L. (2021, 10 Maret). Pemerintah Masukkan Hasil Antigen di Laporan Harian Covid-19. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.republika.co.id/berita/qpr8xa368/pemerintah-masukkan-hasil-antigen-di-laporan-harian-covid19>
- [28] Tim Komunikasi Publik GT Nasional. (2020, 1 Mei). Kemenkes: Stigma Berkontribusi Terhadap Tingginya Angka Kematian COVID-19. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://covid19.go.id/p/berita/kemenkes-stigma-berkontribusi-terhadap-tingginya-angka-kematian-covid-19>
- [29] UNDIP. (2020, 14 Desember). Psikolog UNDIP Ingatkan Potensi Gangguan Psikologis di Masa Pandemi Covid-19. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.undip.ac.id/post/17201/psikolog-undip-ingatkan-potensi-gangguan-psikologis-di-masa-pandemi-covid-19.html>
- [30] Zuhad, A. (2021, 14 Juli). Kemenkes: Peningkatan Kasus Covid-19 Seiring Kenaikan Jumlah Tes dan Perbaikan Pencatatan. Diakses pada 26 Agustus 2021, dari <https://www.kompas.tv/article/192700/kemenkes-peningkatan-kasus-covid-19-seiring-kenaikan-jumlah-tes-dan-perbaikan-pencatatan>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

ISBN 978-623-95550-8-5 (PDF)



9 786239 555085